

***SITUS LIYANGAN* SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN MOTIF BATIK TULIS UNTUK
BUSANA PESTA**

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana Terapan Seni (S.Tr.Sn)

Program Studi D4 Batik

Jurusan Kriya



Disusun Oleh :

SITI NUR ROCHMAH

NIM.14154104

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2020

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR KARYA

SITUS LIYANGAN SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK TULIS UNTUK BUSANA PESTA

Oleh

SITI NUR ROCHMAH

NIM 14154104

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan TIM Penguji

Pada tanggal.....

Tim Penguji

Ketua Penguji

: Sri Marwati,S.Sn.,M.Sn

Penguji Bidang

: Aan Sudarwanto,S.Sn.,M.Sn.

Pembimbing

: Drs. Muh Arif Jati Purnomo, M. Sn

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Terapan Seni (S.Tr.Sn)

Pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta ,.....2020

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Joko Budiwiyanto,S.Sn.,M.A.

NIP:19720708200312100

PERNYATAAN

Penulisan diskripsi kekarya dengan judul “Situs Liyangan Sebagai Sumber Ide Penciptaan Batik Tulis Untuk Busana Pesta” ini merupakan karya yang dibuat sendiri oleh penulis tanpa melakukan duplikasi, pengambilan kutipan pada penulisan deskripsi ini telah mengikuti etika penulisan ilmiah yang ada. Apabila ada pihak yang menuntut dan terbukti bahwa deskripsi karya ini merupakan duplikasi dari karya orang lain yang terlebih dahulu diduplikasikan, maka penulis bersedia dihukum sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia.

Surakarta...18 Juni.....2020

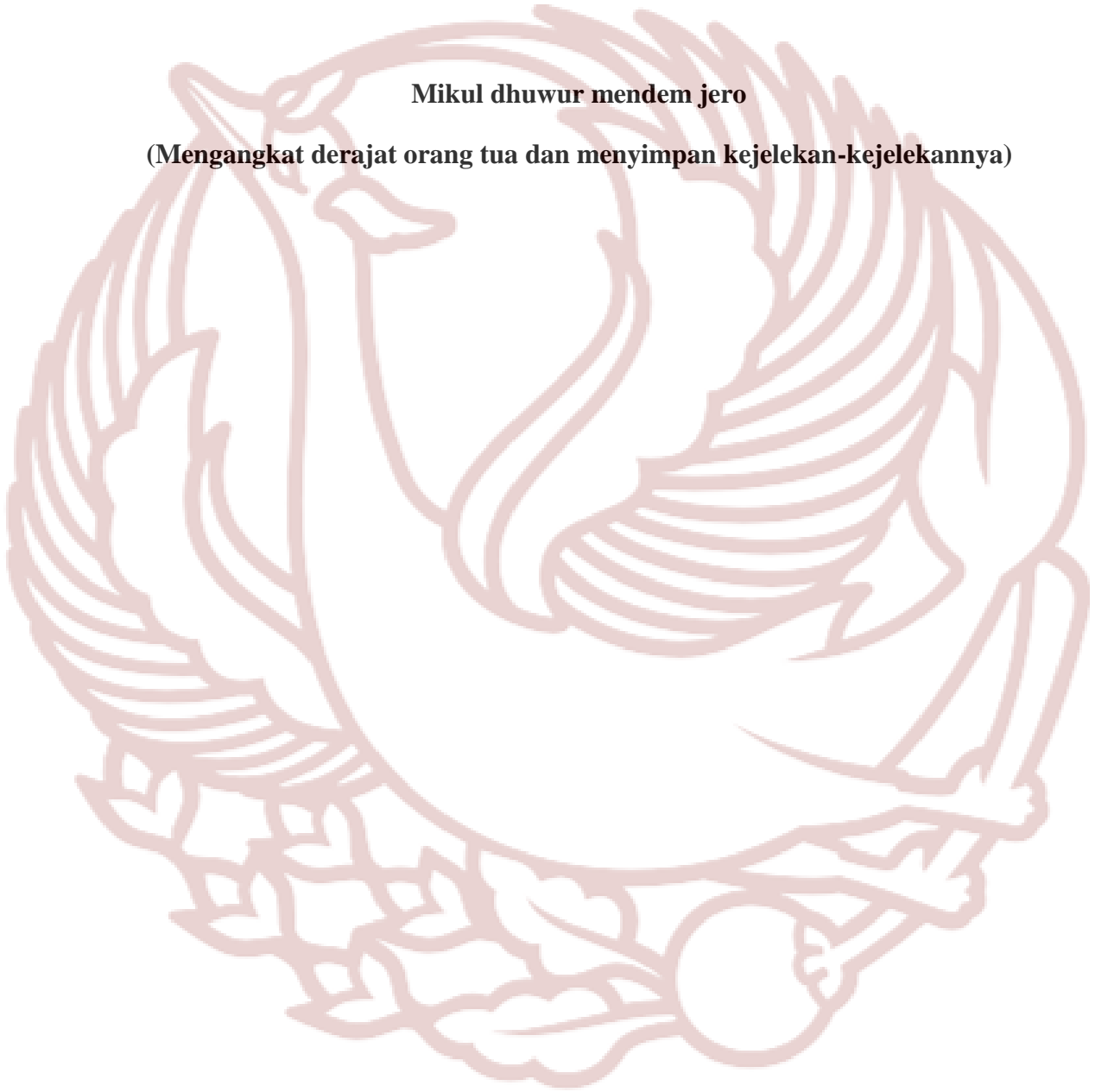


(Siti Nur-R.)
Penulis

MOTTO

Mikul dhuwur mendem jero

(Mengangkat derajat orang tua dan menyimpan kejelekan-kejelekannya)



ABSTRAK

Penulis membuat tugas akhir ini dengan judul **“Situs Liyangan Sebagai Sumber Ide Penciptaan Batik Tulis Untuk Busana Pesta “** adapun alasan mengapa penulis mengangkat *Situs Liyangan* sebagai sumber ide untuk penciptaan karya ini karena *Situs Liyangan* belum banyak terjamah oleh rang maka belum banyak pula yang mengenal nya sedangkan *Situs Liyangan* ini adalah salah satu warisan dari Mataram Kuno yang terpendam beberapa tahun yang lalu karena letusan Gunung Sindoro dan keunggulan lainnya adalah memiliki kompen yang sangat komplit dari area pemukiman,area pertanian,area peribadatan, berbeda dengan Situs-situs yang lain,menarik sekali untuk di pelajari,salah satu faktor Situs ini belum bisa banyak yang mengenal karena faktor transportasi yang memang medan untuk sampai kesana sulit apalagi transportasi umum hampir tidak ada karena letaknya yang berada dibawah kaki Gunung Sindoro,jalannya sangat terjal dan masuk Desa, Selain itu media atau alat untuk mengenalkan Situs ini ke kalayak luas pun juga masih belum mewadai padahal Situs yang berada di Kabupaten Temanggung Desa Purbosari Kecamatan Ngadirejo ini terbilang sangat luas, Maka dari itu muncul ide penulis untuk membuat Batik yang bertemakan *Situs Liyangan* sebagai salah satu sarana mengenalkan ke Masyarakat, Penciptaan karya ini membahas tentang tiga area yang terdapat di area Situs kemudian di visualisasikan kedalam batik tulis yang dibuat busana pesta dengan menggunakan pewarnaan sintetis,disini penulis menggunakan pewarna *naptol* dengan tehnik tutup celup.Metode yang digunakan adalah Pra desain,perwujudan karya,dan hasil yang diwujudkan adalah busana pesta berjumlah 3 pasang,3busana pesta cewek dan 3 jas pria yang disajikan dengan *stilasi Situs Liyangan* mengutamakan kreatifitas dan komposisi warna yang matang guna menghasilkan karya yang maksimal.

Kata kunci:Situs Liyangan,Batik

ABSTRACT

The author makes this final project with the title "Liyangan Site As a Source of Idea for the Creation of Written Batik for Party Clothing" as for the reasons why the writer raised the Liyangan Site as a source of ideas for the creation of this work because the Liyangan Site has not been touched by many people, so not many people know it, whereas This Liyangan site is one of the legacies of Ancient Mataram buried several years ago due to the eruption of Mount Sindoro and other advantages. It has a very complete component of residential areas, agricultural areas, worship areas, different from other sites, very interesting for learned, one of the factors of this site can not yet be widely known because transportation factors are indeed terrain to get there difficult let alone public transportation is almost non-existent because of its location under the foot of Mount Sindoro, the road is very steep and into the village, besides that the media or tools to introduce this site to a wide audience I still haven't made it even though the site in Temanggung Regency, Purbosari Village, Ngadirejo District is fairly broad, so the author's idea emerged to make Batik with the theme of Liyangan Site as a means of introducing it to the public. The creation of this work discusses three areas contained in the site area and then visualized into batik made party clothes using synthetic coloring, here the author uses naptol coloring with dyeing techniques. The method used is the pre-design, embodiment of the work, and the results are realized is a party fashion amounting to 3 pairs, 3 party feast a girl and 3 men's suits are presented with a stylation of the Liyangan Site prioritizing creativity and mature color composition to produce maximum work.

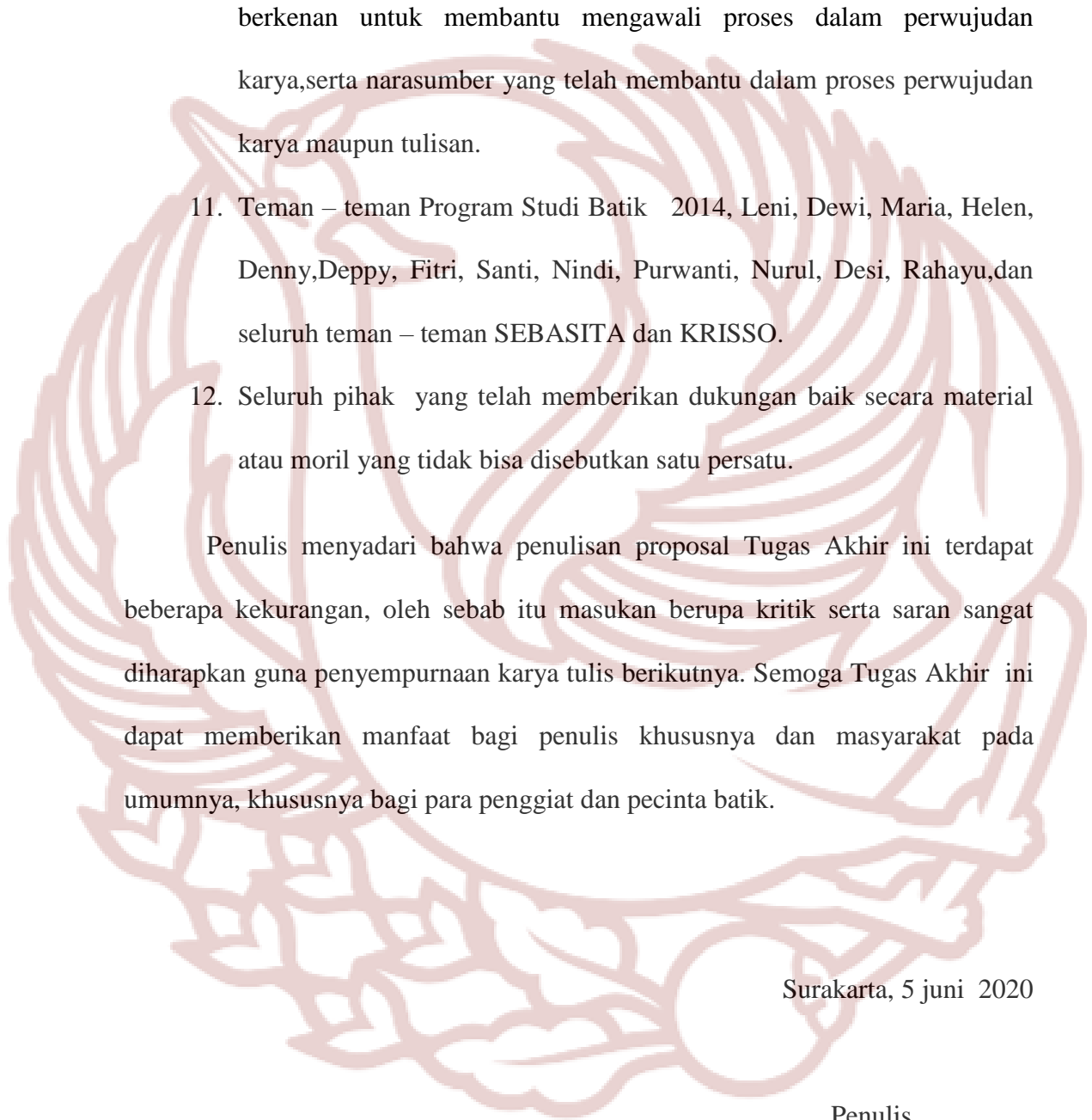
Keywords: Liyangan Site, Batik

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala Anugerah yang telah diberikan, sehingga Tugas Akhir ini dapat disusun yang berjudul “ **Situs Liyangan Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Tulis Untuk Busana Pesta** “ telah selesai dengan baik.

Laporan ini tidak akan selesai tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu diucapkan terimakasih kepada:

1. Suami saya Ali Mursidi, Nenek saya Ibu Sukiyem ,yang memberikan kasih sayang nya tiada batas.
2. Ibu tercinta Ibu Paryanti ,serta adik adik ku Dwi ,Ria yang selalu memberikan dukungan positif .
3. Drs. H. M. Arif Jati Purnomo, M. Sn. Selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan memberikan petunjuk – petunjuk positif .
4. Drs. Subandi ,M. Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik .
5. Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn selaku ketua Program Studi Batik.
6. Sutriyanto, S, Sn., M.A selaku ketua Jurusan Kriya .
7. Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain .
8. Dr. Drs. Guntur ,M. Hum, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
9. Tim penguji yang telah mengarahkan dalam karya Tugas Akhir ini.

- 
10. Pihak yang membantu penulis secara khusus Lenny Narulita, Dewi Anjani, Afrilia Setyaningsih, Mia Helmi, Ibu yuni, Awal yang telah berkenan untuk membantu mengawali proses dalam perwujudan karya, serta narasumber yang telah membantu dalam proses perwujudan karya maupun tulisan.
 11. Teman – teman Program Studi Batik 2014, Leni, Dewi, Maria, Helen, Denny, Deppy, Fitri, Santi, Nindi, Purwanti, Nurul, Desi, Rahayu, dan seluruh teman – teman SEBASITA dan KRISO.
 12. Seluruh pihak yang telah memberikan dukungan baik secara material atau moril yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal Tugas Akhir ini terdapat beberapa kekurangan, oleh sebab itu masukan berupa kritik serta saran sangat diharapkan guna penyempurnaan karya tulis berikutnya. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya, khususnya bagi para penggiat dan pecinta batik.

Surakarta, 5 juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Gagasan Penciptaan.....	8
C. Tinjauan penciptaan	9
D. Manfaat penciptaan	9
E. Batasan masalah	10
F. Tinjauan sumber penciptaan dan originalitas	12
G. Tinjauan Pustaka penciptaan	18
H. Metode penciptaan	20
I. Sistematika penulisan.....	24
J. Jadwal pelaksanaan	26

BAB II : LANDASAN PENCIPTAAN

A. Pengertian Tema	26
B. Ruang Lingkup	27
1. Situs Liyangan	27
1.1 Geologi Situs Liyangan dan sekitarnya	28
1.2 Gunung Sindoro	29
1.3 Hubungan antara Situs Liyangan dan Gunung Sindoro.....	30
1.4 Wanua I Rukam	32
A.Area hunian	35
B.Area peribadatan Hindu.....	41
C.Area pertanian	46
2. Batik.....	51
3. Busana.....	56
4. Kerudung	67
C. Tinjauan visual tema	68

BAB III : PROSES PERWUJUDAN KARYA

A. Pengumpulan data	71
a.Observasi	71
b.Refrensi pustaka	72
B. Eksplorasi.....	72

a.Eksplorasi konsep	72
b.Eksplorasi bentuk.....	73
c.Perancangan motif batik tulis berdasarkan <i>Situs Liyangan</i>	74
C. Perwujudan Karya	75
1.Pemilihan objek dan Stilasi	75
2.Sketsa alternatif Situs Liyangan	78
3.Gambar rancangan sket terpilih	85
D. Perwujudan karya	90
1. Persiapan alat bahan pembuatan batik tulis	95
2. Alat dan bahan pembuatan busana	95
3. Proses mengukur busana.....	102
E. Proses pembuatan gambar kerja	111
1. Gambar kerja <i>muspa</i>	112
2. Gambar kerja <i>graha</i>	120
3. Gambar kerja <i>Hayati</i>	127
F. Perwujudan Karya Busana Batik Tulis	135
1. Proses desain.....	135
2. Proses <i>mordan</i>	135
3. Proses nyorek.....	136
4. Proses <i>nglowongi</i>	137
5. Proses <i>ngiseni</i>	138

6. Proses <i>pewarnaan</i>	138
7. Proses <i>nemboki 1</i>	140
8. Proses <i>nglorod 1</i>	141
9. Proses <i>ngiseni 2</i>	141
10. Proses <i>nemboki 2</i>	141
11. Proses <i>nglorod 2</i>	142
G. Proses Pembuatan Busana Pesta	143

BAB IV : DESKRIPSI KARYA PENCIPTAAN BUSANA PESTA DAN KALKULASI BIAYA

A. Deskripsi karya	150
1. Karya <i>Muspa</i>	150
2. Karya <i>Graha</i>	153
3. Karya <i>Hayati</i>	156
B. Kalkulasi Biaya Produksi	159
a.Kalkulasi biaya pokok.....	159
1. Karya Busana <i>Muspa</i>	159
2. Karya Busana <i>Graha</i>	160
3. Karya Busana <i>Hayati</i>	161
b.Total Biaya keseluruhan.....	162

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	163
B. Saran	165

DAFTAR ACUAN	166
GLOSARIUM.....	169
LAMPIRAN.....	187

DAFTAR GAMBAR DAN BAGAN

Bagan01 : Proses penciptaan karya	23
Gambar 01 : Gambar visualisasi <i>Situs Liyangan</i>	13
Gambar 02 : Gambar visualisasi <i>Situs Liyangan</i>	13
Gambar 03 : Gambar lingga.....	14
Gambar 04 : Gambar candi <i>Liyangan</i>	14
Gambar 05: Gambar candi <i>Liyangan</i>	15
Gambar 06 : Gambar genta	15
Gambar 07 : Gambar tanaman tembakau	16
Gambar 08 : Gambar tanaman terong belanda.....	16
Gambar 09 : Gambar busana pesta	17
Gambar 10 : Gambar batik motif candi kahuripan.....	17
Gambar 11 : Gambar candi situs liyangan	27
Gambar 12 : Gambar Area Candi <i>Liyangan</i>	35
Gambar 13 : Gambar teko <i>Situs Liyangan</i>	37
Gambar 14 : Gambar gandik	38
Gambar 15 : Gambar pipisan	39
Gambar 16 : Gambar area peribadatan hindu	41

Gambar 17 : Gambar Candi Liyangan	42
Gambar 18: Gambar area pertanian	46
Gambar 19 : Gambar yoni.....	46
Gambar 20 : Gambar tembakau	48
Gambar 21 : Gambar labu siam	49
Gambar 22 : Gambar kopi.....	49
Gambar 23 : Gambar terong belanda	50
Gambar 24 : Gambar busana pesta pagi.....	59
Gambar 25 : Gambar busana pesta sore	60
Gambar 26 : Gambar busana pesta malam.....	61
Gambar 27 : Gambar busana pesta malam resmi.....	62
Gambar 28 : Gambar busana pesta malam gala	63
Gambar 29 : Gambar jas (<i>long jacket</i>)	64
Gambar 30 : Gambar jas (<i>double brasted</i>)	65
Gambar 31 : Gambar jas (<i>nor folk jacket</i>).....	66
Gambar 32 : Gambar jas (<i>dinner jacket</i>).....	67
Gambar 33 : Gambar busana pesta 1.....	68
Gambar 34 : Gambar busana pesta 2.....	69
Gambar 35 : Gambar busana pesta 3.....	69
Gambar 36 : Gambar busana pesta 4.....	70
Gambar 37 : Gambar busana pesta 5.....	70
Gambar 38 : Gambar candi liyangan	75
Gambar 39 : gambar stilasi candi liyangan	75

Gambar 40 : gambar lingga	75
Gambar 41 : gambar stilasi lingga yoni	75
Gambar42 : gambar kopi.....	76
Gambar 43 : gambar stilasi kopi	76
Gambar 44 : gambar rumah panggung	76
Gambar 45 : gambar stilasi rumah panggung	76
Gambar 46 : gambar mangkok.....	76
Gambar 47 : gambar stilasi mangkok.....	76
Gambar 48 : gambar guci.....	77
Gambar 49 : gambar stilasi guci.....	77
Gambar 50 : gambar genta	77
Gambar 51 : gambar stilasi genta.....	77
Gambar 52 : gambar tembakau	77
Gambar 53 : gambar stilasi tembakau	77
Gambar 54 : gambar labu siam	78
Gambar 55 : gambar stilasi labu siam	78
Gambar 56 : gambar terong belanda	78
Gambar 57 : gambar stilasi terong belanda.....	78
Gambar 58 : Gambar desain motif alternatif 1.....	79
Gambar 59 : Gambar desain motif alternatif 2.....	79
Gambar 60 : Gambar desain motif alternatif 3.....	79
Gambar 61 : Gambar desain motif alternatif 4.....	80
Gambar 62 : Gambar desain motif alternatif 5.....	80

Gambar 63 : Gambar desain motif alternatif 6.....	80
Gambar 64 : Gambar desain motif alternatif 7.....	80
Gambar 65 : Gambar desain motif alternatif 8.....	81
Gambar 66 : Gambar desain motif alternatif 9.....	81
Gambar 67 : Gambar desain motif alternatif 10.....	81
Gambar 68 : Gambar desain motif alternatif 11.....	82
Gambar 69 : Gambar desain baju alternatif 12	82
Gambar 70 : Gambar desain baju alternatif 13	82
Gambar 71 : Gambar desain baju alternatif 14	82
Gambar 72 : Gambar desain baju alternatif 15	82
Gambar 73 : Gambar desain baju alternatif 16	83
Gambar 74 : Gambar desain baju alternatif 17	83
Gambar 75 : Gambar desain baju alternatif 18	83
Gambar 76 : Gambar desain baju alternatif 19	83
Gambar 77 : Gambar desain baju alternatif 20	84
Gambar 78 : Gambar desain baju alternatif 21	84
Gambar 79 : Gambar desain baju alternatif 22	84
Gambar 80 : Gambar desain baju alternatif 23	84
Gambar 81 : Gambar desain baju alternatif 24	85
Gambar 82 : Gambar desain baju alternatif 25	85
Gambar 83 : Gambar desain baju alternatif 26	85
Gambar 84 : Gambar desain motif terpilih 1	86
Gambar 85 : Gambar desain motif terpilih 2	86

Gambar 86 : Gambar desain motif terpilih 3	87
Gambar 87 : Gambar desain baju terpilih 1	87
Gambar 88 : Gambar desain baju terpilih 2	88
Gambar 89 : Gambar desain baju terpilih 3	88
Gambar 90 : Gambar desain baju terpilih 4	88
Gambar 91 : Gambar desain baju terpilih 5	88
Gambar 92 : Gambar desain baju terpilih 6	89
Gambar 93: Gambar pola dasar busana	106
Gambar 94: Gambar pola dasar lengan	106
Gambar 95: Gambar pola dasar jas pria	109
Gambar 96: Gambar pola lengan jas pria	110
Gambar 97: Gambar pola dasar celana pria	111
Gambar 98: Gambar motif batik <i>Muspa</i>	112
Gambar 99: penerapan warna batik <i>Muspa</i>	112
Gambar 100: Gambar bagan pengerjaan karya 1	114
Gambar 101: Gambar desain busana karya 1	115
Gambar 102: Gambar penerapan warna busana karya 1	115
Gambar 103: Gambar desain busana pesta pria	117
Gambar 104: Gambar penerapan warna busana pesta pria	117
Gambar 105: Gambar desain motif batik <i>graha</i>	120
Gambar 106: Gambar penerapan warna batik <i>graha</i>	120
Gambar 107: Gambar bagan pengerjaan karya	121
Gambar 108: Gambar desain busana karya 2	122

Gambar 109: Gambar penerapan warna busana karya 2.....	122
Gambar 110: Gambar desain busana pesta pria karya 2	124
Gambar 111: Gambar penerapan warna busana pesta pria 2	124
Gambar 112: Gambar desain motif batik <i>hayati</i>	127
Gambar 113: penerapan warna batik <i>hayati</i>	127
Gambar 114: Gambar bagan pengerjaan karya 3	129
Gambar 115: Gambar desain busana karya 3	130
Gambar 116: Gambar penerapan warna busana karya 3	130
Gambar 117: Gambar desain busana pesta pria 3	132
Gambar 118: Gambar penerapan warna busana pesta pria 3	132
Gambar 119: Gambar pembuatan desain	136
Gambar 120: Gambar proses <i>nyorek</i>	136
Gambar 121: Gambar proses <i>nglowongi</i>	137
Gambar 122: Gambar pewarnaan biru muda dan biru tua	138
Gambar 123: Gambar proses <i>nemboki</i>	140
Gambar 124: Gambar pewarnaan karya <i>hayati</i>	142
Gambar 125: Gambar proses <i>pelorodan</i>	143
Gambar 126: Gambar pembuatan pola	144
Gambar 127: Gambar memotong kain utama	145
Gambar 128: Gambar proses menjahit	146
Gambar 129: Gambar proses <i>finishing</i>	147
Gambar 130: Gambar busana batik <i>Muspa</i>	150
Gambar 131: Gambar busana batik <i>graha</i>	153

Gambar 132: Gambar busana batik <i>hayati</i>	156
---	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 01.Keterangan Alat	90
Tabel 02.Keterangan bahan.....	93
Tabel 03.Keterangan alat pembuatan busana.....	95
Tabel 04.Keterangan bahan pembuatan busana	98
Tabel 05.cara mengambil ukuran badan wanita.....	102
Tabel 06.Daftar ukuran busana wanita.....	103
Tabel 07 Pola dasar busana wanita	104
Tabel 08.Keterangan pola dasar lengan	105
Tabel 09.mengukur badan pria dan daftar ukuran busan pria.....	107
Tabel 10.Pola dasar busana pria.....	108
Tabel 11.Pola lengan jas	110
Tabel 12.Keterangan pola celana pria.....	110
Tabel 13.Struktur desain motif karya 1	113
Tabel 14.Struktur desain busana karya 1	116
Tabel 15.Struktur desain busana pria karya 1	118
Tabel 18.pecah pola busana wanita <i>Muspa</i>	119
Tabel 19.pecah pola busana pria <i>Muspa</i>	119
Tabel 20.Struktur busana karya 2.....	120

Tabel 21.Struktur busana wanita karya 2	123
Tabel 22.Struktur busana pria karya 2	125
Tabel 25.pecah pola busana wanita <i>Graha</i>	126
Tabel 26. pecah pola busana pria <i>Graha</i>	126
Tabel 27. Struktur desain karya 3	128
Tabel 28. Struktur desain busana wanita karya 3.....	131
Tabel 29. Struktur desain busana pria karya 3	133
Tabel 32. Pola busana wanita <i>hayati</i>	134
Tabel 33. Pola busana pria <i>hayati</i>	134
Tabel 34. Biaya karya <i>Muspa</i>	159
Tabel 35. Biaya karya <i>Graha</i>	160
Tabel 36. Biaya karya <i>hayati</i>	161
Tabel 37. Biaya total keseluruhan.....	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia adalah Negara kepulauan yang memiliki banyak pulau, budaya, suku, dan bahasa sebelum menjadi negara republik seperti sekarang, dahulu Indonesia mempunyai banyak sekali kerajaan baik kerajaan Hindu maupun Budha jika membicarakan sejarah pasti tidak luput dengan peninggalan –peninggalannya.

Kerajaan Mataram kuno /Kerajaan Medang adalah kerajaan yang berada di Jawa tengah dengan intinya disebut bumi Mataram daerah tersebut di kelilingi beberapa pegunungan diantaranya gunung Lawu, gunung Merapi, Merbabu, Sindoro –Sumbing dll, adapun dialiri oleh beberapa sungai Bengawan Solo, sungai Progo, sungai Bengawan Solo, dan sungai Elo. Peninggalan –peninggalan sejarah Kerajaan Mataram kuno salah satunya adalah candi Gedong Songo, kompleks Candi Dieng, dan Prambanan. Adapun peninggalan Mataram kuno yaitu berupa *Situs liyangan* yang merupakan kampung masa Mataram kuno abad 9-10 M yang memiliki komponen permukiman yang kompleks, yaitu area hunian, area peribadatan hindu, area pertanian dan area perbengkelan.¹

¹ Blitar, " Kerajaan Mataram Kuno :Sejarah,Raja,dan Peninggalan beserta kehidupan politiknya secara lengkap", (<http://www.guru pendidikan .co.id/Kerajaan-Mataram-kuno-sejarah-dan-peninggalan-beserta-kehidupan-politiknya> –secara –lengkap, diakses 07 oktober 2018)

Situs adalah “tempat-tempat dimana ditemukan peninggalan-peninggalan arkeologi dikediaman makhluk manusia pada zaman dahulu dikenal dengan nama situs. Situs biasanya ditentukan berdasarkan survey suatu daerah. artefak/artefac adalah sisa-sisa alat bekas suatu kebudayaan zaman prehistori yang digali dari dalam lapisan bumi. *Artefak* ialah objek yang dibentuk atau diubah oleh manusia”. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Situs diketahui karena adanya artefak. Ahli arkeologi mempelajari peninggalan-peninggalan yang berupa benda untuk menggambarkan dan menerangkan perilaku manusia. Jadi situs sejarah adalah tempat dimana terdapat informasi tentang peninggalan-peninggalan bersejarah.²

Benda-benda purbakala (bersejarah) yang terdapat pada *situs liyangan* tersebut bisa dikatagorikan sebagai berikut :

- a) Candi: Merupakan bangunan kuno yang terbuat dari susunan batu / bangunan yang menyimpan sejarah. pada pada jaman dahulu candi dihadirkan sebagai tempat upacara agama Hindu dan Budha.
- b) Genta: Bahan dari perunggu, dengan ukuran diameter dasar :9,5cm; diameter atas 8 cm; tinggi total: 12,5 cm; tinggi pegangan: 4,5cm, Ditemukan disekitar candi, berfungsi sebagai salah satu alat upacara keagamaan. Kondisi relatif

² William Haviland, Warsito (2012 : 25)

utuh, dibagian atas pegangan terdapat arca binatang sapi /Nandi, bagian badan berhiasan kelopak bunga, dan bandul genta sudah hilang.³

c) Lingga : Bahan dan batu andesit, dengan ukuran: tinggi total 25 cm; tinggi dudukan: 3cm dan diameter atas 15 cm. Ditemukkan disekitar candi, merupakan komponen candi. Pada waktu ditemukan tidak utuh, bagian atas rusak, dan bagian bawah /dudukan berbentuk persegi empat.⁴

d) Yoni : Bahan batu andesit, dengan ukuran: tinggi total 95 cm; panjang & lebar 90 X 90 cm; lobang tengah 12 X12 cm. Terdapat 9 buah yoni berukuran besar, sedang, dan kecil, bentuk segi empat, tersebar di area persawahan dan perbukitan. Terletak di Dukuh Kenteng dan Dukuh Tempurung yang merupakan wilayah Dusun Liyangan, kira-kira sebelah barat daya *Candi Liyangan* sekarang. Pada waktu ditemukan *relative* masih utuh. Berdasarkan toponim, dinamakan Dukuh Kenteng karena penduduk setempat menamakan yoni dengan istilah Kenteng, karena ketidak tahuan mereka mengenai tinggalan arkeologi berupa yoni tersebut.⁵

³ Tim peduli situs, liangan mozaik peradaban Mataram kuno di lereng Sindoro (Yogyakarta : Kepel press, 2016) hal. 204

⁴ Tim peduli situs, liangan mozaik peradaban Mataram kuno di lereng Sindoro (Yogyakarta : Kepel press 2016) hal. 208

⁵ Tim peduli situs, liangan mozaik peradaban Mataram kuno di lereng Sindoro (Yogyakarta : Kepel press 2016) hal 211

Disamping peninggalan-peninggalan sejarah berupa barang-barang bersejarah adapula hasil tanaman yang pada *situs liyangan* dan saat ini masih ada sampai saat ini, karena kesuburan tanah liyangan jelas tidak diragukan lagi karena didominasi unsur-unsur material vulkanis yang lapuk sehingga cenderung gembur dan berpori. Jenis tanah ini biasanya sangat subur bagi tanaman karena memiliki sifat fisik dan kimiawi yang dibutuhkan oleh tanaman. Lapukan endapan vulkanis banyak dijumpai di daerah pegunungan, terutama daerah yang bercurah hujan sedang sampai tinggi.⁶ Berikut jenis-jenis tanaman yang subur di area tanah *Situs Liyangan* yang sampai sekarang masih dapat tumbuh subur :

- a) Kobis adalah tanaman dua tahunan hijau berdaun, ditanam sebagai tanaman tahunan sayuran untuk kepala padat berdaunnya. Erat kaitannya dengan tanaman kol lainnya jenis tanaman ini banyak dijumpai oleh petani liyangan.⁷
- b) Tembakau adalah hasil bumi yang diproses dari daun tanaman yang juga dinamai sama. Tembakau adalah produk pertanian semusim yang bukan termasuk komoditas pangan, melainkan komoditas perkebunan.⁸
- c) Kopi adalah selain sayuran dan tembakau, kopi juga dikembangkan. Beberapa menyebut kopi yang mereka tanam dengan kopi *hangliang*.⁹

⁶ Syarief, 1989

⁷ Sugeng Riyanto, *Liangan, kini, dolo, dan esok* (Yogyakarta: kepel press, 2016) hal. 35

⁸ Sugeng Riyanto, *Liangan, kini, dolo, dan esok* (Yogyakarta: kepel press, 2016) hal. 37

⁹ Sugeng Riyanto, *Liangan, kini, dolo, dan esok* (Yogyakarta : kepel press, 2016) hal. 37

d) Terong Belanda merupakan jenis tanaman yang baru dikembangkan belakangan dan belum banyak petani yang menanamnya, biasanya dibuat jenang dodol atau sirup.¹⁰

Jenis- jenis batik batik dibagi menjadi dua yaitu motif klasik dan batik motif kontemporer. Motif kontemporer juga banyak macamnya akan tetapi motif batik candi kebanyakan yang diambil candi –candi yang sudah terkenal semisal candi Borobudur, candi Prambanan, candi Plaosan, dan lain-lain. tetapi belum ada yang mengambil *situs Liyangan* sebagai ide penciptaan karya termasuk penciptaan karya batik tulis sebagai busana pesta, Maka dari itu penulis mengambil *situs Liyangan* sebagai motif batik sebagai baju pesta yang mengambil motifnya dari *Situs Liyangan* itu sendiri baik dari struktur candinya, maupun tanaman – tanaman peninggalan yang masih tumbuh sampai saat ini. Adapun alasan – alasan penulis mengambil Situs Liyangan sebagai ide penciptaan karya adalah antara lain :

- a) *Situs liyangan* adalah salah satu penemuan Badan Arkeolog yang menarik untuk dibahas terutama dari segi sejarahnya.
- b) *Situs liyangan* ini belum ada yang menggunakannya sebagai sumber ide penciptaan karya apapun termasuk batik tulis untuk busana pesta.

¹⁰ Sugeng Riyanto, *Liyangan, kini, doloe, dan esok* (Yogyakarta: kepel press, 2016) hal. 38

c) *Situs liyangan* adalah dulunya pemukiman Mataram Kuno yang mengandung banyak nilai – nilai budaya jika digali lagi.

d) *Situs liyangan* adalah salah satu situs yang terpendam dahulunya dan letaknyapun juga masih bisa dikatakan sulit karena belum ada transportasi umum untuk masuk kedalamnya, maka dari itu perlu sarana komunikasi agar *Situs Liyangan* ini bisa dinikmati oleh khalayak ramai semisal dengan pembuatan karya ini.

Situs Liyangan di Kabupaten Temanggung ini adalah situs peradaban Jawa masa lalu semakin hari semakin elok. *Situs Liyangan* mulai dikenal pada tahun 2008 lalu itu ditemukan ibaratkan menemukan gadis kecil yang ingusan, setelah sekian tahun dirawat, dibersihkan, dan semakin hari semakin lengkap ditemukan elemen-elemen kecantikannya maka mulai nampak menjadi gadis nan elok, nan molek, nan cerdas sehingga semakin banyak pria yang ingin mendekat. Bisa dibandingkan dengan situs atau temuan arkeologi yang lain biasanya apabila ada situs-situs temuan baru masyarakat berduyun – duyun ingin melihat pertama kali karena penasaran lalu ingin melihat ,namun kemudian bila apa yang dilihatnya itu tidak atau kurang menarik buat mereka maka semakin sepi lalu akhirnya tidak ada kunjungan berikutnya dan terbengkalai .Berbeda

dengan *Situs Liyangan* yang terjadi sebaliknya semakin hari semakin banyak dikunjungi dan semakin banyak yang ingin mendekat.¹¹

Batik adalah salah satu cara pembuatan bahan pakaian, selain itu batik bisa mengacu pada dua hal, yang pertama adalah teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain dalam literatur Internasional teknik ini dikenal sebagai *wax resist dyeing*, pengertian kedua adalah kain atau busana yang dibuat dengan teknik tersebut, termasuk penggunaan motif-motif tertentu yang memiliki kekhasan, Batik Indonesia sebagai keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait oleh UNESCO telah ditetapkan sebagai warisan kemanusiaan untuk Budaya lisan dan Non bendawi (*Master pieces of the oral and intangible Heritage of Humanity*) sejak 2 oktober 2009¹²

Secara Etimologi kata batik berasal dari bahasa Jawa “Ambathik” dari kata amba yang berarti luas, kain dan titik, yang berarti titik /matik (kata kerja membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah “batik” yang berarti menggabungkan titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas dan lebar, batik juga mempunyai pengertian segala sesuatu yang berhubungan dengan membuat titik-titik tertentu pada kain mori dalam bahasa Jawa “tha” yang menunjukkan bahwa batik adalah

¹¹ Tim peduli situs, *liangan mozaik peradaban Mataram kuno di lereng Sindoro*, (Yogyakarta :Kapel press, 2016) hal. 5

¹² Dr. Anindito Prasetyo, M.Sc, *Batik karya Agung warisan budaya dunia*, (Pura pustaka, 2010) hal. 1

rangkaian dari titik- titik yang membentuk gambaran tertentu.¹³

Dalam buku batik sebagai busana Tatanan dan tuntunan menuliskan bahwa para penulis terdahulu menggunakan istilah batik yang sebenarnya tidak ditulis dengan seharusnya “bathik “hal ini mengacu pada huruf jawa “tha “bukan “ta “dan pemakaian bathik sebagai rangkaian dari titik adalah kurang tepat atau dikatakan salah.¹⁴

Berkaitan dengan hal tersebut mendorong penulis mengambil Tugas Akhir Kekaryaannya *Situs Liangan* sebagai sumber ide busana pesta dengan teknik batik tulis dengan teknik stilasi /penggayaan bentuk dari Situs Liangan dan mengkombinasikannya dengan penerapan dari *situs liangan* itu sendiri.

B. Gagasan penciptaan

Gagasan penciptaan berisi tentang permasalahan yang diambil dari penciptaan karya “*situs liangan* sebagai sumber ide penciptaan batik tulis untuk busana pesta “berdasarkan uraian atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan motif batik yang mengambil Sumber ide dari *Situs Liangan* yang diterapkan untuk busana pesta?
2. Bagaimana proses pembuatan batik dengan tema *Situs Liangan*?

¹³ Ari Wulandari, *Batik Nusantara Makna Filosofi cara pembuatan dan industri batik*, (Yogyakarta:cv Andi offset, 2011) hal.4.

¹⁴ KRT.Dr.Kalinggo Honggopuro, *batik sebagai busana dalam tatanan dan tuntunan*, (Yayasan peduli kraton Surakarta Hadiningrat 2012) hal. 1-2

3. Bagaimana proses perwujudan karya busana pesta yang mengambil sumber ide dari *Situs Liyangan* ?

C. Tujuan penciptaan

Penciptaan karya seni Tugas Akhir dilakukan untuk menggali sumber ide dengan *situs liyangan* menjadi sumber ide penciptaan baju pesta dengan mengaplikasikan sejarah *situs liyangan* kedalam karya, Tujuan khusus Karya Akhir semester ini antara lain :

1. Menciptakan desain motif batik yang mengambil sumber ide dari *Situs Liyangan* yang diterapkan untuk busana pesta.
2. Mampu menciptakan Batik tulis sendiri yang bertema *Situs Liyangan*.
3. Mampu Membuat karya busana pesta malam yang mengambil ide dari *Situs Liyangan*.

D. Manfaat penciptaan

Manfaat dari karya seni Tugas Akhir yang dapat diambil dari pembuatan baju pesta yang bertemakan dari *Situs Liyangan* adalah sebagai berikut:

1. Mampu memahami bahwa Indonesia itu banyak menyimpan kekayaan termasuk peninggalan – peninggalan sejarah zaman Mataram kuno.

2. Mengangkat kearifan lokal yang ada di Temanggung khususnya di Desa Purbosari yaitu *Situs Liyangan*.
3. Sebagai ladang pekerjaan ketika suatu saat nanti ilmu yang dibutuhkan masyarakat luas.
4. Sebagai saran komunikasi antar manusia satu dengan yang lain dengan menggunakan suatu karya.
5. Mengenal dan melestarikan batik tidak hanya batik klasik tetapi batik kontemporer juga perlu.

E. Batasan masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penciptaan karya lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penciptaan karya seni tercapai. Adapun batasan –batasan masalah yang perlu diperhatikan dalam pembuatan karya ini.

a) Batasan objek

Sumber ide yang dijadikan untuk tema Tugas Akhir ini adalah Ruang Lingkup Situs Liyangan, penulis mengambil 3 kompleks yang berada di Situs Liyangan seperti area peribadatan Hindu adapun objek yang diambil adalah Candidan Lingga yoni, yang kedua area pemukiman penduduk, objek yang diambil Rumah panggung, peninggalan alat – alat rumah tangga seperti mangkuk, teko, yang ketiga area pertanian objek yang diambil hasil – hasil pertanian

yang ada sampai sekarang seperti tembakau, labu siam, dan terong Belanda. penciptaan motif batik akan dilakukan penggayasan stilasi namun tidak mengurangi karakter objek yang diambil dalam penciptaan karya Tugas Akhir.

b) Batasan teknik

Agar proses karya ini dapat berhasil memerlukan teknik dalam pengerjaannya, dalam penciptaan penulis menggunakan teknik batik tulis, pada kain katun primisima dengan pewarna sintetis naptol teknik tutup celup, proses perwujudan busana penulis menggunakan teknik jahit, Pada bagian tertentu menggunakan payet dan mutiara.

c) Batasan bahan

Ruang Lingkup bahan yang digunakan adalah kain katun primisima dipilih sebagai media karya seni batik karena cocok untuk bahan dalam pembuatan batik tulis, kainnya tebal dan pewarnaan mudah meresap, kain kombinasi menggunakan kain satin bridal, dan organdi.

d) Batasan warna

Ruang Lingkup warna yang digunakan adalah warna – warna klasik yaitu coklat, biru tua, putih, hijau, kuning, biru muda.

e) Batasan fungsi dan pemakaian

Busana yang diciptakan adalah busana pesta untuk acara pesta resmi, busana ini dibatasi untuk pemakaian dewasa sekitar umur 20- 35 tahun.

F. Tinjauan sumber penciptaan dan originalitas

Tinjauan penciptaan ini merupakan pengumpulan data-data yang digunakan sebagai pendukung penciptaan karya Tugas Akhir. Data tersebut didapat dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, observasi, maupun internet. Data visual yang didapat berupa foto dan bentuk candi Liangan yang indah yang dijadikan sumber penciptaan dan karya batik sebagai gaun pesta.

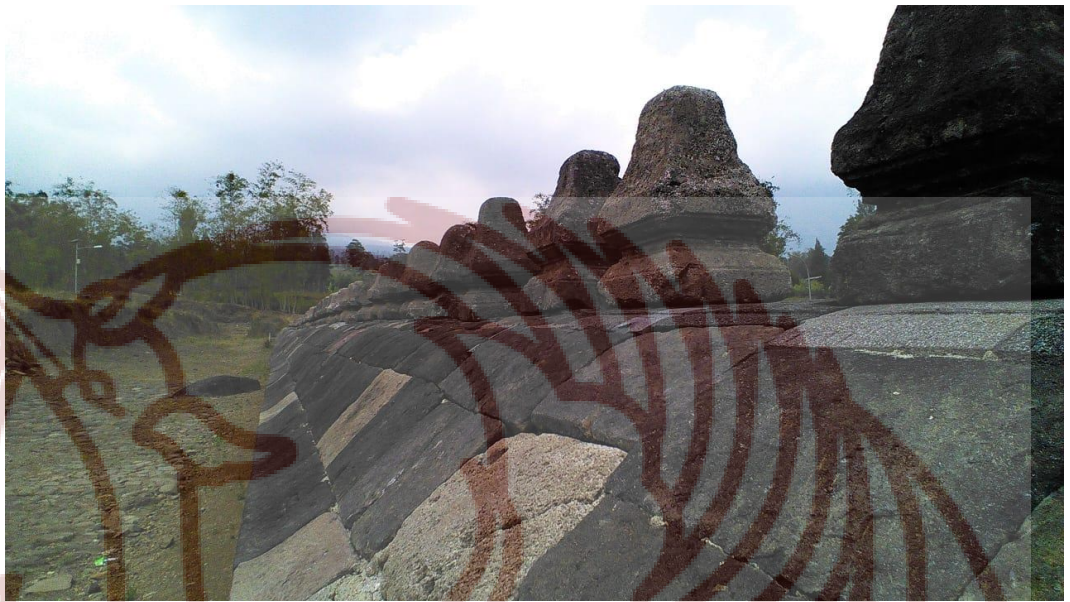
Situs Liangan ditemukan beberapa tahun terakhir yaitu 2008 dan sampai sekarang masih berlangsung proses *eskavasi* dan letaknya pun bisa dibilang susah dijangkau oleh kendaraan umum. Karena letaknya di kaki gunung Sindoro jauh dari angkutan umum tidak seperti situs –situs yang lain yang mudah diakses membuat orang mengenal *Situs Liangan*. dan *Situs Liangan* ini belum ada yang menjadikannya sumber ide penciptaan karya. Menurut penulis inilah kesempatan untuk mengangkat *Situs Liangan* sebagai ide pembuatan batik tulis sebagai baju pesta agar *Situs Liangan* bisa lebih dikenal lagi oleh masyarakat luas karena ada banyak sekali nilai- nilai budaya yang ada di dalamnya.



Gambar 1.Menggambarkan visualisasi *Situs Liyangan*
(Dok.Ulfa .2018)



Gambar 2.Menggambarkan visualisasi *Situs Liyangan* untuk peribadatan
(Dok.Ulfa.2018)



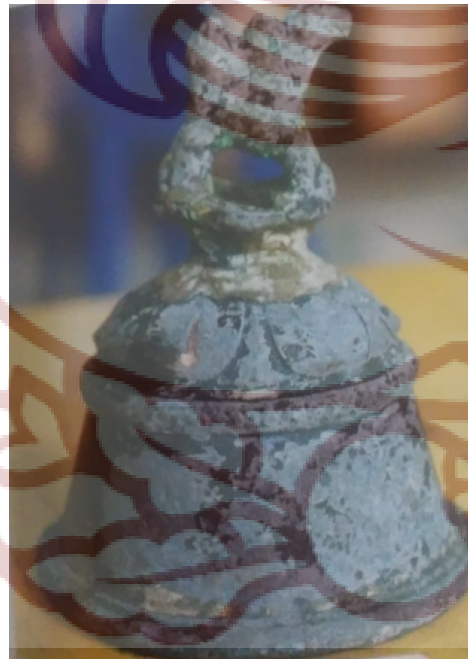
Gambar 3. Menggambarkan lingga pada candi Liyangan
(Dok.Ulfa.2018)



Gambar 4. Menggambarkan visualisasi candi Liyangan untuk peribadatan
(Dok.Ulfa.2018)



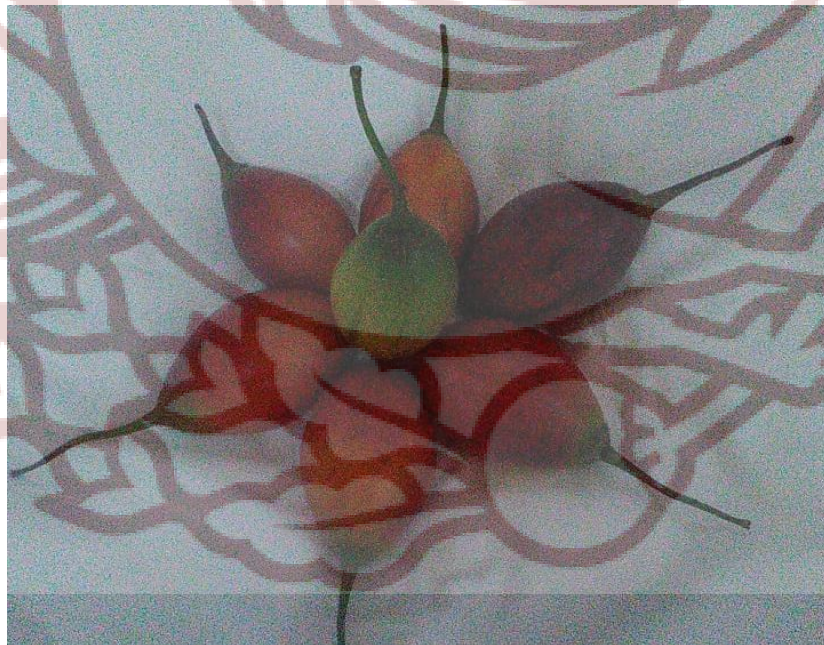
Gambar 5. Menggambarkan visualisasi candi liangan untuk peribadatan
(Dok. Ulfa. 2018)



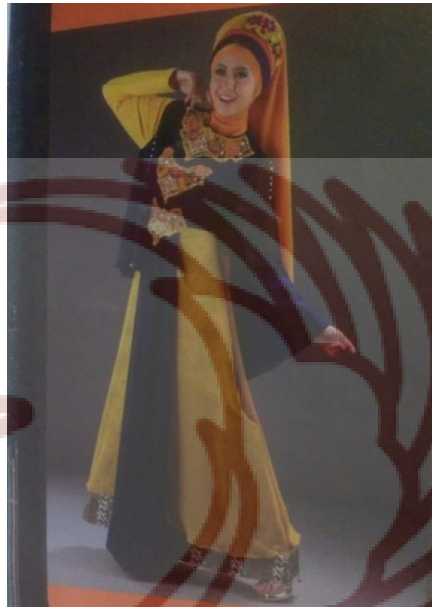
Gambar 6. Genta berbahan perunggu pada *situs Liangan*
(Dok. Team penyusun Liangan, 2008)



Gambar 7. Tembakau adalah tanaman yang hidup di Situs Liangan
(Dok.koleksi Team peduli Situs,2008)



Gambar 8.Tanaman terong Belanda
(Dok .ulfa 03/11/18)



Gambar 9. contoh baju busana pesta muslim
(Dok.koleksi Oky 2002)



Gambar 10. Contoh batik motif candi
(Diakses dari website

<https://www:http//sadowamarket.cyberumkm.com/product/detail/batik-tulis-motif-candi-kahuripan-1184>)

Melihat dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa karya dengan judul “*Situs Liyangan* sebagai sumber ide penciptaan batik tulis untuk busana pesta muslim “merupakan hasil karya – karya sendiri dan tidak dapat menjiplak karya orang lain batik yang terinspirasi dari *Situs Liyangan* ini menjadi karya baru yang diterapkan dalam busana pesta .Model dari busana yang dibuat maupun visualisasi *Situs Liyangan* ini merupakan hasil kreativitas dari pencipta karya sendiri bukan meniru apa yang telah ada.

Batik yang dibuat merupakan jenis batik tulis yang desainnya dibuat sendiri oleh penulis.Batik motif *Situs Liyangan* ini berisi tentang apa yang ada di dalam *Situs Liyangan* itu sendiri .Batik menggunakan warna dominan biru, pewarnaan menggunakan warna naphthol.

G. Tinjauan Pustaka penciptaan

1. Tim peduli Situs,dengan judul Mozaik Peradaban Mataram Kuno di Lereng Gunung Sindoro,penerbit Kepel Press,Buku ini berisi tentang hasil penelitian dari Situs Liyangan yang dilaksanakan oleh Balai Aekologi Yogyakarta.Buku ini sangat membantu penulis untuk bahan landasan penciptaan.
2. Sugeng Riyanto, (*Liyangan Kini, Doeloe, dan Esok*)Penerbit Kepel Press, Tahun 2016. Buku ini sebagai pelengkap buku pertama terutama gambar – gambar hasil penelitian lebih jelas dari pada buku pertama penulis sangat terbantu tentang

visualisasi Candi Liangan dan tanaman – tanaman peninggalan situs.

3. Anandhito Prasetyo,M.sc(Batik Karya Agung warisan Budaya Dunia)Penerbit Pura Pustaka, Tahun 2010.Buku ini berisi tentang sejarah batik Indonesia mengulas pengertian batik ,penulis sangat terbantu dengan buku ini terutama sebagai ulasan tentang makna batik.
4. Oky Mia Octaviany (Batik muslimah) Penerbit Tiara Aksa Tahun 2012. berisi tentang visualisasi baju muslim yang longgar membantu penulis lebih memahami secara detail bentuk – bentuk busana pesta.
5. Swesti Anjampiana Bentri Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia (Laporan Tugas Akhir yang berjudul Relief cerita Sudamala sebagai sumber ide penciptaan batik untuk busana pesta wanita.)karya.penulis bisa lebih memahami struktur perbedaan candi satu dengan candi yang lain.
6. Ari Wulandari,Batik Nusantara,CV Andy Offset,Yogyakarta 2011,Menjelaskan tentang makna filosofi,cara pembuatan batik,dan Industry batik,buku ini bermanfaat bagi penuis untuk memahami pengetahuan tentang batik dan proses batik.
7. Dr.Anindito Prasetyo,M.Sc,Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia,Penerbit (Pura Pustaka,2010) menjelaskan tentang

pengertian batik membantu penulis memahami tentang pengertian Batik secara umum.

8. KRT.Dr.Kalinggo Honggopuro,Batik Sebagai Busana dalam Tatanan dan Tuntunan,Penerbit (Yayasan Peduli Kraton Surakarta Hadiningrat,2012),Menjelaskan tentang pengertian asal kata Batik membantu penulis memahami pengertian Batik secara Etimologi.

H. Metode penciptaan

Metode penciptaan adalah metode yang digunakan untuk dasar dan proses penciptaan ini,proses penciptaan melalui 3 proses yaitu :

1. Eksplorasi

Pada tahap ini penulis mengumpulkan data – data yang berkaitan dengan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya,misalnya mencari buku – buku, jurnal, atau wawancara berbagai narasumber dan observasi tempat, kemudian dipilih mana yang dibutuhkan atau tidak data yang terkumpul melalui proses ini :

- a) Eksperimen

Pada tahap ini penulis melakukan eksperimen terhadap beberapa jenis hal yang menyangkut proses penciptaan misalkan penguasaan bahan teknik alat dan konsep.

- b) Perenungan

Pada tahap perenungan penulis mempertimbangan beberapa aspek untuk menciptakan karya yang baik apakah karya ini bisa terlaksana dengan baik.

2. Perancangan

Pada tahap ini penulis melakukan rancangan tersusun dan mempertimbangkan beberapa aspek:

a) Pertimbangan fungsi.

Busana sebagai busana pesta bisa diterima oleh konsumen saat ini apa tidak.

b) Pertimbangan bahan.

Busana sebagai busana pesta juga mempertimbangkan bahan yang digunakan. Bahan tersebut harus sesuai dengan konsep busana pesta namun tidak mengurangi kenyamanan pemakai busana.

c) Pertimbangan keinginan pasar perlu karena dari situ kita tahu selera pasar saat ini apa, baik dan warna maupun model.

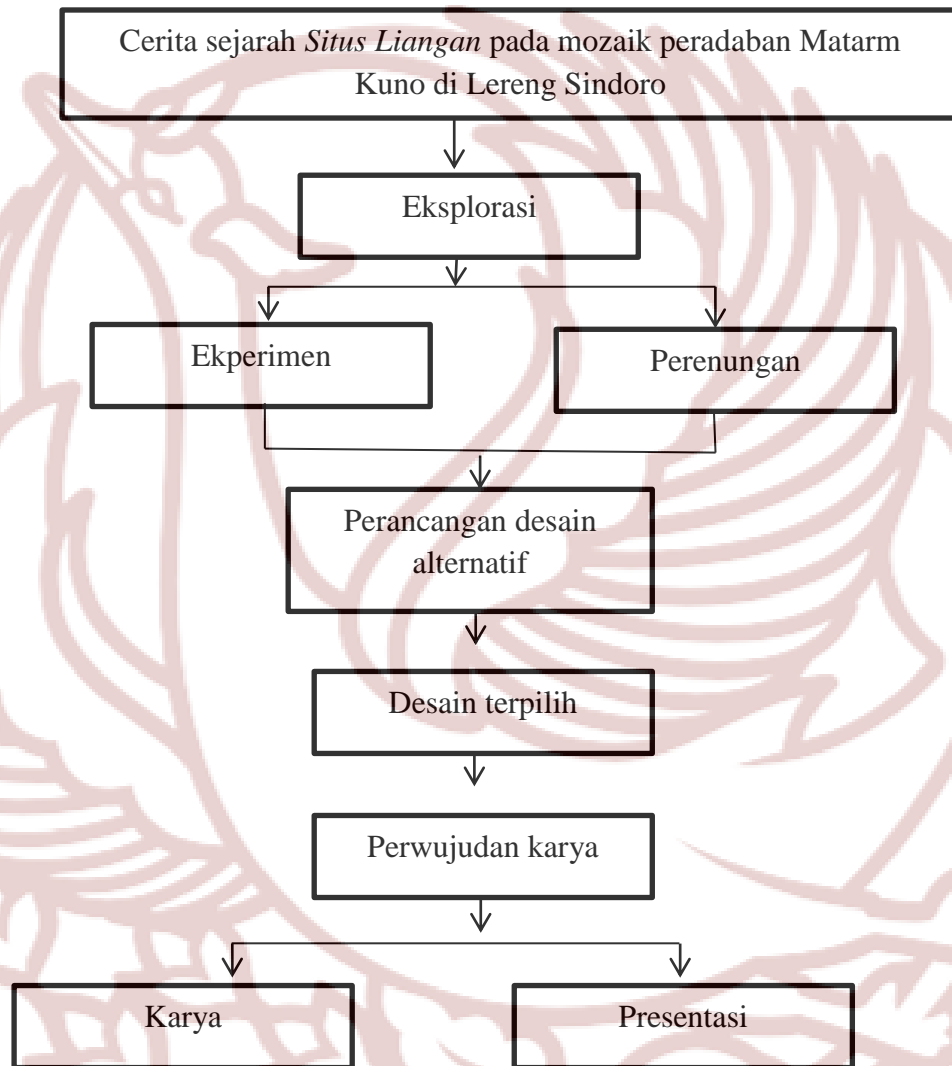
d) Perancangan harus mempertimbangkan proses karena lamanya proses mempengaruhi hasil karya yang akan dibuat.

3. Perwujudan Karya

Tahap perwujudan karya Tugas Akhir pembuatan karya ini penulis akan mengangkat *Situs Liyangan* tahap kerja kreatif dalam memvisualisasikan desain terpilih pada perwujudan karya adalah penuangan ide gagasan kedalam bentuk real karya seni, tahap ini menekankan pada alur pengerjaan dan penciptaan karya sehingga tahap ini lebih bersifat teknis, pada tahap ini memerlukan keahlian khusus, kesabaran, dan keluwesan, agar penciptaan karya yang diinginkan secara maksimal, karya yang dibuat menggunakan teknik batik tulis, kain yang digunakan adalah jenis kain primisima, teknik yang digunakan adalah tehnik tutup celup, pewarna yang digunakan adalah pewarna remasol pada tahap pematikan.

Pada tahap pematikan motif yang dibuat dengan ide *Situs Liyangan* pembuatan busana pesta ini penulis menggunakan jasa artisan karena penulis memahami kurangnya waktu dalam mengerjakan dan keluwesan dalam membuat karya batik tulis. Setelah tahap pembuatan motif batik selesai sekarang masuk pada pembuatan baju pesta malam pada tahap ini penulis merancang terlebih dahulu desainnya yang ingin dibuat seperti apa dan pembuatan pola yang sudah didesain. Setelah itu tahap penjahitan penulis akan menggunakan jasa artisan pula karena minimalnya waktu pengerjaan dan juga memerlukan ketelitian dan kerapian pada pembuatan busana pesta ini.

Berikut alur pengerjaan karya secara sistematis



Bagan 1. Proses penciptaan Karya
(dok.Siti nur 22 september 2018)

I.Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam karya tugas akhir dengan judul “*Situs Liyangan* sebagai sumber ide penciptaan batik tulis untuk baju pesta ini berisi tentang bagian-bagian dari diskripsi karya yang dijadikan landasan untuk mempermudah penulis dalam mendeskripsikan karya tugas akhir ini. Penulis telah membagi beberapa bagian pokok proses pembuatan laporan dalam sistematika penulisan sebagai berikut ini:

BAB 1 PENDAHULUAN

Latar belakang penciptaan, ide penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, tinjauan sumber penciptaan, tinjauan pustaka penciptaan, metode penciptaan, skema proses penciptaan, dan sistematika prnciptaan.

BAB II LANDASAN PENCIPTAAN

Pengertian tema, ruang lingkup tema, dan tinjauan tema.

BAB III PROSES PENCIPTAAN KARYA SENI

Eksplorasi materi berupa eksplorasi data,eksperimen, perenungan, perancangan karya, desain alternatif, desain terpilih, gambar kerja, dan perwujudan karya.

BAB IV KALKULASI PEMBIAYAAN

Kalkulasi pembuatan masing-masing karya dan kalkulasi biaya keseluruhan.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan, kritik dan saran yang berkaitan dengan proses penciptaan karya.

Daftar Pustaka

Glosarium



J.Jadwal pelaksanaan Tugas Akhir

	Agst '18	Sept '18	Okto '18	Nop '18	Des '18	Jan '19	Feb '19
Pra TA							
Pra TA							
Pengajuan proposal & ujian							
Pembimbingan							
Garap Karya							
Garap karya							
Ujian kelayakan							
Revisi							
Revisi							
Pendadaran Dan revisi							

BAB II

LANDASAN PENCIPTAAN KARYA BUSANA PESTA

A. PENGERTIAN TEMA

Membuat sebuah karya seni bukan hanya sesuai dengan ide dan gagasan kita saja, akan tetapi sebuah karya seni bisa dikatakan berhasil karya seni tersebut apabila mampu memvisualisasikan pesan yang ingin disampaikan seniman atau perancang. Masyarakat sebagai penikmat karya seni saat ini sudah kritis dalam mengapresiasi sebuah karya seni termasuk dalam hal ini batik tulis yang difungsikan untuk busana pesta.

Judul yang dipilih dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini adalah “Situs Liangan Sebagai Sumber Ide Penciptaan Batik Tulis Untuk Busana Pesta “pemilihan Situs Liangan sebagai sumber ide karena Situs peninggalan Mataram kuno tersebut sangat menarik untuk dikaji karena banyak teka-teki yang saat ini belum terpecahkan, Situs Liangan ini merupakan Situs yang memiliki komponen yang komplit yang terdiri dari daerah pemujaan hunian dan daerah pertanian, dulu merupakan pedusunan atau permukiman masa mataram kuno yang terpendam selama beberapa tahun dan kini mulai ditemukan kembali oleh warga dan Badan Peneliti Situs Liangan sejak tahun 2008-2014 dan mulai banyak diperbincangkan dari mulut ke mulut akan tetapi Situs Liangan ini belum pernah di gunakan sebagai sumber ide sebuah karya.

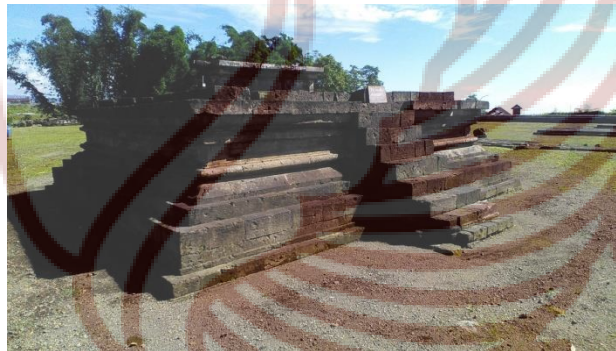
Pada penciptaan Karya Tugas Akhir ini Situs Liangan akan menjadi objek utama penciptaan motif batik tulis sebagai sumber ide penciptaan baju pesta

.Tujuan dari pemilihan Situs Liyangan dimaksudkan agar dapat menjadi lebih dikenal sebagai cagar budaya khususnya Dusun Liyangan Desa Purbosari Kecamatan Ngadirejo,Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah.

B. RUANG LINGKUP TEMA

Dalam ruang lingkup ini membahas mengenai pengertian Situs Liyangan,Batik,dan pengertian baju pesta diurai sebagai berikut:

1. Situs Liyangan



Gambar 11. Candi Situs Liyangan
Dok ulfa 29 Maret 2019

Sebelum masuk pada pembahasan inti Situs Liyangan terdiri dari dua kata yaitu Situs dan Liyangan,Situs sendiri mempunyai pengertian daerah temuan benda-benda purbakala fosil binatang purba di daerah itu .

Situs Liyangan secara administratif berada di Dukuh Liangan,Desa Purbosari, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung. Secara geografis, Situs Liangan terletak pada dua garis lintang, yaitu $110^{\circ} 01'6,6''$ bujur timur dan $07^{\circ} 15' 06,7''$ lintang selatan, dengan ketinggian 1.165 meter diatas permukaan air laut, serta tercantum pada Peta Rupa

Bumi Lembar 1408-513 (parakan),bersekala 1:25.000 dan Peta Topografi Lembar Jogjakarta SB 49-14 Series T503,Bersekala 1:250.000.¹

Situs Liyangan terletak di lereng timur laut Gunung Sindoro,yang merupakan lereng fluvio – vulkanik yang merupakan endapan erupsi Gunung Sindoro pada waktu masih aktif, yang dibuktikan pada singkapan tebing tambang pasir, yang sebagian besar materialnya di dominasi oleh geluh pasiran,dan batuan beku. Disebelah barat Situs Liangan mengalir Sungai langit dan disebelah timur mengalir sungai Deres. Disebelah barat daya dengan jarak 1,5 Km terdapat mata air Jumprit yang merupakan mata air Sungai Progo.²

Lokasi Situs Liangan berada di area penambangan pasir sejak tahun 2008 hingga sekarang.Dari kegiatan penambangan pasir inilah ditemukan beberapa data arkeologi,antara lain talud kuna, bangunan candi, struktur-struktur batu candi yang masih intact, sisa-sisa komponen rumah yang telah menjadi arang, serta sebaran srtefak-artefak lepas seperti gerabah dan keramik³

1.1 Geologi Situs Liangan dan sekitarnya

Kabupaten Temanggung terletak di tengah-tengah Propinsi Jawa Tengah dengan bentangan Utara ke Selatan 34,75 Km dan Timur ke Barat 43,437 km .Kabupaten Temanggung secara astronomis terletak diantara

¹ Tim peduli situs,liangan mozaik peradaban Mataram kuno di lereng Sindoro(Kepel press ,Yogyakarta,2016)hlm 131

² Istari Rita,dkk 2010

³ Tjahyono dkk,2010

11°23'-110°46'30" bujur timur dan 7°14'-7°32'35" Lintang selatan dan luas wilayah 870,65 km²(87.065 Ha). Secara regional bentang alam (morfologi) wilayah Temanggung termasuk kompleks, mulai dari dataran, perbukitan, pegunungan, lembah dan gunung dengan sudut lereng antara 0% - 70 % (landai sampai dengan sampai curam).Pola topografi wilayah secara umum mirip sebuah cekungan atau depresi raksasa yang terbuka di bagian tenggara ,dibagian selatan dan barat dibatasi oleh 2 buah gunung yaitu gunung Sumbing (3.260 m dpl) dan gunung Sindoro (3.151 mdpl).kedua gunung ini stadium *erupsinya* mulai dari muda sampai tua .⁴

1.2 Gunung Sindoro

Gunung Sindoro ini dikenal dengan tiga nama oleh masyarakat, yaitu Sindoro, Sundoro, dan Sendoro.Gunung ini memiliki Kawah Puncak :Sengoro Wedi,sengoro Banjaran Kawah Barat,Kawah Timur, Gua Walet Utara, Kawah Selatan ,Sumur Ledakan kemudian kawah dan kerucut parasit sumur sembilan ledakan,G. Kembang ,G.Arum, G Kekep dan G Watu.Gunung ini berlokasi di Temanggung (sebelah barat) dan Kab.Wonosobo (Sebelah timur).Secara Geografis terletak pada 7°18'00" LS dan 109°59'30" BT.Dengan kota terdekat adalah Kota Temanggung Jawa Tengah.⁵

⁴Tim peduli situs,liangan mozaik peradaban Mataram kuno di lereng Sindoro(Kepel press ,Yogyakarta,2016)hlm 123

⁵ Tim peduli situs,liangan mozaik peradaban Mataram kuno di lereng Sindoro(Kepel press ,Yogyakarta,2016)hlm 133

Dari kejauhan nampak Gunung Sundoro dan gunung Sumbing, berdiri kokoh dibatas Kabupaten Temanggung di sebelah barat dan sebelah timur kota Wonosobo. Diantara kedua Gunung ini dipisahkan oleh Gunung Pelana Kledung dengan ketinggian 1.405 meter, yang melintasi jalan Raya menghubungkan Wonosobo dan Kota Magelang. sejarah mengenai letusan yang terjadi di Gunung Sundoro tidak banyak diketahui.

1.3 Hubungan antara Situs Liangan dan Gunung Sindoro

Situs Liangan dan Gunung Sindoro adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan. Sindoro menyediakan lahan, manusia Liangan masa lalu memanfaatkan lahan tersebut. Situs Liangan terletak di Timur laut Gunung Sindoro yang berbentuk lereng yang diapit dua buah sungai, yaitu Kali Progo (tenggara) dan Kali Deres (barat laut). Bentang alam yang berbentuk lereng tersebut, oleh manusia masa lalu dibentuk berteras-teras, dan antara teras atau dinding teras diperkakas dengan balok-balok batu dari jenis batuan beku (andesit, basal, granodiorit, batupasir tufaan).

Bangunan candi berbahan batuan andesit, basal, tufa, dan lava, namun ada umpak yang berasal dari batuan breksi vulkanik. Untuk jalan diperkakas dengan kerakal-kerakal dari lava basal-andesit. Antara teras dibuat anak tangga yang terbuat dari batuan andesit-basal . pada bagian anak tangga yang lebar, pinggirnya terbuat dari batuan andesit –basal sedangkan lantai anak tangga ada yang terbuat dari batuan tufa, demikian

pula dengan pagar candi yang terbuat dari batuan basal, andesit dan ornamennya ada yang terbuat dari batuan lava.

Manusia pendukung *Situs Liyangan*, akhirnya memanfaatkan bangunan-bangunan yang telah mereka buat, baik sebagai tempat upacara (ibadah) maupun pemukiman dan sebagai tempat bercocok tanam. Oleh karena lokasi Situs Liangan yang terletak di lereng Gunung Sindoro, maka bencana alam selalu mengintai yang dikenal dengan istilah gempa vulkanik yang menghasilkan aliran piroklastik, awan panas, lahar dingin, lahar panas, dan aliran lava.

Berdasarkan pada pengamatan lapangan di *Situs Liangan* dan sekitarnya, maka untuk sementara dapat disimpulkan bahwa ada dua bencana yang pernah melanda *Situs Liyangan* dengan tingkat rendah-sedang hingga tingkat tinggi (berat).

1.4 Wanua I Rukam

1.4.1. Deskripsi Umum Prasasti Rukam

Prasasti Rukam 907 M ditemukan pada tahun 1975, di Desa Petarongan, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Prasasti ini ditemukan bersama dengan temuan lainnya berupa alat-alat upacara dari perunggu, yaitu baki berbentuk bulat yang tersusun mulai dari yang kecil sampai dengan yang besar, bokor, cepuk, entong, gantungan lampu, mangkuk-mangkuk baik perunggu maupun keramik asing, serta beberapa benda kecil lainnya. Prasasti Rukam 907 terdiri dari dua lempeng tembaga yang berbentuk persegi panjang. Lempeng pertama berukuran 12,8 cm x 22,7 cm, sedangkan lempeng kedua berukuran 43,21 cm x 22,7 cm. tebal masing-masing lempeng 0,2 cm. Kedua lempeng mempunyai ukuran huruf yang sama yaitu 0,5 cm.⁶

Masing-masing lempeng itu bertuliskan hanya pada satu sisi dengan lempeng pertama berjumlah 28 baris huruf Jawa Kuna dan lempeng kedua berjumlah 23 baris huruf Jawa Kuna. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa Kuna. Prasasti Rukam 907 M berisi tentang penganugrahan sima atas *wanua i rukam* oleh Sri Maharaja Rake Watukura Dyah Balitung sebagai pengganti sima dari Rakryan Sanjiwana (nenek sang raja) untuk dharma-

⁶ Nastiti, et al. 1982, 7

di Limwung .Selain itu *wanua i rukam* juga menjadi tempat pendirian sebuah kamulan.⁷

Pada prasasti rukam 907 M terdapat kata –kata ‘hilang dening guntur ‘ yang artinya hilang karena terkena letusan gunung.kajian terhadap Prasasti Rukam 907 M telah memberikan informasi yang penting berkaitan dengan pendapat-pendapat yang telah diungkapkan diatas.Hal pertama yang perlu diluruskan adalah anggapan bahwa *wanua i rukam* adalah desa yang hilang menunjukkan bahwa *wanua i rukam* bukanlah desa yang hilang karena terjadinya letusan gunung berapi. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat dari Nastiti, dkk (1982,1-2), Tjahjono, dkk (2010,20)dan resyani (2010,107).

Menurut sesepuh desa,nama Liangan berasal dari kata “*lilihan* “ yang artinya pindahan.penduduk satu wilayah yang terdapat makhluk halusnya,alasan mereka pindah untuk mencari tempat yang aman .(Resyani 2010,122).Informasi ini sebenarnya menguatkan pendapat bahwa Situs Liangan adalah *wanua i rukam* sebuah desa yang pindah dari desa aslinya mungkin karena adanya bencana letusan gunung berapi,tentunya hal ini dapat terkonfirmasi dengan catatan bahwa setelah letusan yang disebutkan dalam prasasti rukam 907 M terjadi lagi letusan gunung berapi yang mengubur *wanua i rukam* ini hingga ditemukannya pada masa sekarang sebagai Situs Liangan.Akan tetapi kajian terhadap

⁷ christie 2004 no.158

toponim nama-nama wanua yang disebutkan didalam prasasti Rukam 907 M justru membawa interpretasi tentang lokasi wanua i rukam ini menuju arah selatan dari lokasi *Situs Liyangan*, justru tidak mendekatinya.

Berdasarkan profil klasik Jawa Tengah yang ditemukan pada kaki candi di Situs Liangan, yaitu berupa pelipit persegi, pelipit setengah lingkaran, dan pelipit sisi genta, diperkirakan candi ini berasal pada abad ke-9 M. Demikian halnya dengan temuan *fragmen* pecahan keramik yang berasal dari masa 5 dinasti dan Dinasti T'ang yang berasal dari abad ke-9 M. (Tim peneliti 2011, 80-81). kedua data tersebut meletakkan kronologi Situs Liangan satu abad lebih muda dibandingkan dengan Prasasti Rukam 907 M. Selain itu, *Situs Liyangan* berada di lereng Gunung Sindoro sementara *wanua i rukam* berada di lereng Gunung Sumbing dengan demikian, masih terbuka kemungkinan bahwa Situs Liangan adalah desa yang hilang karena letusan gunung Merapi, seperti yang disebutkan dalam prasasti Rukam 907 M. Diperkirakan sebelum tahun 907 M terjadi letusan Gunung Sindoro yang mengubur *Situs Liyangan*, kemudian sima atas *wanua 'liangan'* kuno tersebut diganti dengan *wanua i rukam* yang berada di lereng Gunung Sumbing yang tidak aktif.⁸

Gambaran umum hasil penelitian lanjutan pada 2010 hingga 2014 menunjukkan bahwa *Situs Liyangan* merupakan “pedusunan”/pemukiman masa mataram kuno abad VI –X M yang memiliki komponen pemukiman

⁸ Tim peduli situs, liangan mozaik peradaban Mataram kuno di lereng Sindoro (Kepel press, Yogyakarta, 2016) hlm 150

yang kompleks, yaitu hunian, area peribadatan hindu, arean pertanian, area perbengkelan. Area hunian ditemukannya sisa rumah kayu, peralatan rumah tangga dari keramik, tembikar, logam, dan batu, Area peribadatan hindu ditandai oleh bangunan candi hindu, bangunan batur, dan peralatan peribadatan berupa genta, perunggu, dan arca. Area pertanian ditandai ditemukannya sebaran yoni dibagian atas Situs peralatan pertanian dari logam, serta sisa sisa pertanian dan data organik lainnya yang hangus terbakar oleh materi vulkanik.



Gambar 12.Foto area candi Liyangan
(Dok .Siti 06 oktober 2019)

A. Area Hunian

Temuan –temuan di area hunian di *Situs Liyangan* ada beberapa macam yang menandakan bahwa itu benar –benar area hunian pada masa mataram kuno:

a. Temuan sisa rumah kayu :

Temuan sisa rumah kayu ditemukan pada tahun 2010 bukti bahwa ada sebuah sisa rumah kayu ditemukannya tiga lapisan kayu yaitu bambu, arang kayu, dan ijuk. Rekonstruksi rumah pada masa itu diperkirakan rumah panggung.

b. Temuan peralatan rumah tangga :

Disamping rumah panggung ditemukan pula peralatan rumah tangga yang dikumpulkan di rumah Bapak Yatno Wardoyo dengan hasil :

b.1 Mangkuk:

Mangkuk yang ditemukan di *Situs Liyangan* rata – rata memiliki ukuran diameter tepian 14,5 cm-21,5 cm dan tinggi 4,5 cm – 7,5 cm. Wadah mangkuk tersebut berasal dari tiga wilayah pembuatan di China yaitu mangkuk yang dibuat di wilayah Ding, Heibei, mangkuk yang dibuat di wilayah Yue, Zhejiang; dan mangkuk yang dibuat di Guangdong. Dari ketiga barang tersebut yang masuk dalam kategori kualitas baik adalah mangkuk barang – barang dari China utara yaitu barang putih Ding dan barang hijau Yue, sedangkan hijau Guangdong / Seladon Guangdong merupakan produk massal dan yang banyak ditemukan di Situs- situs arkeologi. 2 buah dari bahan keramik dengan ukuran hampir sama yaitu diameter dasar 9 cm ; diameter tepian 0,5 cm tinggi total 9 cm; tebal 0,5 cm ditemukan 3 buah mangkuk pada lokasi yang

berbeda,antara lain :satu buah di utara kolam renang sekarang ,dan satu buah di sekitar candi.warna putih kehijauan,pada waktu ditemukan kondisi utuh namun pecah menjadi dua bagian,bagian tepian sedikit gempil /hilang karena jatuh.⁹

b.2 Teko :



Gambar 13.Teko peninggalan situs Liangan
Dok:koleksi Liangan mozaik Peradaban Mataram Kuno hal.204

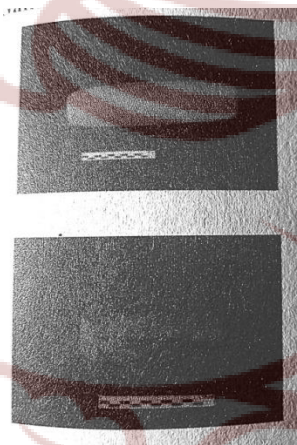
Keramik teko yang ditemukan di *Situs Liyangan* berasal dari beberapa wilayah buat,yaitu teko barang Chansha akan tetapi dengan kualitas bahan dengan glasir yang tidak baik ;teko barang Yue dari tempat pembakaran Zhazhou dengan glasirnya yang coklat kekuningan ;dan teko barang Henan glasir *sancal*.Barang teko ini ditandai dengan adanya cerat pada bagian bahu serta pegangan yang terletak saling berlawanan.Adapula teko yang memiliki tiga buah pegangan berukuran kecil,yang umum terlihat pada teko barang

⁹ Tim peduli situs,liangan mozaik peradaban Mataram kuno di lereng Sindoro(Kepel press ,Yogyakarta,2016)hlm 247

Changsha. Bentuk badan teko beraneka, ada yang bulat, lonjong, segi empat, bergelombang, seperti buah labu, dan sebagainya.¹⁰

Biasanya teko di *Situs Liyangan* terbuat dari bahan keramik dengan ukuran dasar 8 cm, badan 25 cm; tinggi total; 2,5 cm; tinggi total; 23,5 cm; tinggi badan: 14,5 cm; tinggi leher: 9 cm panjang cerat yang tersisa: 4 cm. teko ini ditemukan di talud sebelah selatan candi warna dasar terdapat hiasan pada sisi luarnya berwarna coklat, waktu ditemukan badan sampai leher masih utuh tetapi bagian cerat patah, pegangannya tidak ada dan bagian tepi atas gempil/hilang.

b.3 Gandik:



Gambar 14.gandik peninggalan situs Liangan
Dok:koleksi Liangan mozaik Peradaban Mataram Kuno hal.205

¹⁰ Tim peduli situs, liangan mozaik peradaban Mataram kuno di lereng Sindoro (Kepel press, Yogyakarta, 2016) hlm 251

Gandik yang ditemukan di *Situs Liyangan* terbuat dari bahan batu andesit, 2 buah yang masih utuh berukuran: \varnothing ujung: 5 cm ; \varnothing tengah : 5,5 cm; panjang 26 cm, dan yang lebih kecil dengan ukuran \varnothing : 5 cm ; panjang 22 cm.

Satu buah sebenarnya utuh tetapi telah patah menjadi 2 bagian, dengan ukuran \varnothing ujung : 5 cm ; \varnothing tengah 5,5 cm ; panjangnya 25 cm. satu buah lagi patah tinggal sebagian karena salah satu ujungnya sudah rusak, yang masih dapat diukur adalah \varnothing tengah : 5 cm ; dan panjang 14 cm. temuan berjumlah 4 buah, 2 buah ditemukan disebelah selatan candi, dan 2 buah ditemukan disekitar candi .ke empat gandik memiliki ukuran berbeda, penggunaanya sebagai alat rumah tangga, berpasangan dengan pipisan.¹¹

b.4 Pipisan:



Gambar 15. pipisan peninggalan situs Liangan

Dok:koleksi Liangan mozaik Peradaban Mataram Kuno hal206

¹¹ Tim peduli situs, liangan mozaik peradaban Mataram kuno di lereng Sindoro (Kepel press, Yogyakarta, 2016) hlm 205

Pipisan adalah terbuat dari batu andesit, 4 buah dalam keadaan utuh dengan ukuran diantara: tinggi total 11-12 cm ;tinggi kaki 7-9 cm ,panjang 34-36 cm; lebar 8-18 cm ;dengan tebal 3-4 cm. sedangkan satu buah sudah rusak seluruh bagian yang dapat diukur adalah : tinggi total :12 cm ;tinggi kaki:9 cm ;panjang :6 cm ;lebar 18 cm ;tebal :4cm. berjumlah 5 buah, ditemukan 3 buah di selatan candi, dan 2 buah di sekitar candi. digunakan sebagai alat rumah tangga berpasangan dengan gandik, biasanya untuk menggiling obat-obatan dari tumbuhan. bentuk kelimanya sama yaitu ;bagian atas pada salah satu sisinya lurus dan satu sisi lainnya berbentuk setengah lingkaran, mempunyai kaki 2 buah di bagian bawah.¹²

b.5 Artefak tembikar

Pada tahun 2013 ditemukannya artefak tembikar berupa kendi yang diatasnya tertutup mangkuk tembikar, indikasi dinamika keseharian masa mataram kuno Liyangan.

b.6 Kayu

Ditemukannya kayu yang diduga dibentuk dengan teknik bubut, kemungkinan merupakan bagian dari bangunan atau perlengkapan rumah pada tahun 2013 juga

¹² Tim peduli situs, liangan mozaik peradaban Mataram kuno di lereng Sindoro (Kepel press, Yogyakarta, 2016) hlm 206

b.7 Enthong perunggu

Enthong perunggu yang dibawahnya terdapat jagung dalam kondisi relatif utuh meskipun terbakar.

B.Area peribadatan Hindu



Gambar 16.Area peribadatan Hindu
(Dok.Siti 06 oktober 2019)

Area peribadatan hindu ditandai dengan adanya sebuah candi Hindu,bangunan batur,dan peralatan peribadatan,berupa genta,dan arca:

B.1.Bangunan Candi



Gambar 17. Foto candi liangan 1
Dok.Ulfa 19 Mei 2019

1.Candi nomor 1 :

Bangunan candi yang terbuat dari batu andesit ini hanya tinggal bagian kakinya setinggi 140 cm dari dasar kaki.luas lantai kaki 475 cm x 480 cm ²,sedangkan luas dasar kaki 55x 553 cm ².Bagian kaki candi memiliki profil klasik Jawa yang merupakan kombinasi pelipit persegi,setengah lingkaran(*half round* /belah rotan) ,dan sisi genta (*ojief*) .Pintu masuk candi berada di sebelah tenggara yang ditandai dengan adanya tangga naik selebar 88 cm.Dinding bilik candi hanya selapis batu saja dengan luas 402 x 405 cm ².

Di atas bilik terdapat Yoni dengan tiga buah lubang berukuran panjang 203 cm,lebar bagian atas 72 cm ,lebar bagian bawah 91 cm,dan tinggi 70 cm.bagian cerat yoni menghadap ke

selatan ke arah puncak Gunung Sindoro. lubang pertama didekat cerat berbentuk bujur sangkar dengan luas $25 \times 25 \text{ cm}^2$. Pada lubang ini lingganya telah hilang. lubang kedua dan ketiga bentuknya tidak beraturan. (Tjahjono.2010:14-15).

2. Candi nomor 2

Bangunan candi nomor dua di Situs Liyangan ini ditemukan pada tahun 2014. Dengan nomor kode komponen Situs Liangan yaitu XXI, bangunan candi nomor 2 berada di area ruang F. ruang F berada di utara ruang B dan di barat ruang E dengan temuan berupa fragmen tulang, onggokkan butir padi terbakar, serta sebuah bangunan candi. Bangunan candi nomor 2 berukuran luas dengan $7,20 \times 7,20 \text{ m}^2$ dengan denah berbentuk bujur sangkar. berdasarkan indikasi adanya pintu dan tangga masuk diselasar bangunan candi nomor 2 menghadap ke arah tenggara. Arah hadap bangunan candi nomor 2 ini sama dengan arah hadap bangunan candi nomor 1. Bangunan candi nomor 2 dijumpai adanya dinding bilik yang tersisa dengan ukuran 4,72 m disisi barat daya dan ukuran 4,70 m di sisi barat laut dengan tebal bilik berukuran 52-53 cm. pada dinding bilik ini dijumpai adanya pilaster-pilaster dengan lebar 1-20 cm. bagian dalam bilik berukuran 3 meter x 3,45 m dengan sebuah sumuran. sumuran ini sudah dalam kondisi rusak d

Dimensi sumuran 110 cm x 120 cm dengan kedalaman 7 cm. Bangunan candi nomor 2 ini mempunyai tinggi kaki batur 1,74 meter terdiri dari 14-16 lapis batu. Dengan tinggi batur 1,74 m terdiri dari 16 lapis batu. Dengan tinggi batur seperti ini dimungkinkan untuk memasuki batur ini menggunakan tangga berbahan kayu. Berdasarkan sisa struktur dinding bilik, secara keseluruhan tinggi bangunan candi nomor 2 ± 350 meter.

b. Batur

Batur menurut kamus bahasa Jawa Kuna-Indonesia adalah teras dari batu untuk pondamen (pondasi); atau dasar kaki candi. Bangunan batur di Situs Liangan dari tahun ke tahun bermunculan ditemukan dari mulai tahun 2012-2014 yaitu sejumlah 7 buah bangunan batur. Dari ketujuh batur yang ditemukan mempunyai ukuran benak dan karakter yang hampir sama yaitu mempunyai denah persegi empat / bujur sangkar serta menggunakan bahan berupa batu andesit berwarna hitam dan beberapa batu andesit yang telah teroksidasi (warna merah).

c. Genta

Bahan dari perunggu, dengan ukuran dasar 9,5 cm; atas 8 cm; tinggi total: 12,5 cm tinggi pegangan: 4,5 cm. Ditemukan disekitar candi, berfungsi sebagai salah satu alat upacara keagamaan. Kondisi relatif utuh, dibagian atas pegangan terdapat arca binatang sapi

/nandi, bagian badan berhiasan kelopak bunga, dan bandul genta sudah hilang.

d. Arca ganesha 1

Terbuat dari batu andesit dengan ukuran tinggi total :27 cm ;lebar:25 cm ;tebal arca :13 cm .Ditemukan disekitar candi berjumlah 2 buah. Satu buah dalam keadaan tidak utuh, leher dan kepala sudah hilang, telapak tangan kanan patah; mengenakan gelang kaki. Bahan sama yaitu dari batu andesit, dengan ukuran tinggi total 43 cm; lebar arca :22 cm; dan tebal badan:12 cm

e. Arca ganesha 2

Satu buah lagi merupakan calon arca Ganesha, karena tampaknya arca ini belum selesai dipahat dan atau belum sempurna. Baru tampak bagian kepala, belalai, dan posisi duduk dengan kedua kaki bersila.

f. Arca wanita

Bahan dari batu andesit, dengan ukuran: tinggi total :18,5 cm ;lebar arca :23 cm ;tebal :15 cm. Tempat penemuan di sekitar candi, pada waktu ditemukan tidak utuh, tinggal bagian dada keatas, kepala bagian atas hilang, tinggal bagian wajah hanya tampak setengah saja, tangan kanan bersandar di bahu, telapak tangannya dan seluruh tangan kiri hilang, telinga mengenakan anting panjang.

C.Area Pertanian



Gambar 18. Foto area pertanian
Dok.siti 06 oktober 2019

Area pertanian di situs liangan ditandai oleh sebaran yoni diatas situs dan peralatan pertanian dari logam serta sisa – sisa pertanian dan data organik lainnya yang terbakar.

a. Yoni



Gambar 19. Foto Yoni
(Dokumentasi .siti 06 oktober 2019)

a.1 .Yoni yang ditempatkan di luar bangunan candi berfungsi sebagai *watu kulumpang* atau lapik lingga untuk upacara penetapan suatu *sima*.

a.2.Yoni yang ditempatkan di dalam bangunan candi,digunakan sebagai lapik arca atau lingga,dan berfungsi sebagai penyalur air pembersih arca/lingga tersebut.

Perpaduan antara lingga dan yoni ini merupakan bersatunya unsur laki-laki dan wanita,dan mengandung arti filosofi tentang kesuburan.keberadaan yoni-yoni disitus Liangan yang terbesar di area persawahan dan perladangan tersebut terletak di dukuh Kenteng dan Dukuh Tempuran yang merupakan wilayah Desa Liangan,berada disebelah barat –daya Candi Liyangan sekarang.Melihat letak yoni-yoni itu menunjukkan bahwa yoni – yoni tersebut memang sengaja diletakkan disana ,dengan maksud memberi kesuburan tanah yang ditanami beberapa macam tanaman oleh penduduk pada waktu itu.

b. Pada tahun 2013 juga ditemukannya Fragmen cangkul berbahan besi indikasi intensitas kegiatan pertanian.

Kesuburan tanah Liangan jelas tidak diragukan lagi karena dominasi unsur –unsur material vulkais yang lapuk sehingga cenderung gembur dan berpori.jenis tanah ini biasanya sangat subur bagi tanaman karena memiliki sifat—sifat fisis dan kimiawi yang

dibutuhkan oleh tanaman lapukan endapan vulkanis banyak dijumpai di daerah pegunungan, terutama daerah yang bercurah hujan sedang sampai tinggi. (syarif 1989).

c. Adapun tanaman –tanaman yang sering dijumpai di *Situs Liangan*:

d.1. Tembakau



Gambar 20. Gambar tembakau

Dikses dari website :[www:http://Lifestyle.okezone.com](http://Lifestyle.okezone.com) Kamis 31 Mei 2018

Tembakau rata-rata di daerah Situs Liangan mata pencahariaannya ialah petani tembakau dan jenis-jenis tembakau yang sering dibudidayakan ialah: tembakau Kemloko/mloko, mantili, Boyolali.

d.2.Labu siam (jipang)



Gambar 21. Gambar labu siam

Dikses dari website :[www:http/ timesindonesia.co.id](http://timesindonesia.co.id) Minggu 21 juli 2019

Labu siam (jipang) *sechium edule* /chayote:tumbuhan suku labu-labuan (cucurbitaceae) yang dapat dimakan buah dan pucuk mudanya.tumbuhan ini merambat ditanah /agak memanjat dan bisa dibududayakan di perkarangan, biasanya di dekat kolam.¹³

d.3. kopi



Gambar 22. Gambar kopi

Dikses dari website : [www:http/ majalah.ottencoffe.co.id](http://majalah.ottencoffe.co.id) 10 maret 2018

Selain sayuran dan tembakau,kopi juga dikembangkan beberapa warga menyebut kopi yang mereka tanam dengan

¹³ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/labu.siam>

“”Hanglian”karena salah satu produk petani liangan yang perlu dikembangkan dan nantinya dapat melengkapi suguhan istimewa dari Liangan.tanaman kopi merupakan tanamn tahunan yang banyak dibudidayakan dan dimanfaatkan sebagai minuman kopi.Buah dari kopi tersebut,akan diproses dan pengelolaan tertentu sehingga menjadi minuman yang sangat disukai.¹⁴

d.4.Terong Belanda



Gambar 23. Gambar terong belanda
Dikses dari website :[www:http/ Blog .sayurbox.com](http://Blog.sayurbox.com) 27 September 2018

Merupakan jenis tanaman yang baru dikemabangkan belakangan dan belum bayak petani yang menanamnya,sebenarnya terong belanda jenis tanaman baru di Liangan,namun kelompok Wanita Tani (KWT) di dusun Liangan sudah memulai memproduksi dodol dan sirupnya.Terong Belanda adalah salah satu

¹⁴ <http://ferdikurniawan.com/klasifikasi.dan.morfologi.tanaman.kopi/> akses 2017

buah yang kurang populer dibandingkan buah-buahan lain dipasaran adalah Terong Belanda (*solanum betaceum*) buah ini sebetulnya bukan berasal dari Belanda melainkan dari Amerika Selatan.tepatnya dipegunungan Andes Peru .Hal yang membuatnya disebut Terong Belanda oleh masyarakat Indonesia adalah karena buah ini dibawa oleh orang – orang Belanda saat zaman kolonial ratusan tahun silam.

2. Batik

Maraknya minat terhadap batik sampai pada saat ini masih belum bisa diimbangi dengan pemahaman terhadap batik itu sendiri.Informasi dan refrensi tentang segala sesuatu tentang batik Nusantara masih menjadi misteri bagi sebagian masyarakat yang mulai mencintai batik.Kadang seseorang bahkan memakai baju batik tidak sebagaimana fungsinya.misalnya pada saat menghadiri acara pemakaman atau lurup (penutup jenazah).

Semua motif batik diciptakan dengan berbagai maksud dan harapan yang baik.tidak satupun yang memiliki tujuan dan harapan yang baik.Tidak satupun mempunyai harapan yang buruk.Namun masing-masing motif memiliki kegunaan tersendiri,kapan ia harus dipakai.Pengenalan bentuk ornamen juga perlu agar pada saat memakai terhindar dari kesalahan yang memalukan,misalnya

memakai dalam posisi terbaik.adapun pengertian dari motif,ornamen,ragam hias,corak,pola,dan desain:

a.Motif: istilah motif ini untuk menyebut desain secara keseluruhan dari sebuah kain batik.sebagai contoh penggunaanya pada kata motif sidomukti,motif parang barong,motif Pring sedapur.sebuah motif terdiri dari sekumpulan ornamen atau ragam hias.

b.Ornamen: Dalam motif batik misalnya motif kawung,terdapat ornamen –ornamen berbentuk bulat mirip kolang-kaling,dan ada juga yang dikombinasikan dengan ornamen garuda,ornamen,pada pembahasan di bidang batik ini artinya bentuk objek(gambar)yang berfungsi sebagai penghias dan pengisi.

c. Ragam hias: istilah ini untuk menyebut ornamen yang memiliki bentuk yang sudah khas.contohnya ragam hias berbentuk sawat (ornamen yang berbentuk garuda yang sayapnya terbentuk dan dilengkapi dengan buku ekornya),ragam hias *lung-lungan* yang berupa ornamen tetumbuhan dengan sulurnya.sedangkan ragam hias yang berfungsi sebagai isen –isen atau pengisi bidang contohnya sisik,gringsing,ukel,uceng,dsb.¹⁵

¹⁵ Adi kusrianto,Batik filosofi,motif dan kegunaan penulis,(cv Andi offset tahun 2013),hlm 9

d. Corak: adalah istilah yang lebih umum untuk menyebutkan bentuk kembangan atau hiasan.

e. Pola: Pola dipergunakan untuk menyebut sebuah rancangan gambar suatu motif diatas kertas yang akan diterapkan pada kain yang akan di batik. Dalam arti yang lebih luas, pola untuk menggambarkan “master desain “suatu motif kain batik.

f. Desain: desain merupakan istilah untuk menyebutkan kerangka suatu rancangan secara keseluruhan.

Istilah batik dalam bahasa Jawa secara Etimologi disebut “amba” yang berarti lebar ,luas,kain :dan “titik “yang berarti titik atau matik (kata kerja membuat titik)yang kemudian berkembang menjadi istilah batik yang berarti menghubungkan titik –titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas /lebar. Batik juga mempunyai pengertian segala sesuatu yang berhubungan dengan membuat dengan membuat titik-titik tertentu pada kain mori.¹⁶

Menurut KRT DR Kalinggo Honggopuro (2012-1-2). Dalam buku batik sebagai busana Tatanan dan tuntunan menuliskan bahwa para penulis terdahulu menggunakan istilah batik yang sebenarnya tidak ditulis dengan seharusnya “bathik “hal ini

¹⁶ Ari Wulandari, Batik Nusantara (Yogyakarta: cv Andi offset, 2012) hlm 4

mengacu pada huruf jawa “tha “bukan “ta “dan pemakaian bathik sebagai rangkaian dari titik adalah kurang tepat atau diktakan salah.¹⁷

a.Ragam hias pada kain batik klasik

Ragam hias adalah bentuk dasar hiasan yang biasanya akan menjadi pola yang diulang –ulang dalam suatu karya kerajinan atau seni.keberadaan batik pada masa lalu dapat ditelusuri melalui berbagai ragam hias pada batik klasik yang dapat dikaitkan dengan benda-benda purbakala peninggalan hindu-Jawa seperti yang diungkapkan oleh S.K.Sewan Susanto sebagai berikut:

1. Motif lereng

Motif lereng merupakan motif dari pakaian pada patung Dewa Syiwa (dari emas,yang terdapat di daerah Gemuruh,Wonosobo,dekat Dieng (Candi Dieng abad 9 M),dan terdapat pada patung Manjusri yang berada di daerah Semongan,Semarangabad ke 10.¹⁸

2. Motif ceplok

Motif ceplok pada dasarnya adalah motif yang terdiri dari pengulangan bentuk –bentuk dasar geometri,seperti segi

¹⁷ KRT.Dr.Kalinggo Honggopuro,batik sebagai busana dalam tatanan dan tuntunan,(Yayasan peduli kraton Surakarta Hadiningrat 2012),hlm 1-2

¹⁸ Adi kusrianto,Batik filosofi,motif dan kegunaan penulis,(cv Andi offset tahun 2013),hlm 3

empat,empat persegi panjang,oval,atau bintang yang disusun teratur meyerupai sekuntum bunga dengan pengaturan yang simetris.¹⁹

3. Motif kawung

Motif kawung adalah motif yang bentuknya berupa bulatan mirip buah kawung (sejenis kelapa atau kadang juga dianggap sebagai aren atau kolang kaling)yang ditata secara geomtris.kadang motif ini juga ditafsirkan sebagai gambar bunga lotus (teratai)dengan empat lembar mahkota bunga yang merekah.Lotus adalah bunga yang melambangkan umur panjang dan kesucian.²⁰

4. Motif semen

Motif semen dimaknai sebagai penggambaran dari “kehidupan yang semi”(kehidupan yang berkembang atau makmur).terdapat beberapa jenis ornamen pokok pada motif-motif semen.yang pertama adalah ornamen yang berhubungan dengan daratan seperti tumbuh-tumbuhan atau binatang berkaki empat.kedua adalah ornament yang berhubungan dengan udara,seperti garuda,burung ,dan megamendung.sedangkan yang ketiga adalah ornamet yang berhubungan dengan laut atau air,seperti ular,ikan dan katak.Jenis ornamen tersebut kemungkinan besar ada hubungannya dengan paham Triloka ata Tribawana.paham tersebut adalah ajaran tentang tentang

¹⁹ [http://gpswistaindonesia.info/2017/12/batikmotif-ceplok\(diakes, Rabu, 27 maret 2019](http://gpswistaindonesia.info/2017/12/batikmotif-ceplok(diakes, Rabu, 27 maret 2019)

²⁰ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/batik/-kawung/diubah> 10 desember 2018

adanya tiga dunia;dunia tengah tempat manusia hidup,dunia atas tempat para dewa dan para suci,serta dunia bawah tempat orang yang jalannya hidupnya tidak benar/dipenuhi oleh angkara murka.²¹

3.Busana

a.Pengertian busana

Pengertian fashion atau busana adalah segala sesuatu yang dikenakan dari ujung rambut sampai ujung kaki,dengan maksud untuk melindungi tubuh dan memperindah bentuk tubuh.pakaian berfungsi untuk melindungi tubuh dari luar,pakaian juga dibutuhkan untuk menutupi tubuh seseorang sehingga terlihat sopan.pakaian merupakan salah satu kebutuhan primer manusia selain pangan dan papan.Secara garis besar busana meliputi

a.1.) Busana mutlak yaitu busana yang tergolong busana pokok seperti baju,rok,kebaya,blu,dll termasuk pakaian dalam seperti singlet,bra,celana dalam,dll.

a.2.) Busana Miliners yaitu perlengkapan busana mutlak serta mempunyai nilai guna disamping juga untuk keindahan seperti sepatu,tas,topi,kaos kaki,kaca mata,selendang,scarf,shawl,jam tangan,dll.

²¹ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/batik/-kawung/diubah> 7 desember 2018

a.3.) aksesoris yaitu perlengkapan busana yang sifatnya hanya untuk menambah keindahan si pemakai seperti cincin ,kalung,lyontin,bross,dll.

b.Contoh-contoh macam busana :

b.1). Busana rekreasi adalah busana yang digunakan untuk rekreasi,busana rekreasi sifatnya sederhana,warnanya tidak mencolok,model nya tidak terlalu glamour.

b.2). Busana kerja adalah busana yang dipakai mencerminkan kepribadian dan status sosial si pemakai yang digunakan untuk kesempatan kerja.

b.3). Busana kegiatan sehari –hari adalah busana yang digunakan sehari hari yang bersifat santai tidak terlalu glamour.

b.4).Busana pesta adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta dimana pesta tersebut dibagi menurut waktunya yakni pesta pagi,pesta siang,dan pesta malam (Prapti karomah dan sicilia safitri 1998)menurut Enny Zuhni kayati (1998:3)busana pesta adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesa baik pagi hari,siang hari, dan malam hari.

Sedangkan menurut Chodiyah dan Wisri A.Mamdy (1982)pengertian busana pesta adalah busana yang dikenakan pada

kesempatan pesta biasanya menggunakan bahan yang berkualitas tinggi dengan hiasan dan perlengkapan yang bagus dan lengkap sehingga kelihatan istimewa.

Jadi busana pesta adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta baik pesta pagi ,pesta siang,pesta sore,pesta malam hari,dimana busana yang dikenakan lebih istimewa dibandingkan dengan busana sehari-hari baik segi bahan,teknik jait,desain,maupun hiasannya.²²

Penggolongan busana pesta menurut Enny Zuhny khayati (1998) dan Sri Widarwati (1993) busana pesta dikelompokkan menjadi :

a.Busana pesta pagi

Busana pesta pagi atau siang adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta antara pukul 09.00 – 15.00 busana pesta ini terbuat dari bahan yang bersifat halus,lembut,menyerap keringat dan tidak berkilau,sedangkan pemilihan warna sebaiknya dipilih warna yang lembut tidak terlalu gelap.

²² [http : //psychologymania.com/2013/066/pengertian –busana-pesta.html?m=1/](http://psychologymania.com/2013/066/pengertian-busana-pesta.html?m=1/) diakses september 2018



Gambar 24. Busana pesta pagi
Dikses dari website: <http://yanyan honipan 31.blogspot.com/2016/II/busana pesta.html?m:1, rabu, 16 november 2016>

b. Busana pesta sore

Busana pesta sore adalah busana yang dikenakan pada kesempatan sore menjelang malam. pemilihan bahan sebaiknya berstruktur agak lembut dengan warna yang cerah atau warna yang agak gelap dan tidak mencolok.



Gambar 25. Busana pesta sore

Dikses dari website: <http://yanyan honipan 31.blogspot.com/2016/II/busana pesta.html?m:1, rabu, 16 november 2016>

c. Busana pesta malam

Busana pesta adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta malam hari pemilihan bahan yaitu yang berstruktur lebih halus dan lembut mode busana kelihatan mewah /berkesan glamour warna yang digunakan lebih mencolok baik mode atau hiasannya lebih mewah.



Gambar 26.Busana pesta malam

Dikses dari website <http://yanyan honipan 31.blogspot.com/2016/II/busana pesta.html?m:1>,rabu,16 november 2016

d.Busana pesta malam resmi

Busana pesta malam resmi adalah busana yang dikenakan pada saat resmi mode masih sederhana biasanya berelengan tertutup sehingga kelihatan rapi dan sopan tetapi tetap terlihat mewah.



Gambar 27.Busana pesta malam resmi
Dikses dari website :<http://yanyan honipan 31.blogspot.com/2016/II/busana pesta.html?m:1>,rabu,16 november 2016

e.Busana pesta malam gala

Busana pesta malam gala adalah busana pesta yang dipakai pada malam hari untuk kesempatan pesta,dengan ciri-ciri mode terbuka,glamour,mewah,misalnyabackless/punggungterbuka,bust y look (dada terbuka)decolet the look (leher terbuka)dll.²³

²³ [Http://yanyan honipan 31.blogspot.com/2016/II/busana pesta.html?m:1](http://yanyan honipan 31.blogspot.com/2016/II/busana pesta.html?m:1) diakses rabu,16 november 2016



Gambar 28.Busana pesta malam gala
Dikses dari website:<http://yanyan honipan 31.blogspot.com/2016/II/busana pesta.html?m:1>,rabu,16 november 2016

4. Jas /jackets

Jas adalah sebuah pakaian luar yang menutupi kemeja dan memiliki lengan panjang yang menutupi kemeja dan memiliki lengan panjang dengan bentuk bahu yang kaku serta umunya berukuran sampai dibawah pinggang atau lebih.Berbeda dengan pengertian setelan jas/suit terdiri dari jas dengan celana panjang dan biasanya dipadukkan dengan dasi dan kemeja sebagai pakaian dalamnya.

Sejarah jas

Pada bulan April tahun 1857 majalah wanita "*corriere delle dame*" mengumumkan peluncuran jas/versi singkat dari morning suit dengan bawahan yang memiliki ukuran lebih pendek)suatu model yang akan menjadi *fashion* item penting untuk berada di lemari

pakaian pria dan wanita majalah “Adam “menyatakan pada bulan Juli tahun 1935 dalam edisi majalahnya yang menyebutkan “*the jacket ,a type of coat that is neither tail coat nor redingote,will be the general fashion in a single breasted version with skirts that do not reach the knee* “Adam mengatakan bahwa jas “nyaris tidak menutupi pantat dan berbentuk seperti karung”Sejarah perkembangan jas pada tahun 1800 an.diakhir tahun 1830 an muncul model jas launs (*lounge jacket*)yang lebih ketat dan merupakan jas dengan kancing sebaris (*single breasted*)dengan kancing diujung lengan serta kantong dipinggang yang ketika itu menjadi populer dikalangan pria kelas menengah/sebagai kebalikan jas versi yang lebih longgar dari abad sebelumnya.²⁴



Gambar 29.Jas (lounge jackets)

Dikses dari website :[http:// galeri konveksi 51.com/blog/sejarah perkembangan jas](http://galerikonveksi51.com/blog/sejarah-perkembangan-jas)
diakses 21 desember2016

²⁴ [http:// galeri konveksi 51.com/blog/sejarah perkembangan jas](http://galerikonveksi51.com/blog/sejarah-perkembangan-jas) diakses 21 desember2016

Model jas launs versi kancing dua baris /*double breasted* muncul sekitar tahun 1862 yang kemudian dikenal sebagai model jas reefer (*reefer jacket*).



Gambar 30.Jas (double brasted)

Dikses dari website :[http:// galeri konveksi 51.com/blog/sejarah perkembangan jas](http://galerikonveksi51.com/blog/sejarah-perkembangan-jas) diakses 21 desember2016

pada waktu yang bersamaan muncul *model jas nor folk /nor folk jacket* degan kancing sebaris (*single breasted*)yang memiliki kancing tinggi ke leher menjadi sangat modis,terutama untuk penampilan *sparty*.



Gambar 31.Jas (nor folk jackets)

Dikses dari website :[http:// galeri konveksi 51.com/blog/sejarah perkembangan jas](http://galeri.konveksi51.com/blog/sejarah-perkembangan-jas) diakses 21 desember2016

Sejarah perkembangan jas pada tahun 1900 an tetapi pada akhir abad kesembilan belas hanya jas bergaya tiga kancing yang dianggap lebih modis,dan hanya menyisakan jas *launs /lounge jacket* sebagai jas yang masih populer salah satu modelnya dibuat dengan kerah depan berbahan sutra,sering dipakai untuk pesta makan malam dan dikenal sebagai jas makan malam (*dinner jacket*)untuk setelan lebih dikenal sebagai *tuk sedo /tuxedo*.²⁵

²⁵ [http:// galeri konveksi 51.com/blog/sejarah perkembangan jas](http://galeri.konveksi51.com/blog/sejarah-perkembangan-jas) diakses 21 desember2016



Gambar 32.Jas (dinner jackets)

Dikses dari website: [http:// galeri konveksi 51.com/blog/sejarah perkembangan jas](http://galerikonveksi51.com/blog/sejarah-perkembangan-jas) diakses 21 desember2016

Model jas yang dipakai pada abad kesembilan belas sebagian besar masih dipakai pada abad kedua puluh bahkan hingga saat ini jas *sporty* (*sporty jacket*) masih dipakai dan dipadukan dengan kemeja flanel, jas norfolk (*nor folk jacket*) tetap menjadi favorit untuk yang ingin terlihat sporty dan jas dengan kancing kuning sangat populer sebagai pakaian musim panas yang dipadukan dengan celana putih pakaian setelan atas pria dikenal sebagai jas dan jas makan malam (*dinner jackets*) tetap merupakan istilah alternatif untuk jas yang dalam bahasa inggris dikenal sebagai “*black tie*”.²⁶

4. Kerudung

Pengertian Kerudung hampir mirip seperti khimar, namun kerudung tidak dianjurkan dalam islam, karena desain kerudung Cuma sebagai penutup kepala saja, kerudung hanya sebagai penutup kepala saja tidak

²⁶ [http:// galeri konveksi 51.com/blog/sejarah perkembangan jas](http://galerikonveksi51.com/blog/sejarah-perkembangan-jas) diakses 21 desember2016

sepanjang khimar yang mampu menutupi dada wanita sekaligus kerudung hanya menutupi kepala atau leher saja, akan tetapi bentuk lekuk tubuh pada bagian leher dan dada masih terlihat.²⁷

C. Tinjauan Visual Tema

Tinjauan visual merupakan salah satu bagian dari penggalian untuk mendapatkan data-data visual, digunakan sebagai landasan dalam mewujudkan karya seni. Adapun tinjauan visual yang berkaitan dengan tema Tugas Akhir ke karya ini melalui berbagai sumber antara lain buku, majalah, internet. Data Visual Situs Liangan digunakan sebagai dasar berpijak dalam mengembangkan desain motif batik baru. Adapun sumber visual yang berhasil didapatkan sebagai berikut:



Gambar 33.Busana pesta 1
Dikses dari website <http://fashioner.id> 1 april 2019

²⁷ <http://artikelhijab.wordpress.com/tag/pengertian-kerudung/> diakses 31 maret 2015



Gambar 34. Busana pesta 2
Dikses dari website <http://fashioner.id> 1 april 2019



Gambar 35.Busana pesta 3
Dikses dari website <http://fashioner.id> 1 april 2019



Gambar 36. Busana pesta 4
Dikses dari website :<http://dansmedia.net.com> januari 2019



Gambar37. Busana pesta 5
Dikses dari website :[http://pinterest .pt](http://pinterest.pt) januari 2019

BAB III

PROSES PERWUJUDAN KARYA

Proses penciptan karya Tugas Akhir ini melalui berbagai cara antara lain pengumpulan data, eksplorasi, proses desain, perwujudan karya, deskripsi, dan presentasi tahap pengumpulan data meliputi observasi dan refrensi pustaka.

A.Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan data tentang tema Tugas Akhir yang diambil. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan Tugas Akhir ini. Pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a.Observasi

Observasi adalah pengamatan suatu objek dengan maksud memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi – informasi yang dibutuhkan ,Observasi yang dilakukan yaitu wawancara pada pihak yang berkompeten pada ide dasar yang diambil.

b.Refrensi Pustaka

Refrensi Pustaka adalah dilakukan untuk membaca refrensi terkait konsep yang diangkat.

B.Eksplorasi

Merupakan penjelajahan / penyelidikan dari lapangan untuk mendapatkan pengetahuan tentang keadaan .¹Eksplorasi sebagai langkah awal dalam menciptakan suatu karya seni berkaitan dengan hal itu dilakukan penggalian konsep dan bentuk visual dengan cara: bereksperimen,serta merespon bahan alat,dan tehnik,berikut unsur – unsur estetika (garis,bidang,warna tekstur,dan yang lain)sehingga karya yang dihasilkan mengandung nilai keindahan,fungsional,dan bersifat inovasi baru.

a.Eksplorasi konsep

konsep merupakan bentuk gagasan dari seseorang ide dasar yang belum tertuang dalam media/ terwujud bentuk – bentuk fisiknya ² maka dari itu sebelum mewujudkan gagasan dasar terlebih dahulu dilakukan penggalian sumber guna memperoleh informasi tentang hal – hal yang berkaitan dengan ide dasar yang diangkat dalam Tugas Akhir. Penggalian yang dilakukan yaitu dengan cara bereksperimen /menciptakan motif-motif batik tulis dengan pewarnaan sintetis (naptol) yang difungsikan sebagai busana baju

¹ Hasan Alwi,Kamus besar Bahasa Indonesia jilid 3 (Jakarta,Balai pustaka 2003),P167

² Dharsono sony Kartik, seni Rupa Modern (Bandung Rekayasa Sain,2004),P28

pesta. Adapun penggalan ide diawali dari pengumpulan data tentang *Situs Liyangan*, bentuk *Situs Liyangan*, teknik pembuatan batik tulis, dan teknik pewarnaan batik. selanjutnya data yang diperoleh dianalisa dan digunakan sebagai pegangan dalam penciptaan desain karya tulis yang kreatif dan inovatif.

Didalam pencarian sumber diperoleh bahwa *Situs Liyangan* adalah Situs peninggalan Mataram Kuno yang terpendam beberapa tahun karena letusan Gunung Sindoro dan baru diketemukan beberapa tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2008 dan masih banyak mengandung teka-teki yang terpendam dan mempunyai komponen yang kompleks seperti area pertanian, peribadatan, dan area pemakaman.

b. Eksplorasi bentuk

Bentuk Merupakan organisasi/satu kesatuan/komposisi dari unsur pendukung karya terdapat dua macam bentuk yang pertama adalah bentuk visual yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau kesatuan dari unsur –unsur pendukung karya seni tersebut. Selanjutnya adalah bentuk khusus yaitu bentuk yang tercipta karna adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisik terhadap tanggapan kesadaran emosional.³.

Eksplorasi bentuk dalam pembuatan karya Tuas Akhir ini diawali dengan eksperimen visual atau membuat beberapa gambar sketsa alternative berhasil dibuat

³ Dharsono, 2004, P30

kemudian dilakukan pemilihan dan disempurnakan lebih lanjut melalui proses pembuatan pola yang diulang. Didalam proses pembuatan pola melalui stilasi⁴. Bentuk Visual *Situs Liyangan* menjadi berubah atau tidak sesuai dengan asliya, tetapi elemen dasar (*Situs Liyangan*) masih terlihat dengan jelas. Motif utama pada karya Tugas Akhir ini adalah *Situs Liyangan* meliputi Candi Liangan, Lingga Yoni, Maupun Genta, sedangkan kopi, Tembakau, labu siam, dll. sebagai motif pendukung secara umum bentuk yang digambarkan mendapat sentuhan hiasan berupa arsiran, galaran, ukel, sebagai motif pengisi dan pelengkap keindahan motif utama dan tambahan.

c. Perancangan Motif Batik Tulis Berdasarkan Situs Liangan

Perancangan berasal dari kata rancang yang berarti konsep, Perencanaan, / program⁵ perancangan berarti proses pembuatan, pembuatan / cara merencanakan. perancangan dalam konteks seni rupa adalah proses kegiatan mencipta rupa untuk tujuan tertentu, proses ini meliputi pemilihan unsur – unsur dasar, perencanaan struktur, dan pengorganisasiannya menjadi bentuk ciptaan berdasarkan kaidah, prinsip, atau pertimbangan nilai estetika visual⁶.

Perancangan Karya Seni yang memiliki dimensi keteraturan elemen pembentukan nilai estetis suatu karya sebagai wujud lahiriah tampak berupa garis, warna, tekstur, bidang, dan lain-lain. Perancangan sebagai proses dalam artian aktivitas penggarapannya mengacu pada prinsip-prinsip desain seperti komposisi, Proposisi keseimbangan, Irama, kesatuan

⁴ Stilasi adalah penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan seperti kontur pada objek yang digambar. Darsono, Seni Rupa Modern (Bandung: Rekayasa Sains 2004)

⁵ Alwi, 2003, P982

⁶ Achmad Sjafi'I, Subandi, Nirmana dasar (due like, Surakarta, STSI Press, 2004); P.8.

dominan,dll.Upaya untuk menyatu padukan masing – masing elemen tersebut dalam suatu bentuk tertentu,merupakan aktivitas perancangan⁷.

Pada Tugas Akhir ini melalui penciptaan karya ini perancangan dilakukan dengan beberapa tahap,meliputi tahap pemilihan objek dan stilasi, pembuatan sketsa alternatif,dan pemilihan sketsa ,yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Pemilihan objek dan stilasi

Ada bebeapa objek –objek yang digunakan sebagai motif utama dalam pembuatan karya batik tulis ini dengan melalui proses stilasi dengan mengambil ide gagasan dari ruang lingkup *situs liyangan* :

a. Candi Liyangan



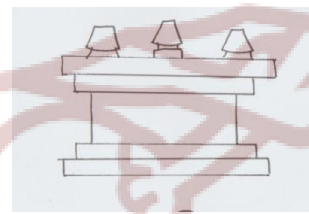
Gambar 38.candi Liyangan



Gambar 39.Stilasi candi Liyangan



Gambar 40.lingga

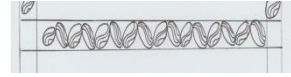


Gambar 41.Stilasi lingga yoni

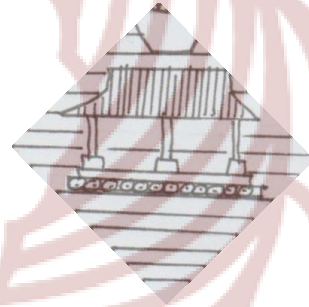
⁷ Agus Sachari,Paradigma Desain Indonesia (Jakarta;Rajawali,1985),P.43



Gambar 42.kopi

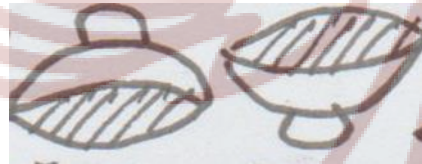


Gambar 43.Stilasi kopi



Gambar 45.Stilasi rumah panggung

Gambar 44.rumah panggung



Gambar 46.mangkok

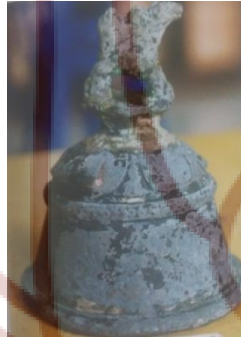
Gambar 47.Stilasi mangkok



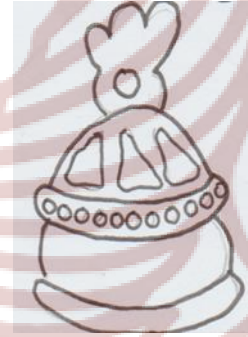
Gambar 48.Guci



Gambar 49.Stilasi Guci



Gambar 50.genta



Gambar 51.Stilasi genta



Gambar 52.Tembakau



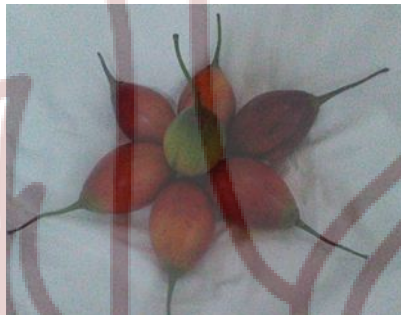
Gambar 53.Stilasi tembakau



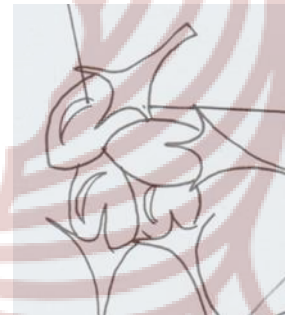
Gambar 54. Labu siam



Gambar 55. Stilasi labu siam



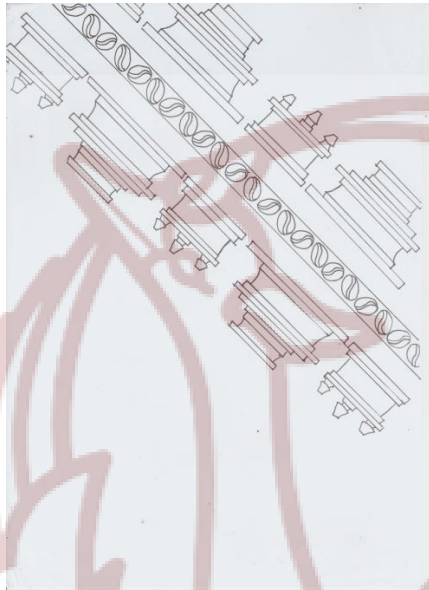
Gambar 56. terong belanda



Gambar 57. Stilasi terong belanda

2. Sketsa Alternatif Situs Liyangan

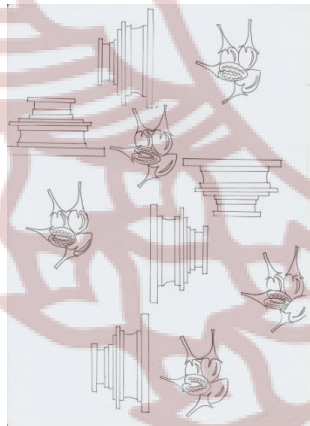
Sketsa alternatif motif Situs Liangan yang dikembangkan dirancang terlebih dahulu oleh pengkarya sebelum diaplikasikan dalam bentuk sketsa pada kain untuk kemudian masuk pada proses membatik ,berikut ini adalah sketsa alternative motif Situs Liangan yang dikembangkan dan mempertimbangkan berbagai unsur ornamen atau ragam hias.



Gambar 58. Desain Motif alternatif 1
(Dok :Siti Nur R 2019)



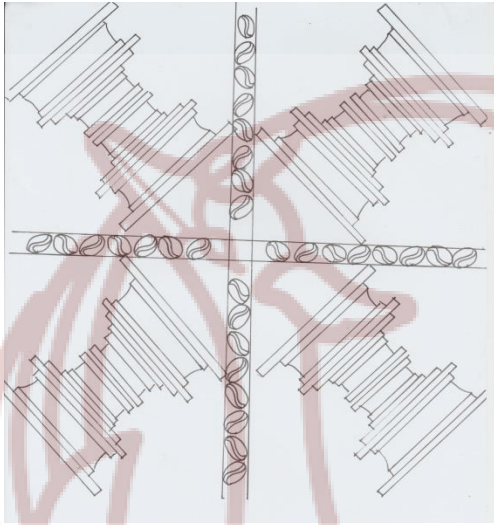
Gambar 59. Desain Motif alternatif 2
(Dok :Siti Nur R 2019)



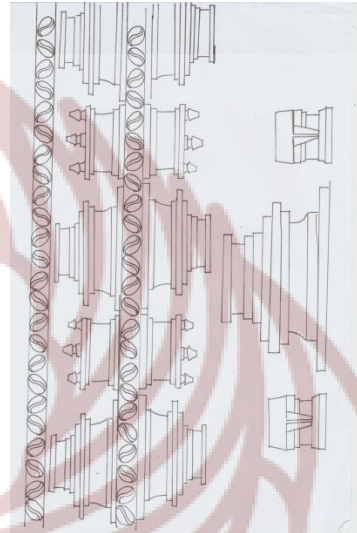
Gambar 60. Desain Motif alternatif 3
(Dok :Siti Nur R 2019)



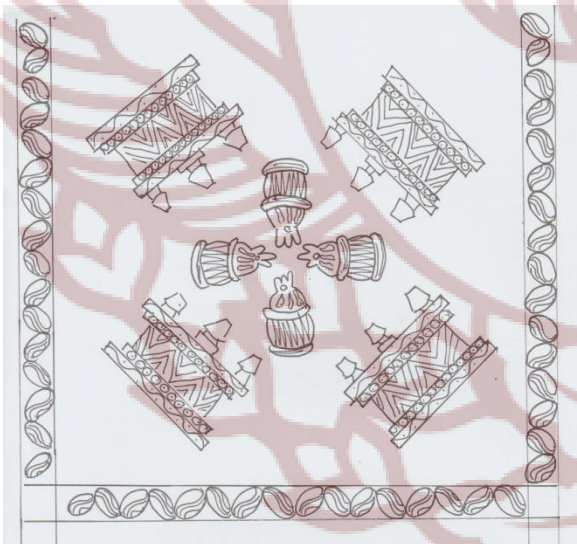
Gambar 61. Desain Motif alternatif 4
(Dok :Siti Nur R 2019)



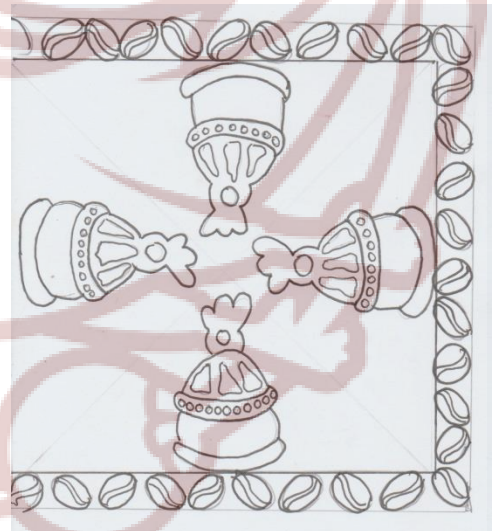
Gambar 62. Desain Motif alternatif 5
(Dok :Siti Nur R 2019)



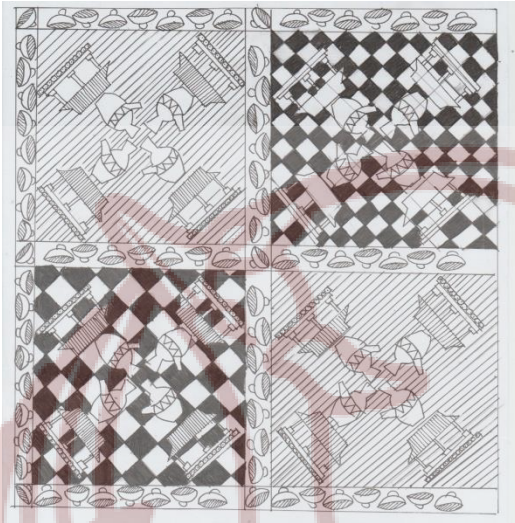
Gambar 63. Desain Motif alternatif 6
(Dok :Siti Nur R 2019)



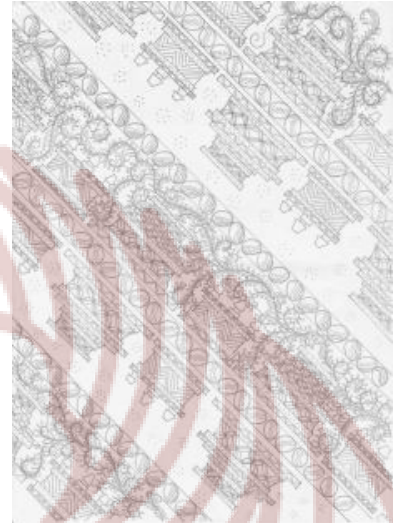
Gambar 64. Desain Motif alternatif 7
(Dok :Siti Nur R 2019)



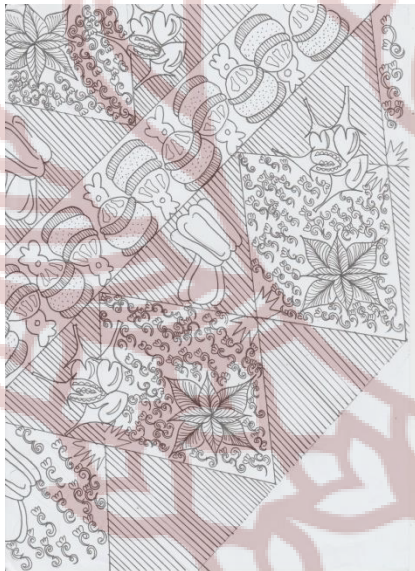
Gambar 65. Desain Motif alternatif 8
(Dok :Siti Nur R 2019)



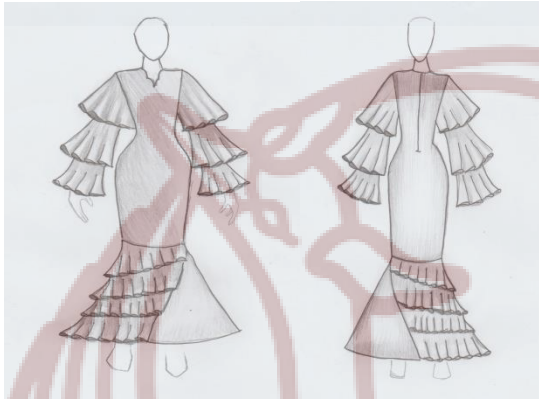
Gambar 66. Desain Motif alternatif 9
(Dok :Siti Nur R 2019)



Gambar 67. Desain Motif alternatif 10
(Dok :Siti Nur R 2019)



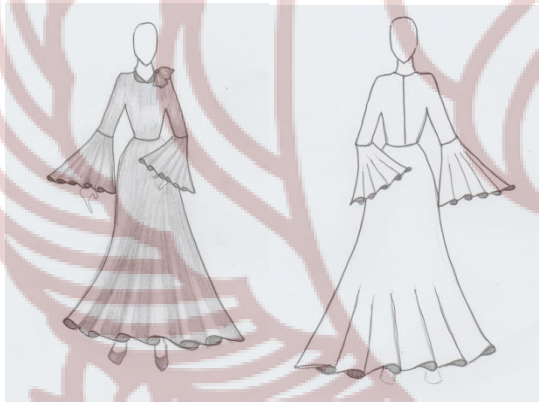
Gambar 68. Desain Motif alternatif 11
(Dok :Siti Nur R 2019)



Gambar 69.Desain baju alternatif 12
(Dok :Siti Nur R 2019)



Gambar 70.Desain baju alternatif 13
(Dok :Siti Nur R 2019)



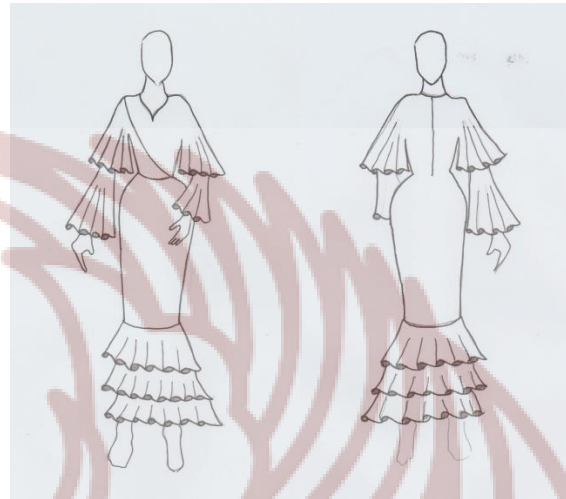
Gambar 71Desain baju alternatif 14
(Dok :Siti Nur R 2019)



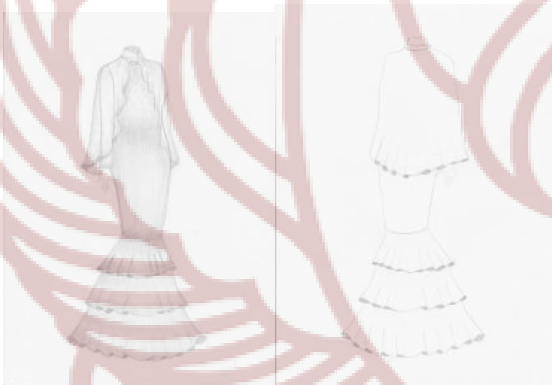
Gambar 72.Desain baju alternatif 15
(Dok :Siti Nur R 2019)



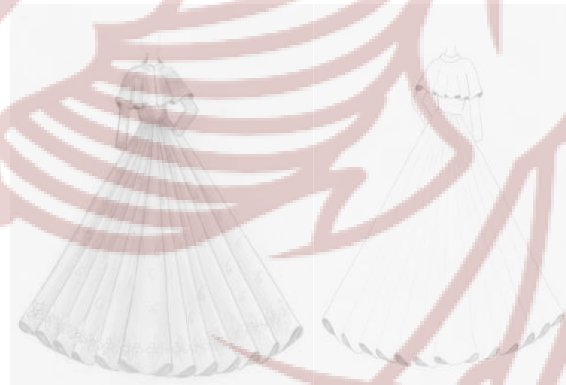
Gambar 73. Desain baju alternatif 16
(Dok :Siti Nur R 2019)



Gambar 74. Desain baju alternatif 17
(Dok :Siti Nur R 2019)



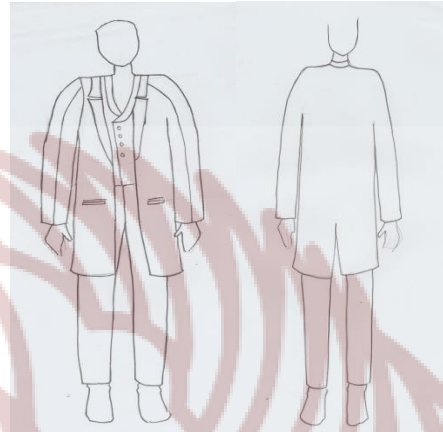
Gambar 75. Desain baju alternatif 18
(Dok :Siti Nur R 2019)



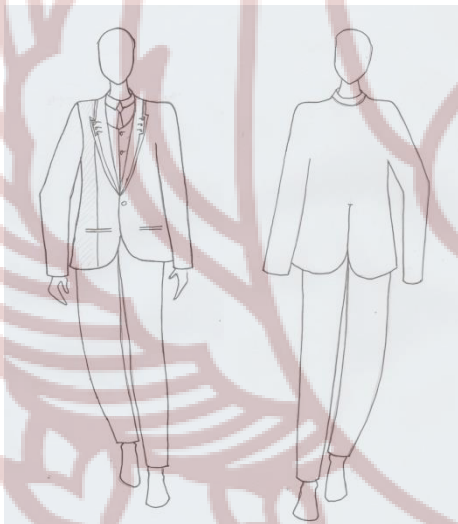
Gambar 76. Desain baju alternatif 19
(Dok :Siti Nur R 2019)



Gambar 77.Desain baju alternatif 20
(Dok :Siti Nur R 2019)



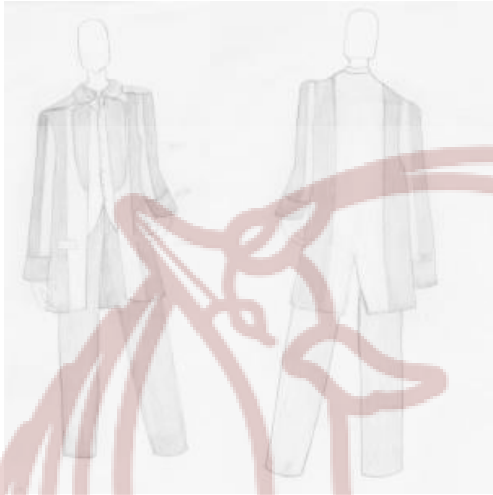
Gambar 78.Desain Motif alternatif 21
(Dok :Siti Nur R 2019)



Gambar 79.Desain Motif alternatif 22
(Dok :Siti Nur R 2019)



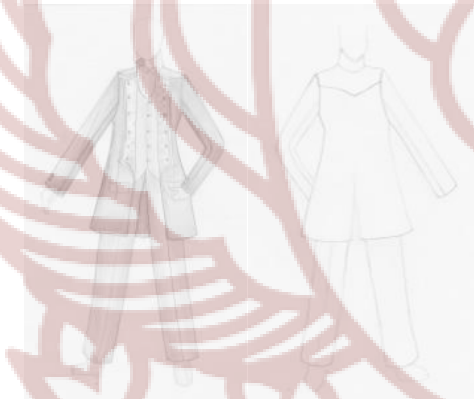
Gambar 80.Desain Motif alternatif 23
(Dok :Siti Nur R 2019)



Gambar 81.Desain Motif alternatif 24
(Dok :Siti Nur R 2019)



Gambar 82.Desain Motif alternatif 25
(Dok :Siti Nur R 2019)

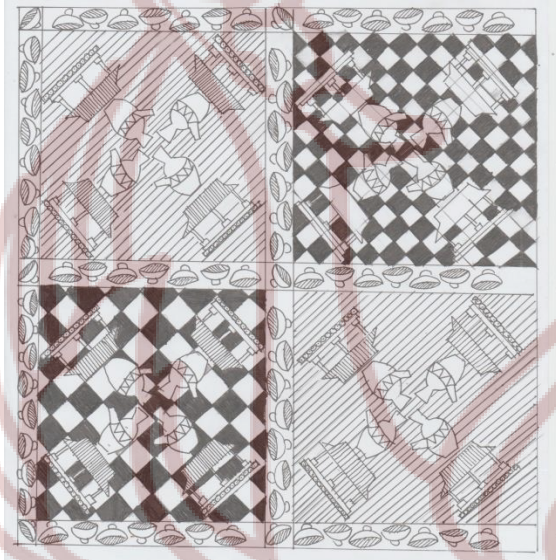


Gambar 83.Desain busana alternatif 26
(Dok :Siti Nur R 2019)

3. Gambar rancangan sket terpilih

Desain alternatif dan desain alternatif baju dipilih sket terbaik gambar dipilih melalui proses penambahan dan pengurangan bentuk bentuk proses tersebut dilakukan agar

memiliki kesan terindah. desain yang telah terpilih selanjutnya akan melalui pengerjaan proses batik tulis yang akan diwujudkan dalam busana pesta. Desain rancangan sketsa terpilih yaitu sebagai berikut:



Gambar 84. Desain Motif terpilih 1
(Dok :Siti Nur R 2019)



Gambar 85. Desain Motif terpilih 2
(Dok :Siti Nur R 2019)



Gambar 86.Desain Motif terpilih 3
(Dok :Siti Nur R 2019)

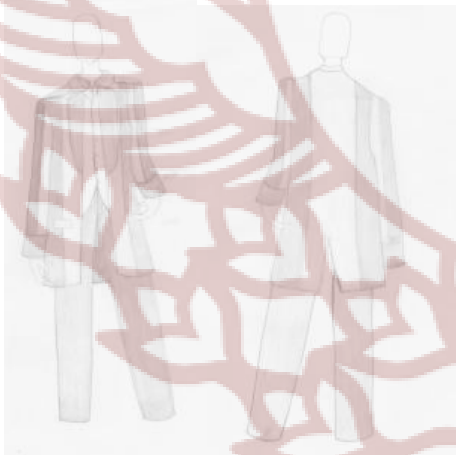


Gambar 87.Desain baju terpilih 1
(Dok :Siti Nur R 2019)

Gambar 88.Desain baju terpilih 2
(Dok :Siti Nur R 2019)



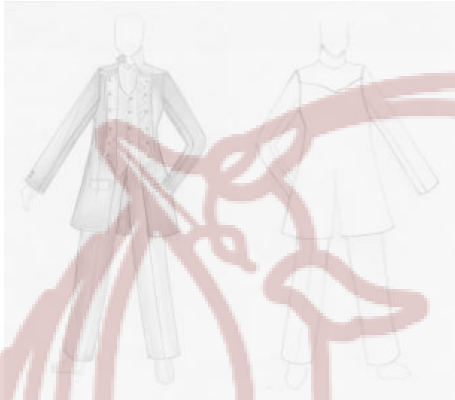
Gambar 89.Desain baju terpilih 3
(Dok :Siti Nur R 2019)



Gambar 90.Desain baju terpilih 4
(Dok :Siti Nur R 2019)



Gambar 91.Desain baju terpilih 5
(Dok :Siti Nur R 2019)



Gambar 92.Desain baju terpilih 6
(Dok :Siti Nur R 2019)



D.Perwujudan karya


Tahap perwujudan karya Tugas Akhir ini diawali dengan persiapan bahan dan peralatan agar pada proses ini bisa berjalan dengan baik. Adapun peralatan yang di gunakan anatara lain|:








1.Persiapan alat dan bahan pembuatan batik tulis:





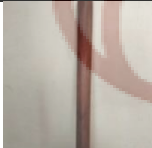


a.Persiapan alat

Pembuatan kain batik yang dibutuhkan peralatan yang lengkap dan memadai supaya dapat mendukung proses produksi dan menghasilkan kualitas barang yang berkualitas, peralatan yang digunakan untuk proses pembuatan karya batik yaitu:

Tabel 01.Keterangan alat

No.	Nama alat	Gambar	Fungsi
1.	Alat tulis kantor Pensil Penghapus Penggaris		Menggambar desain motif yang ingin kita buat baik dari kertas ke kain .





2.	Meja kaca		Memindah motif dari kertas gambar ke kain primisima.
3.	Canting		Menorehkan lilin malam cair ke dalam kain.
4.	Wajan		Menggoreng malam agar menjadi cair.
5.	Kompor		Memanaskan malam agar mencair.
6.	Gawangan		Meletakkan kain yang ingin di batik agar mudah saat proses pencantingan.
7.	Ember		Memindahkan pewarna kedalam bak.
8.	Panci		Untuk merebus kain saat proses pelorodan.


9.	Dingklik		Untuk tempat duduk saat mencanting.
10.	Timbangan		Menimbang atau mengukur pewarna yang digunakan.
11.	Gayung		Untuk penakaran saat proses pewarnaan.
12.	Sarung tangan		Melindungi tangan saat proses pewarnaan.
13.	Tongkat atau kayu		Mengambil kain saat proses pelorodan selesai.
14.	Bak pencelupan		Untuk digunakan saat proses pencelupan warna.
15.	Tungku		Memasak air digunakan saat proses pelorodan.

b.Persiapan bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya batik tulis yaitu sebagai berikut:

Tabel 02.Keterangan bahan

No.	Nama bahan	Gambar	Keterangan
1.	Kain primisima		Kain primisima merupakan bahan utama dalam proses pembuatan batik tulis. ukurannya hanya lebar 110 cm
2.	Malam (lilin)		Lilin malam adalah bahan yang terbuat dari lemak hewan yang digunakan sebagai pembuat motif batik pada kain supaya pewarna tidak masuk.
3.	Pewarna naptol		Pewarna sintetis batik yang proses pewarnaannya menggunakan teknik tutup celup.
4.	Zat pembantu Kostik soda /Soda api		Sejenis basa logam kaustik. Natrium hidroksida terbentuk dari oksida basa Natrium oksida dilarutkan dalam air. Natrium hidroksida membentuk larutan alkalin yang kuat ketika



			<p>dilarutkan dalam air .ia digunakan diberbagai macam bidang industry,kebanyakan digunakan sebagai basa dalam proses produksi bubur kayu dan kertas,tekstil,air minum ,sabun,dan detergen.natrium hidroksida adalah basa yang paling umum digunakan dalam laboratorium kimia.</p>
5.	<p>Soda abu</p> <p>Kanji</p>		<p>Soda abu zat padat ringan biasanya digunakan saat pelorotan kain batik agar malam mudah lepas.</p> <p>Kanji tepung yang terbuat dari jagung biasanya digunakan juga saat pelorotan.</p>
6.	Air panas		<p>Air jernih yang dimasak ini digunakan untuk mencampuri pewarna naptol.</p>




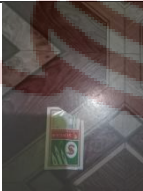

7.	Kayu bakar		Pohon kayu jenis apapun yang bisa digunakan untuk memasak air.
----	------------	---	--







2. Alat dan bahan pembuatan busana.


a. Alat pembuatan busana peralatan yang digunakan untuk mendorong berhasilnya proses pembuatan busana antara lain sebagai berikut:

Tabel 03. Keterangan alat pembuatan busana

No.	Nama alat	Gambar	Keterangan
1.	Mesin jahit		Peralatan utama digunakan saat untuk menjahit busana.
2.	Mesin obras		Mesin obras adalah mesin yang mempunyai 3 benang. mesin ini fungsinya menutupi bagian tepi jahitan dengan benang agar serat kain

			tidak terlihat.
3.	Alat tulis kantor (pensil,penghapus,rautan,dll)		Digunakan membuat/menggambar pola pada kertas pola
4.	Gunting		Untuk memotong kain yang ingin dijahit.
5.	Jarum tangan		Digunakan untuk menjahit /menjelujur kain yang tidak terjangkau oleh mesin jahit.
6.	Jarum jahit		Menjahit baju biasanya jarum ini dipasang jadi satu bersama mesin jahit.ukuran yang dipakai tergantung dengan tebal tipisnya kain yang ingin dijahit.
7.	Jarum payet		Jarum payet ini ukurannya lebih kecil dari pada jarum tangan jarum ini fungsinya untuk memasang monte atau





			hiasan pada baju .
8.	Rader		Memberi tanda pada kain agar mudah saat dipotong.
9.	Gunting cekris		Gunting cekris ini digunakan untuk memotong sisa benang saat menjahit .
10.	Pendedel		Berfungsi melepas jaitan jika ada yang keliru.
11.	Metlint/meteran		Untuk mengukur badan agar mudah saat membuat pola .
12.	Setrika		Digunakan untuk menempelkan tricot,kain keras,atau vislin,dan menyetrika kampuh agar baju terlihat rapi.
13.	Kapur jahit		Memberi tanda pada kain agar tau batasan pemotongan .






14.	Penggaris		Membantu saat pembuatan pola agar rapi dan lurus.
-----	-----------	---	---





b.Bahan pembuat busana :Bahan –bahan yang digunakan dalam pembuatan karya busana ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 04.Keterangan bahan pembuatan busana

No.	Nama bahan	Gambar	Keterangan
1.	Kain satin bridal		Kain ini berstruktur halus dan blink,kain ini biasanya digunakan untuk kombinasi broklat atau bahan lainnya yang bagus dipadu padakan.
2.	Kain SPTI		Kain SPTI digunakan sebagai pelapis bagian dalam busana agar kain utama tidak menempel langsung pada badan.SPTI digunakan sebagai pelapis karena kainnya tipis dan ringan.

3.	Tricot		Digunakan sebagai bahan pelapis terutama pada kain batik agar bahan utama terlihat rapi dan kuat. tricot ini digunakan pada bagian depan, bagian rok bawah, keep.
4.	Kain keras		Kain keras digunakan pada krah agar krah dapat berdiri tegak, kain ini ada lem perekatnya pada salah satu sisinya maka ketika disetrika pada kain utama, kain keras ini dapat melekat.
5.	Mori gula		Bahan pelapis baju pada bagian sisinya ada perekatnya seperti gula pasir, hasilnya lebih keras dan kencang, lebih rekat dari pada vislin dan tricot.
6.	Benang		Digunakan untuk menyambung potongan kain yang sudah dibuat pola.


7.	Ritlisting		Biasanya disebut rit,rit ini berguna untuk opening ,rit ini menentukan keluar masuknya busana.
8.	Kancing ceplis		Kancing ceplis ini digunakan untuk menyatukan bagian yang terbuka.penulis menggunakan kancing ceplis plastik karena lebih kuat dari pada kancing ceplis yang terbuat dari logam.
9.	Payet pasiran		Pasiran digunakan agar busana yang dibuat lebih bagus dan menarik.
10.	Mutiara		Mutiara ini berbentuk bulat-bulat seperti mutiara asli berfungsi sebagai penghias baju kombinasi dengan payet pasir agar terlihat glamaour .
11.	Hoursehair braid		Hoursehair braid ini berbentuk seperti jarring-jaring tetapi panjang berfungsi sebagai membentuk pada bawah rok

			agar terlihat mengembang dan indah.
12.	Swaroski		Berbentuk seperti paku –paku dan blink-blink cara menempelkannya dengan setrika agar menempel pada kain.
13.	Kain kaca		Kain bening tranparant seperti kaca akan tipis dan kaku biasanya untuk kombinasi pembuatan busana pesta.
14.	Dormeuil		Kain dormeuil termasuk ke dalam jenis bahan pelapis yang biasa digunakan untuk melapisi jas dan jaket.
15.	Kain Jet black		Kain hitam pekat halus digunakan sebagai bahan utama pembuatan jas atau alamamater.

3. Proses mengukur busana

a. Cara mengambil ukuran badan wanita

Tabel 05. cara mengambil ukuran badan wanita

 <p>The diagram illustrates the correct way to take body measurements for a female. It shows two views: 'Depan' (Front) and 'Belakang' (Back). The 'Depan' view shows measurements for the neck, shoulders, bust, waist, hips, and legs. The 'Belakang' view shows measurements for the back, shoulders, bust, waist, hips, and legs. Red lines and numbers indicate the specific measurement points and directions.</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Panjang bahu2. Lingkar badan3. Lingkar pinggang/perut4. Lingkar pinggul5. Lebar dada6. Tinggi payudara7. Tinggi depan8. Lebar pundak9. Lebar punggung10. Panjang punggung11. Lingkar leher12. Panjang lengan13. Lingkar ketiak14. Besar lengan15. Lingkar siku16. Besar ujung lengan17. Panjang tangan18. Panjang baju19. panjang rok
--	--

b.Ukuran busana pesta wanita

Tabel 06. Daftar Ukuran busana wanita

No.	Keterangan	Ukuran
1.	Lingkar badan	92
2.	Lingkar pinggang	70
3.	Lingkar panggul	98
4.	Panjang dada	34
5.	Lebar dada	34
6.	Panjang punggung	38
7.	Lebar punggung	35
8.	Panjang sisi	16
9.	Panjang bahu	12
10.	Lingkar leher	37
11.	Panjang lengan	58
12.	Panjang siku	29
13.	Lingkar pergelangan lengan	22
14.	Tinggi panggul	17
15.	Tinggi puncak lengan	13
16.	Panjang rok	125
17.	Lingkar kerung lengan	44

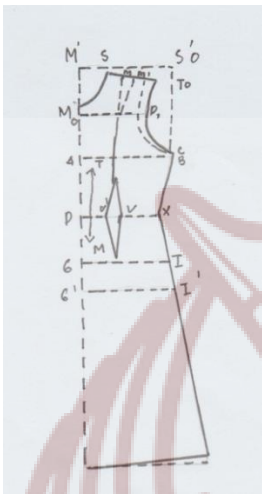
c.Pola dasar busana pesta

Tabel 07.Pola dasar Busana wanita

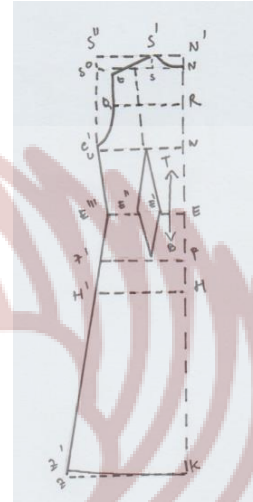
Pola bagian depan	Pola bagian belakang
$M'S = 6,5 \text{ cm}$	$NR = 10 \text{ cm}$
$M'M = 7 \text{ cm}$	$NE = \text{Panjang punggung} = 37$
$M'S' = \frac{1}{4} \text{ lingkar badan} + 2 \text{ cm}$	$EW = DA \frac{1}{2} \text{ Panjang dada} = 16$
$MO = 5 \text{ cm}$	$NS = M'S = 6,5 \text{ cm}$
$OP = \frac{1}{2} \text{ Lebar dada}$	$SS' = 2 \text{ cm}$
$MA = \frac{1}{2} \text{ panjang dada}$	$NS' = \frac{1}{4} \text{ Lingkar badan}$
$AB = M'S' = \frac{1}{4} \text{ Lingkar badan} + 2$	$WU = NS' = \frac{1}{4} \text{ Lingkar badan}$
$BC = \text{Naik } 1 \text{ cm}$	$S't = 3 \text{ cm}$
$DG = 13 \text{ cm}$	$S' = \text{Dihubungkan dengan } t$
$DG' = 20 \text{ cm}$	$S't = \text{Lebar bahu} = 12 \text{ cm}$
$DJ = \text{Panjang bahu}$	$UC' = \text{Naik } 1 \text{ cm}$
$ST = 5 \text{ cm}$	$RQ = \frac{1}{2} \text{ Lebar punggung}$
$S \text{ dan } t' \text{ Dihubungkan}$	$EF = 13 \text{ cm}$
$ST = \text{Lebar bahu}$	$EH = 20 \text{ cm}$
$SU = \frac{1}{2} \text{ Lebar bahu} - 1 \text{ cm}$	$EK = \text{Panjang baju}$
$UU' = 3 \text{ cm}$	$EE' = \frac{1}{10} \text{ Lingkar pinggang}$
$DV = \frac{1}{10} \text{ Lingkar pinggang}$	$E'E'' = 2 \text{ cm}$
$V'V = 3 \text{ cm}$	$EE''' = \frac{1}{4} \text{ Lingkar pinggang} + 1 \text{ cm}$
$DX = \frac{1}{4} \text{ Lingkar Pinggang} + 4 \text{ cm}$	$FF' = \frac{1}{4} \text{ Lingkar Panggul i}$
$GI = \frac{1}{4} \text{ Lingkar Panggul i} + 2 \text{ cm}$	$HH' = \frac{1}{4} \text{ Lingkar Panggul ii}$
$GT = \frac{1}{4} \text{ Lingkar Panggul ii} + 2 \text{ cm}$	$KZ = HH + 5 \text{ cm}$
$JL = G'T + 5 \text{ cm}$	$ZZ \text{ naik } 1 \text{ cm}$
$LL = 1 \text{ cm}$	Jika ukuran masih lebih kecil dari yang kecil (LB kurang dari 70) maka $M S = 6 \text{ cm}$
$AD = \frac{1}{2} \text{ Panjang dada}$	$M'M = 6,5 \text{ cm}$

Tabel 08.Keterangan Pola Dasar Lengan

K-T =Tinggi puncak T-P=Panjang lengan
Tarik garis datar dari K ke kiri dan ke kanan
Dari T garis ke Z sepanjang kerung lengan muka (sesuaikan dengan T-P-C)- $\frac{1}{2}$ cm
Dari T ke X sepanjang kerung lengan belakang (sesuaikan dengan t-Q-C')- $\frac{1}{2}$ cm
Titik O = $\frac{1}{2}$ Z-T
Z-O'= $\frac{1}{2}$ Z-O
O'-O ² =1 cm turun
X-O ³ =($\frac{1}{2}$ X-T)-1 cm
Cek kembali T-O-Z dan T-O ² -X dengan masing –masing kerung
Dari titik Zdan X dibuat garis tegak lurus ke bawah ialah P' dan P''
T-U =Panjang Siku
S-R= Lingkaran Siku ditekuk
S'-R'=Lingkar siku lurus
Antara Z-X,S-R,S'-R'dan I-I',adalah berbanding lurus
P'-P'' diukur lalu dikurangi lingkaran pergelangan tangan
Setelah dari sisa ini diukur dari P'ke kanan dan P'' kekiri
Sehingga P'-I dan P''-I'
Untuk yang berbadan gemuk,tinggi puncak (T-K)dapat diperbesar karena S'-T' juga dapat dikurangi (<5cm)

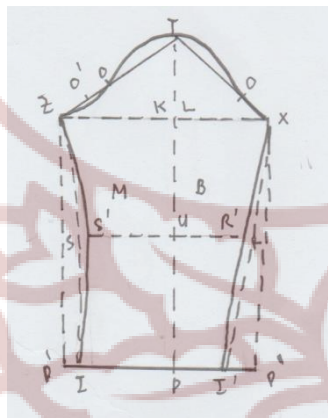


Tampak depan



Tampak belakang

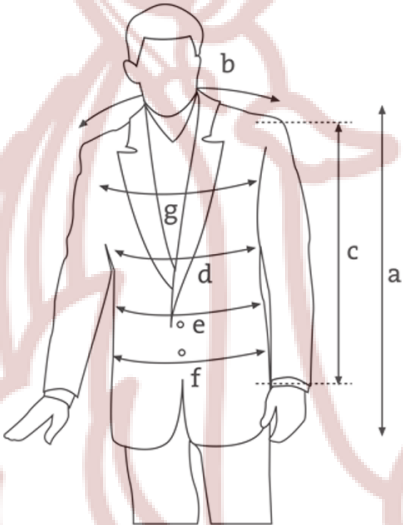
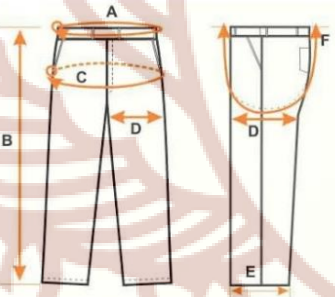
Gambar 93.pola dasar busana
(sketsa:Siti Nur Rochmah,2019)



Gambar 94.pola dasar lengan
(sketsa:Siti Nur Rochmah,2019)

e.Cara mengukur badan Pria

Tabel 09.Mengukur Badan Pria

	<ul style="list-style-type: none"> a. Panjang baju b. Lebar bahu c. Panjang lengan d. Lingkar badan e. Lingkar pinggang f. Lingkar panggul g. Lebar dada
	<ul style="list-style-type: none"> A.Lingkar pinggang B.Panjang celana C.Lingkar pinggul D.Lebar paha E.Lebar ujung kaki F.Kris (Selangkangan)

f.Ukuran Busana Pria

Tabel 09. daftar ukuran busana pria

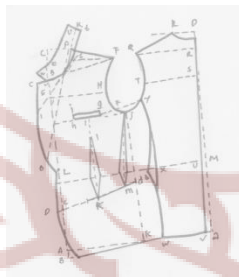
No.	Keterangan	Ukuran (cm)
1.	Lingkar badan	100
2.	Panjang baju	74
3.	Panjang lengan	61
4.	Lebar bahu	46
5.	Lingkar pinggang (baju)	94
6.	Lingkar panggul	104
7.	Panjang celana	100
8.	Lingkar pinggang (celana)	88
9.	Lingkar pesak	69
10.	Lingkar paha	34
11.	Lingkar lutut	25
12.	Lebar kaki	18

g.Pola dasar busana pria

Tabel 10.Pola dasar busana pria

1.	A-a :Lingkar badan keliling yang sudah ditambah dibagi 2.	14.	O-N:D-C dibagi 3,P-C=E-C,Q-P:Punggung atas dibagi 2.
2.	B-A:Panjang baju dibuat garis tegak lurus.	15.	R-Q:F-D,S-P=G-E,T-S:Punggung bawah dibagi 2.
3.	C-B :Lingkar leher keliling menjadi 4 dikurangi 1 cm.	16.	U-M:2cm .tetap,V-a:2cm.tetap,W-V=T-Sdikurangi 3
4.	D-C :Lingkar leher keliling dibagi 6.dibuat garis kerungan leher dari D sampai B.	17.	X-U:W-V.dihubungkan X sampai W,Y-J=J-T-Q dibagi 4.
5.	E-C:C-B dibagi 2,F-E:Dada atas dibagi 2 ditambah 1 cm.	18.	Z-X:2,5 Boleh lebih /kurang.

6.	G-E:Lingkar lengan keliling dibagi 3,H-G:Dada bawah dibagi 2	19.	b-A:2 cm.tetap.dibuat garis miring b-W.
7.	I-G :7cm dari panjang punggung lebih 7 cm dari panjang dada.	20.	L-b dibagi 4.diukur dulu L sampai b,d -K=c-b dikurangi 1 cm c-d:14 cm boleh lebih/boleh kurang,g-f:3 cm .buatlah garis penolong I-h-g-f-y,h-g 10 cm,boleh lebih/kurang.i-h:2 cm.Boleh lebih /kurang,j-h:5 cm .h-g dibagi 2
8.	I-G :8 cm.Jika panjang punggung lebih 5 cm dari panjang dada.	21.	k-c:2,5 cm.boleh lebih/kurang,I-j:8 cm boleh lebih atau kurang.
9.	I-G:6cm Jika panjang punggung lebih 9 cm dari panjang dada.	22.	m-d 2,5 cm.i-j.dibuat kupnat 1,5 cm dari m sampai J n-c :2 cm.untuk orang gendut n-c:3 cm.
10.	J-L:Lingkar badan keliling dibagi 4,dikurangi 1 atau 2 cm.	23.	o-n :11 cm.jika jas nya berkancing 3,maka jarak antara kancing yang satu dengan yang lain 10 cm.
11.	K-A:-I Dibuat garis penolong K-J,L-B:Panjang dada dikurangi 1 cm.		
12.	M-L:A-a.dibuat garis penolong M-L dan dihubungkan M-a.		
13.	N-M:Panjang punggung ditambah 1 cm.		

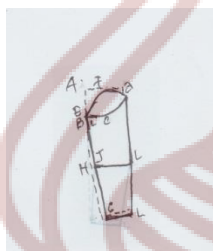


Gambar 95.Pola dasar jas pria
(sket:Siti Nur Rochmah ,2019)

h.Pola lengan jas

Tabel 11.pola lengan jas

A-a:Kerung lengan ditambah 6 cm dibagi 3	G-A:Panjang lengan
B-A:Kerung lengan dibagi 4 ditambah 1 cm	H-G:E-G dibagi 2
C-B:A-a	I-H:A-a dihubungkan I-H dan buat garis tegak dari I-D
D-a:C-B	J-H :E-B dihubungkan J-G dan J-E
E-B:D-a dibagi 2	K-G:A-a dikurangi 5 cm
F-A:A-a dibagi 3	L-K:hubungkan L-G dan L-I

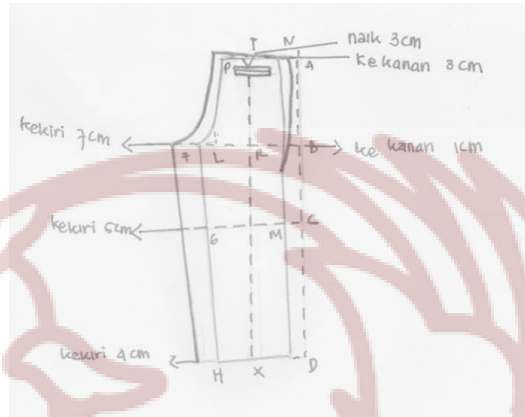


Gambar 96.Pola lengan jas pria
(sket :Siti Nur Rochmah,2019)

i.Pola Celana Pria

Tabel 12.Keterangan Pola Celana Pria

A-D :Panjang celana
A-B : $\frac{1}{3}$ lingkaran pesak
B-F : $\frac{1}{2}$ lingkaran paha -4 +2 cm
F-L: 3-4 cm
F-R:B-R(L-B dibagi 2)
N-P : $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang
G-M : $\frac{1}{2}$ lingkaran lutut -1
D-H : $\frac{1}{2}$ lingkaran kaki -1

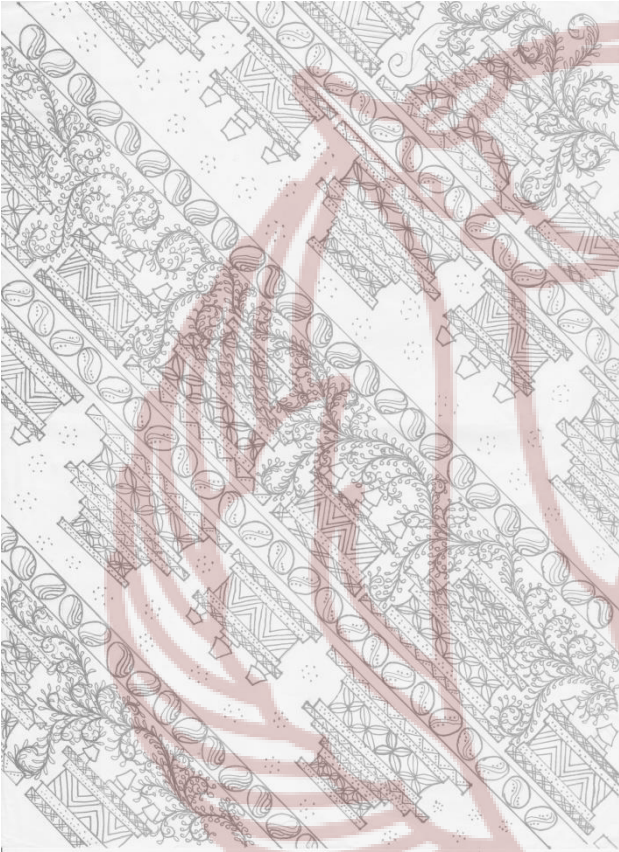


Gambar 97. Pola dasar celana pria
(Sket: Siti Nur Rochmah, 2019)

E. Proses Pembuatan Gambar kerja

Pada proses pembuatan gambar kerja merupakan gambaran rencana dan gambar detail keseluruhan. Proses pecah pola merupakan suatu lembaran kertas atau potong kertas untuk membuat pola. Berikut ini merupakan proses perencanaan gambar kerja.

Gambar Kerja Karya 1
Desain Motif Batik Muspa




Gambar 98.Motif batik Muspa

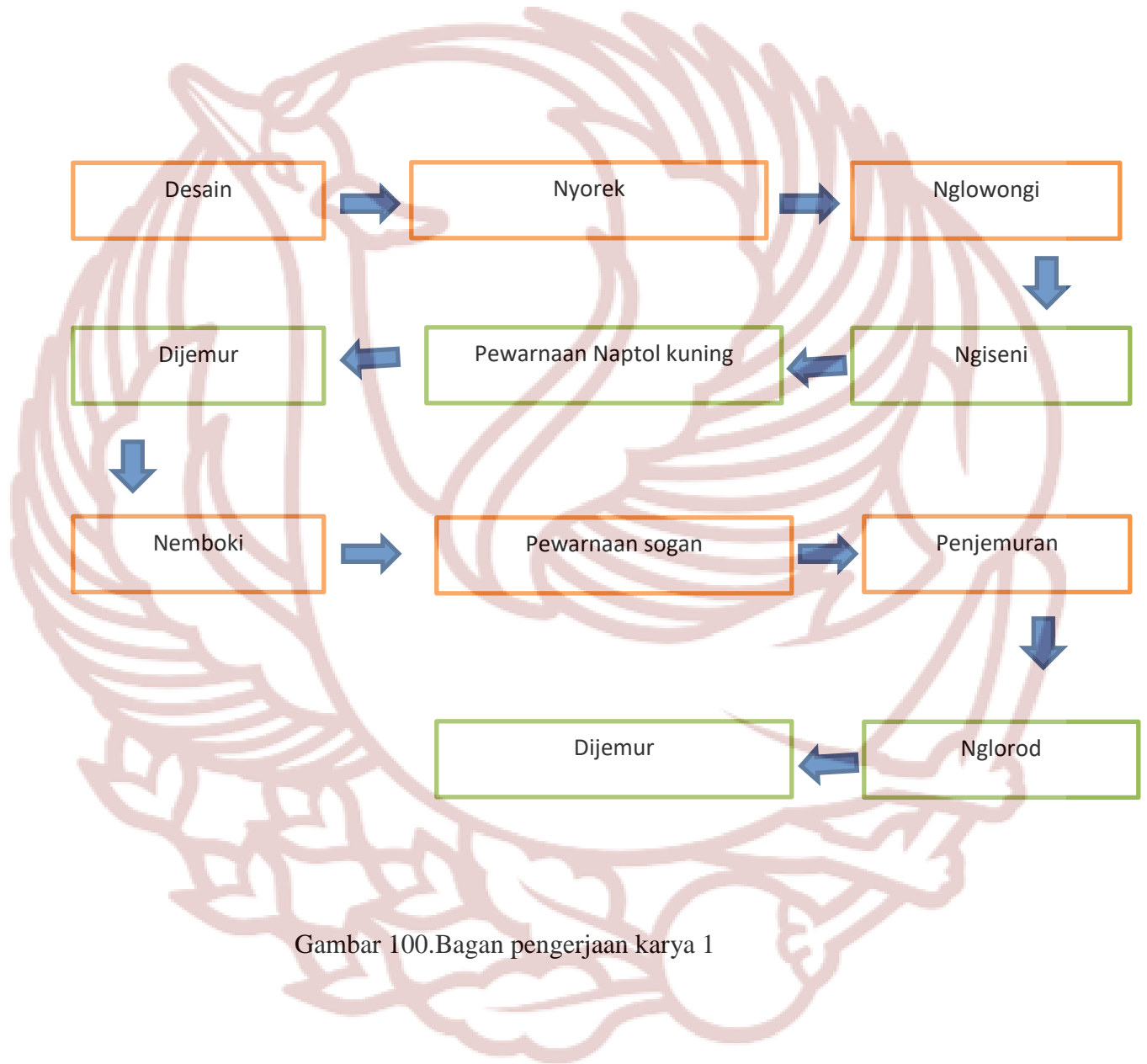


Gambar 99.Penerapan warna batik Muspa

Tabel 13.Struktur desain karya 1

	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN PRODI BATIK
Nama	Siti Nur Rochmah
NIM	14154104
Mata kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul karya 1	Muspa
Ukuran	1000 cm X 110 cm
Media	Kain katun primisima
Teknik	Batik tulis
Ide Dasar	Motif utama:Candi Situs Liangan Isen –isen :cacah gori Motif pendukung :Lingga Yoni Isen –isen :cecek-cecek
Dosen Pembimbing	Drs. H. M. Arif Jati Purnomo, M. Sn.
Catatan	Warna kuning dan warna coklat adalah warna naptol

Proses Pembatikan Karya Muspa



Gambar 100. Bagan pengerjaan karya 1

Desain Busana Muspa



Gambar 101.Desain Busana Karya 1



Tampak depan



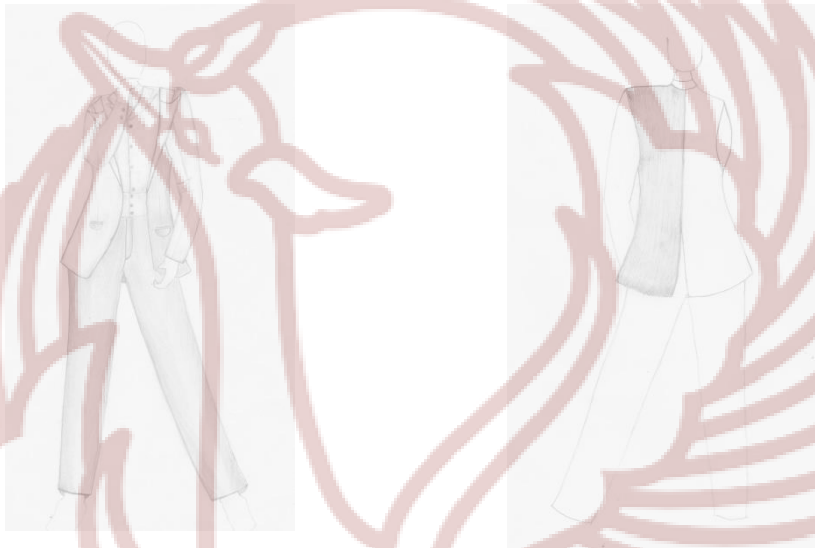
Tampak belakang

Gambar 102.penerapan warna pada busana karya 1

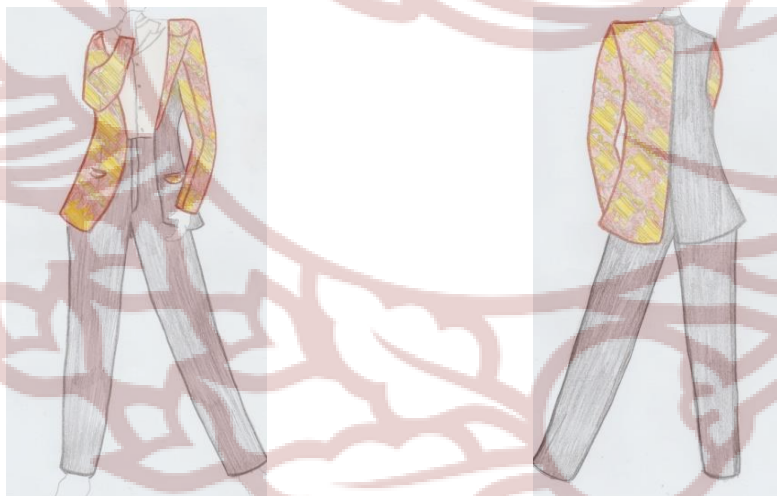
Tabel 14.Struktur busana Karya 1

	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN PRODI BATIK
Nama	Siti Nur Rochmah
NIM	14154104
Mata kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul karya 1	Muspa
Ukuran	8 m X 1,10 m
Media	Kain katun primisima
Teknik	Batik tulis
Ide Dasar	Motif utama:Candi Situs Liangan Isen –isen :cacah gori Motif pendukung :Lingga Yoni Isen –isen :cecek-cecek
Dosen Pembimbing	Drs. H. M. Arif Jati Purnomo, M. Sn.
Catatan	<ul style="list-style-type: none"> • Full Kain batik katun primisima

Desain Busana Pria *Muspa*



Gambar 103. Busana pesta pria




Tampak depan

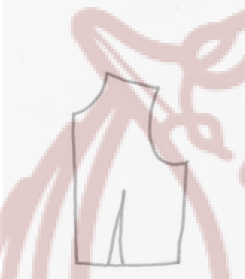
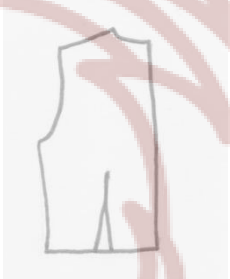



Tampak belakang

Gambar 104. penerapan warna Busana pesta pria 2







Tabel 15.Struktur busana Karya 1

	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN PRODI BATIK
Nama	Siti Nur Rochmah
NIM	14154104
Mata kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul karya 1	Muspa
Ukuran	2 m X 1,10 m
Media	Kain katun primisima
Teknik	Batik tulis
Ide Dasar	Motif utama:Candi Situs Liangan Isen –isen :cacah gori Motif pendukung :Lingga Yoni Isen –isen :cecek-cecek
Dosen Pembimbing	Drs. H. M. Arif Jati Purnomo, M. Sn.
Catatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kain batik katun primisima • Kain kombinasi jet black

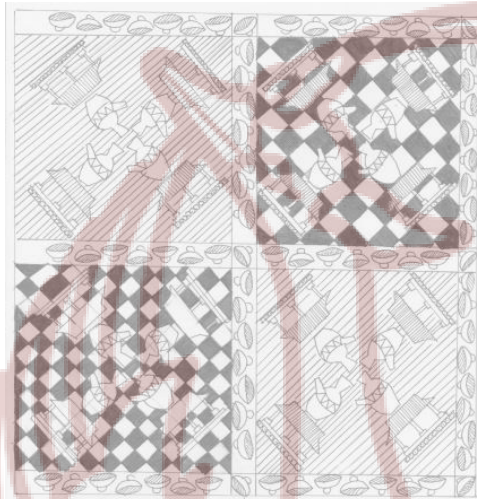
Pecah pola Busana Muspa
Tabel 18. Pecah pola Busana Wanita Muspa

 <p>Badan muka</p>	 <p>Badan belakang</p>	 <p>Pola lengan</p>
 <p>Pola rok</p>	 <p>Pola kep</p>	

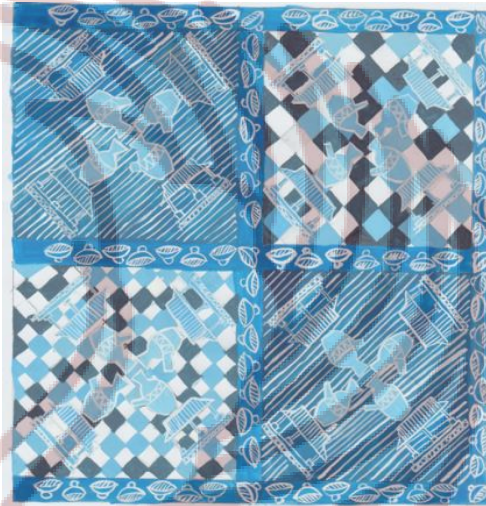
Tabel 19. Pecah pola Busana Pria Muspa

 <p>Jas bagian muka</p>	 <p>Jas bagian belakang</p>	 <p>Pola lengan</p>	 <p>Pola celana</p>
 <p>Pola krah</p>			 <p>Pola ban pinggang</p>

Gambar kerja Karya 2
Desain Motif Batik *Graha*




Gambar 105. Motif batik *Graha*



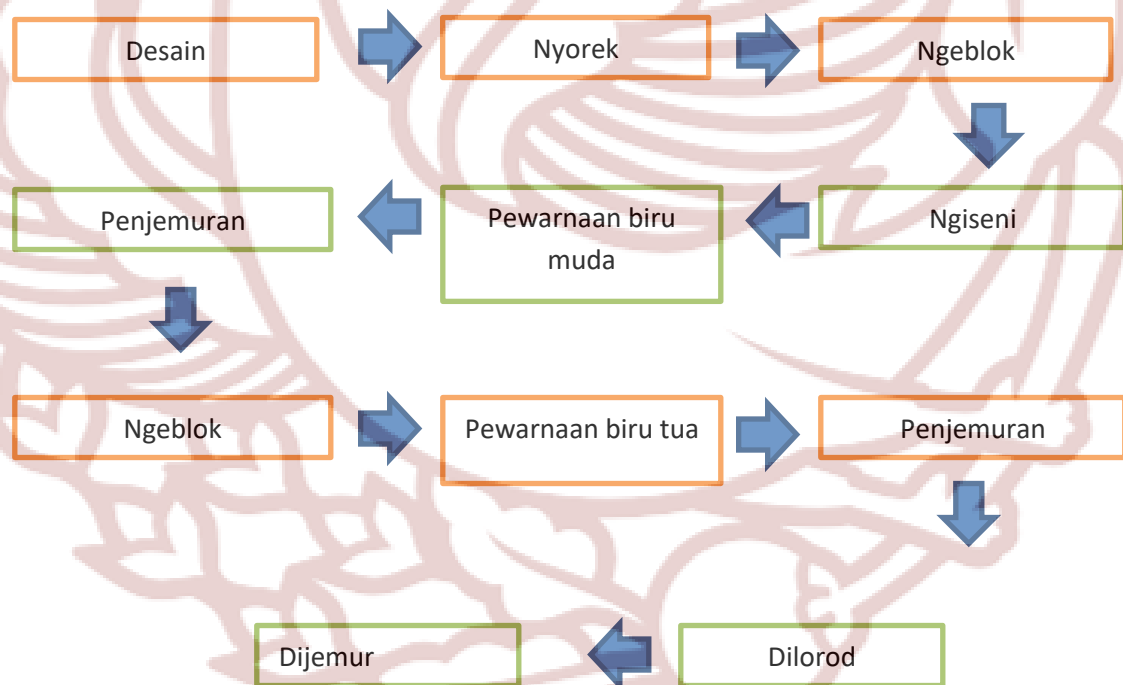
Gambar 106. Penerapan warna batik *Graha*

Tabel 20. Struktur busana Karya 2

	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN PRODI BATIK
Nama	Siti Nur Rochmah
NIM	14154104
Mata kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul karya 1	Graha
Ukuran	4 m X 1,10 m
Media	Kain katun primisima

Teknik	Batik tulis
Ide Dasar	Motif utama: Rumah peninggalan Situs Liangan Isen –isen :arsiran Motif pendukung :poci Isen –isen :zigzag
Dosen Pembimbing	Drs. H. M. Arif Jati Purnomo, M. Sn.
Catatan	<ul style="list-style-type: none"> Warna biru muda dan biru tua menggunakan warna naptol

Proses pembuatan Karya Graha



Gambar 107. Bagan pengerjaan karya

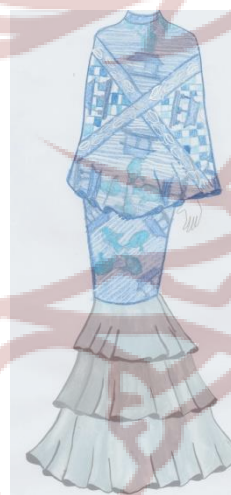
Desain Busana wanita *graha*



Gambar 108.Desain Busana Karya 2




Tampak depan



Tampak belakang

Gambar 109.penerapan warna pada busana karya 2

Tabel 21.Struktur busana Karya 2

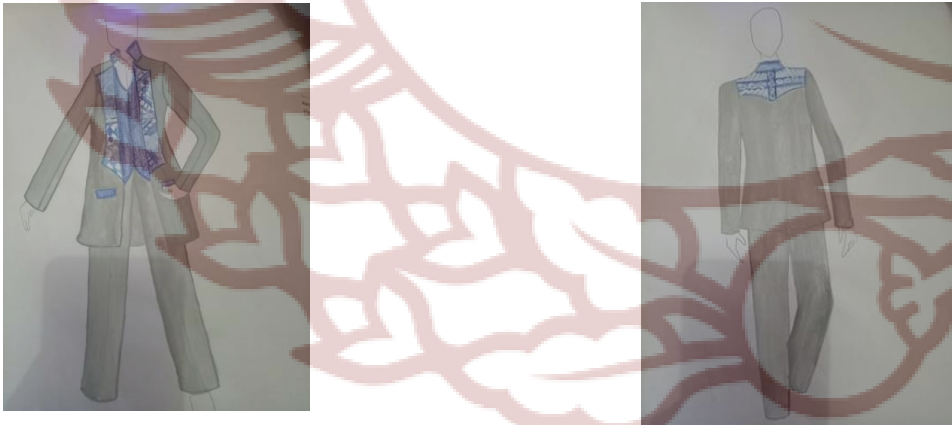
	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN PRODI BATIK
Nama	Siti Nur Rochmah
NIM	14154104
Mata kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul karya 1	Graha
Ukuran	4 m X 1,10 m
Media	Kain katun primisima
Teknik	Batik tulis
Ide Dasar	Motif utama:Rumah peninggalan Situs Liangan Isen –isen :arsiran Motif pendukung :poci Isen –isen :zigzag
Dosen Pembimbing	Drs. H. M. Arif Jati Purnomo, M. Sn.
Catatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kain batik tulis katun primisima • Kain kombinasi kain organdi

Desain Busana Pria Graha




Gambar 110.Desain Busana pria Karya 2

Desain Busana Pria *Graha*






Gambar 111.penerapan warna pada busana pria karya 2

Tabel 22.Struktur busana pria Karya 2



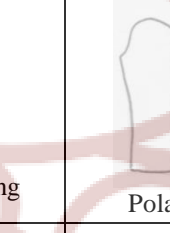

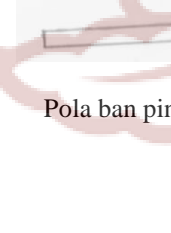
	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN PRODI BATIK
Nama	Siti Nur Rochmah
NIM	14154104
Mata kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul karya 1	Graha
Ukuran	0,5 mX 1,10 m
Media	Kain katun primisima
Teknik	Batik tulis
Ide Dasar	Motif utama:Rumah peninggalan Situs Liangan Isen –isen :arsiran Motif pendukung :poci Isen –isen :zigzag
Dosen Pembimbing	Drs. H. M. Arif Jati Purnomo, M. Sn.
Catatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kain batik tulis katun primisima • Kain kombinasi kain jas

Pecah pola Busana *Graha*

Tabel 25. pecah pola busana wanita *Graha*

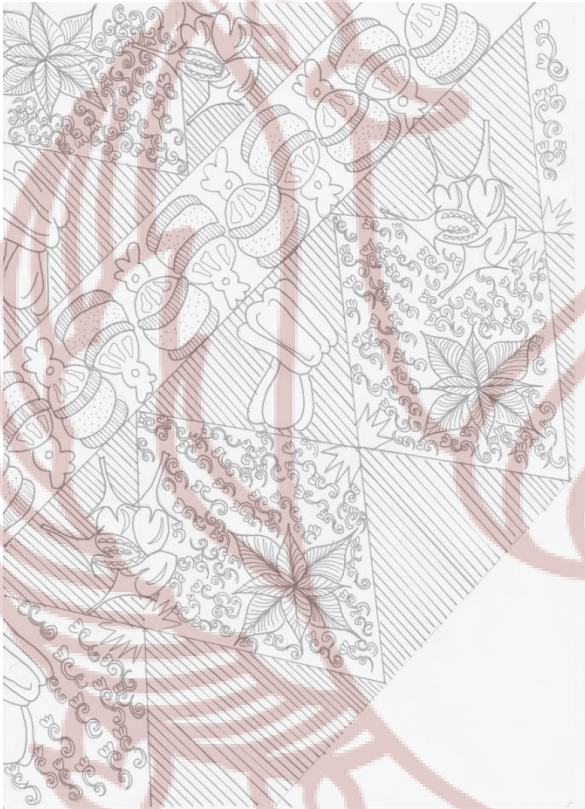
		
Badan muka	Badan belakang	Pola lengan
		
Pola rok depan	Pola rok belakang	Pola kep dan krah

Tabel 26. Pecah pola busana pria *Graha*

		
Pola jas bagian depan	Jas bagian belakang	Pola lengan
		
Pola celana	Pola ban pinggang	

Gambar kerja karya 3

Desain Motif Batik *Hayati*




Gambar 112.Motif batik *Hayati*

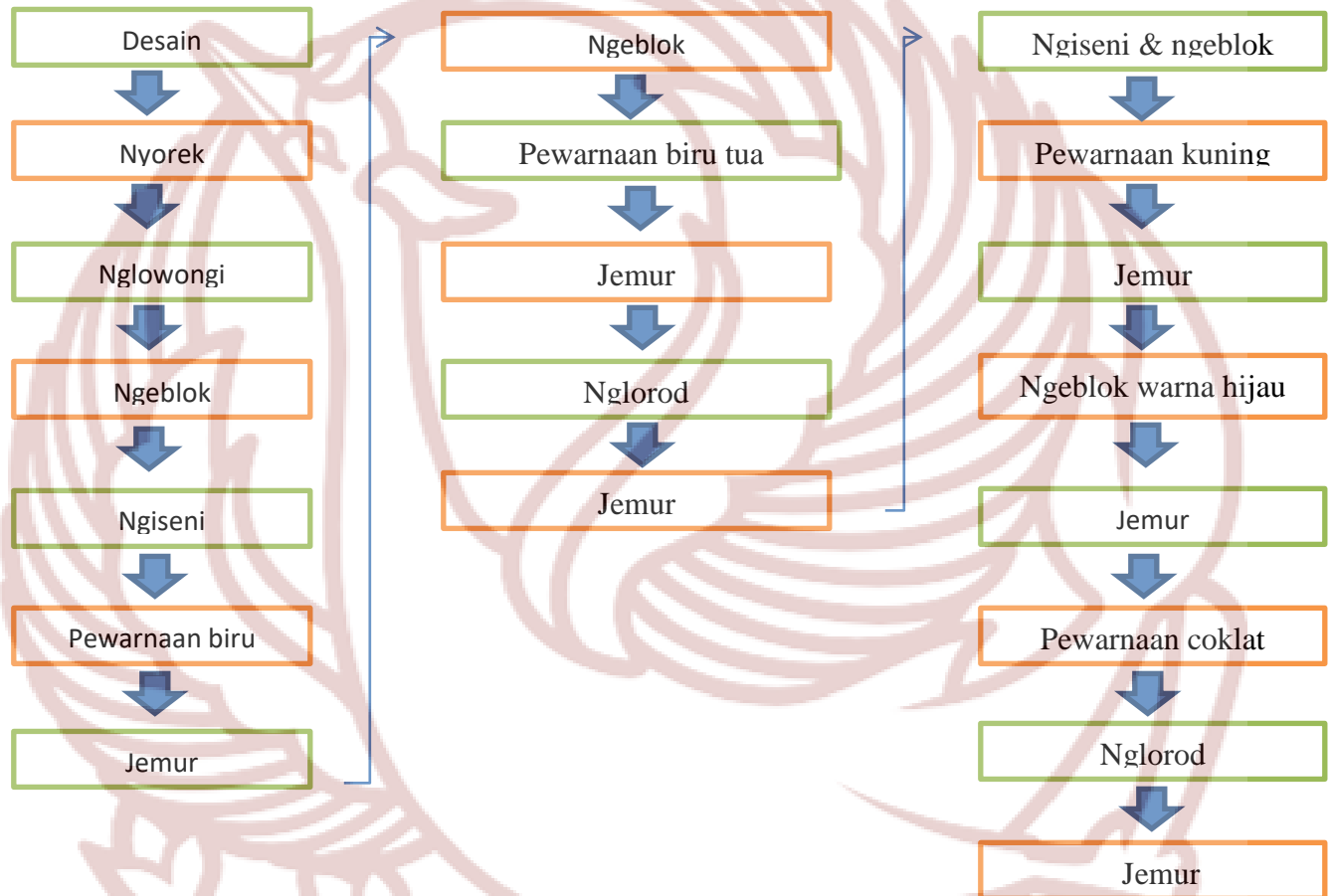


Gambar 113.Penerapan warna batik *Hayati*

Tabel 27.Struktur Desain Karya 3

	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN PRODI BATIK
Nama	Siti Nur Rochmah
NIM	14154104
Mata kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul karya 1	Hayati
Ukuran	8m X 1,10 m
Media	Kain katun primisima
Teknik	Batik tulis
Ide Dasar	Motif utama:Genta Isen –isen :arsiran dan cecek - cecek Motif pendukung :labu siam,terong belanda,tembakau. Isen –isen :arsiran
Dosen Pembimbing	Drs. H. M. Arif Jati Purnomo, M. Sn.
Catatan	<ul style="list-style-type: none"> Warna biru,kuning,coklat:berasal dari naptol.

Proses pembatikan karya *hayati*



Gambar 114.bagan pengerjaan karya 3

Desain Busana Wanita *Hayati*




Gambar 115.Desain Busana Karya 3



Gambar 116.penerapan warna pada busana karya 3

Tabel 28.Struktur desain busana wanita karya 3

	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN PRODI BATIK
Nama	Siti Nur Rochmah
NIM	14154104
Mata kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul karya 1	Hayati
Ukuran	6m X 1,10 m
Media	Kain katun primisima
Teknik	Batik tulis
Ide Dasar	Motif utama:Genta Isen –isen :arsiran dan cecek -cecek Motif pendukung :labu siam,terong belanda,tembakau. Isen –isen :arsiran
Dosen Pembimbing	Drs. H. M. Arif Jati Purnomo, M. Sn.
Catatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kain batik tulis katun primisima • Kain kombinasi satin bridal • Kain organdi

Desain Busana Pria *Hayati*



Gambar 117.Desain Busana pria Karya3




Tampak depan



Tampak belakang








Gambar 118.penerapan warna pada Desain Busana pria 3

Tabel 29.Struktur desain busana pria karya 3






	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN PRODI BATIK
Nama	Siti Nur Rochmah
NIM	14154104
Mata kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul karya 1	Hayati
Ukuran	2m X 1,10 m
Media	Kain katun primisima
Teknik	Batik tulis
Ide Dasar	Motif utama:Genta Isen –isen :arsiran dan cecek -cecek Motif pendukung :labu siam,terong belanda,tembakau. Isen –isen :arsiran
Dosen Pembimbing	Drs. H. M. Arif Jati Purnomo, M. Sn.
Catatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kain batik tulis katun primisima • Kain kombinasi jet black

Pecah pola Busana *Hayati*

Tabel 32. Pecah pola busana wanita hayati

		
Pola depan	Pola belakang	Pola lengan
		
Pola lengan bawah	Pola rok	Pola ekor
		
		Pola ban ekor

Tabel 33. Pecah pola busana pria hayati

		
Pola jas depan	Pola jas belakang	Pola lengan jas
		
Pola celana pria	Pola ban pinggang	

F. Mewujudkan Karya Busana Batik Tulis

Agar batik tulis dapat menghasilkan karya yang sempurna dan maksimal maka dalam pembuatan karya ini membutuhkan beberapa tahapan atau proses yang sangat panjang dari pembuatan desain pada kertas sampai proses finishing. Berikut ini penjabarannya satu demi satu:

1. Proses membuat desain pada kertas .

Mendesain adalah proses membuat gambar yang berpola diatas kertas. Sesuai dengan tema atau judul yang kita ambil. Agar saat menyalin di kain lebih mudah. Karena sudah mempunyai pola. Sebaiknya saat mendesain menggunakan pensil agar gambar mudah dihapus jika salah, sebelum mendesain tentukan dahulu ukuran yang diinginkan dan berapa ukuran motif yang akan dibuat. Kertas yang digunakan sebaiknya menggunakan kertas roti agar saat digambar sesuai dengan skala aslinya.

2. Mordan

Mordan adalah cara menghilangkan kanji pada kain yang masih melekat agar pori-pori kain terbuka jadi saat pewarnaan mudah masuk. Proses mordan yaitu memasukkan kain kedalam air dan dicampur dengan detergen ,rendan selama 24 jam. dan dibilas dengan air bersih, dikeringkan dan siap untuk dibalik.

3. Proses desain



Gambar 119.pembuatan desain
(foto :Afrilia s ,2019)

Desain adalah proses membuat desain berupa gambar motif yang sudah dipola agar saat menggambar dikain lebih enak proses ini menggunakan alat tulis berupa pensil dan penghapus serta penggaris.

4.Proses Nyorek



Gambar 120.Proses nyorek
(foto :siti ,2019)

Proses Nyorek adalah proses memindahkan pola dan desain batik yang telah dibuat dalam ukuran sebenarnya ke media kain. Proses nyorek membutuhkan peralatan seperti alat tulis kantor, metlin atau meteran yang paling utama adalah kain katun primisima dan meja kaca memudahkan agar gambar terlihat jelas saat dijiplak.

5. Proses nglowongi



Gambar 121. Proses nglowongi
(foto :siti ,2019)

Proses nglowongi adalah proses awal saat membatik, yaitu menorehkannya malam lilin ke dalam motif batik tersebut pada bagian line atau garis sesuai dengan pola yang sudah dicorek sebelumnya. Proses ini membutuhkan waktu yang lama karena butuh

ketlatenan.klowongan ini harus tebal agar saat proses pewarnaan malam tidak pecah dan tidak terkena warna selanjutnya.Alat –alat yang digunakan adalah canting klowong,gawangan,dingklik,kompor,dan wajan,sedangkan bahannya kain katun primisima,dan malam lilin.

6. Proses ngiseni

Proses ngiseni merupakan proses memberi isi pada batik yang sudah diklowongi ,ngiseni ini menggunakan canting kecil,atau cucuk kecil,yang disebut canting isen,contoh isen –isen :cecek,sawut,sisik,cecek bunder,dan cecek telu,Proses pada tahap ngiseni ini sama dengan proses nglowongi,yang membedakan adalah cantingnya saja ,ngisen –ngisen menggunakan canting lebih kecil.

7.Proses pewarnaan



Gambar 122.gambar pewarnaan biru tua dan biru muda
(foto : siti ,2019)

Proses pewarnaan adalah proses pemberian warna pada kain batik dengan cara menggunakan tehnik tutup celup dengan menggunakan pewarna tekstil yaitu pewarna naptol.

Bahan –bahan yang digunakan adalah naptol,air panas,soda api/kostik.dengan rincian sebagai berikut:

- Naptol biru muda:Naptol AS 5gr /2 m+Garam biru BB 10 gr
- Naptol biru tua :Naptol BO 5 gr/2m +Garam B 10 gr

Adapun cara-cara membuat pewarna dari naptol yaitu :

a) Pewarnaan pertama

- Rebus terlebih dahulu air bersih 3 L sampai panas digunakan untuk mencampur kan naptol agar cepat larut .
- Campurkan Naptol 5 gr dan garam BB 10 gr dengan air yang sudah direbus tadi kedalam bak pewarnaan,aduk agar merata.
- Kain dimasukkan ke dalam bak pewarnaan yang sudah terisi oleh pewarna naptol tersebut celup sampai 2 kali .

8.Nemboki 1



Gambar 123.proses nemboki
(foto :siti,2019)

Nemboki :proses menutup motif yang mempertahankan warna yang diinginkan sebelum diwarnai selanjutnya dengan malam .Nemboki yang pertama menutup yang diinginkan warna biru muda.

b) Pewarnaan kedua

- Setelah kain sudah diblok langkah selanjutnya adalah memasukkan kembali ke pewarna biru tua.

- Campuran biru tua adalah naptol BO 5gr+ Garam biru B 10 gr larutkan dalam air panas sebanyak 3 L
- Setelah kain dicelup pada pewarna biru tua lalu jemur

9. Proses nglorod 1

Proses pelorodan merupakan proses perebusan batik tulis, menghilangkan lapisan lilin yang menutupi motif. Rebus air panas secukupnya untuk nglorod kemudian campurkan dengan tepung kanji dan masukkan kain tunggu sebentar dan angkat lalu cuci dan jemur, saat penjemuran jangan terkena terik matahari secara langsung .

10. Ngiseni 2

- Tahap selanjutnya ngiseni pada motif yang berwarna putih ,blok juga motif yang bergaris dengan selang –seling yang berwarna biru tua.

c) Pewarna ketiga

- Larutkan naptol kuning SG 10 gr +garam merah 20 gr dengan air panas 3 L
- Celup warna kuning dengan 2 kali pencelupan
- Setelah diwarnai kuning jemur sampai kering.

11. Nemboki 2

menutup motif yang mempertahankan warna yang diinginkan sebelum diwarnai selanjutnya dengan malam .Nemboki yang kedua menutup yang diinginkan warna hijau.

d) Pewarnaan keempat yaitu warna coklat



Gambar 124.gambar pewarnaan karya hayati
(foto :siti,2019)

Rebus air bersih kembali sebanyak 3 L dengan campuran Naptol 5gr +garam BO 10 gr +garam merah 10 gr +garam BB 20 gr ,tahap terakhir pewarnaan celup sampai 2 kali.

12. Nglorod 2



Gambar 125.proses pelorodan
(foto :siti,2019)

Nglorod kedua yaitu merupakan proses terakhir dalam pembuatan batik tulis,dengan cara yang sama yaitu larutkan soda api dan kanji kedalam air secukupnya,larutkan kain kedalamnya apabila lilin malam sudah terangkat semua angkat kain dan cuci setelah itu jemur sampai kering.

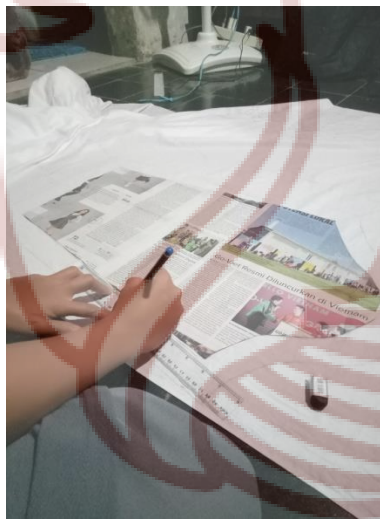
G. Proses pembuatan busana pesta

Proses pembuatan busana pesta dengan sumber ide Situs Liangan,memiliki beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Mengukur badan

Tahap pertama dalam pembuatan busana adalah mengukur badan, mengukur badan dengan teliti karena mempengaruhi ukuran baju yang akan dibuat, alat-alat yang digunakan adalah meteran/metlin, alat tulis untuk menulis hasil pengukuran.

2. Pembuatan pola busana



Gambar 126. proses membuat pola
(foto :siti,2019)

Pembuatan pola busana terlebih dahulu harus memperhatikan ukuran –ukuran busana yang sudah diukur terlebih dahulu .Setelah itu barulah kita buat pola dasar kemudian buat pecah pola diatas kertas pola sesuai dengan bentuk desain busana.

3. Memotong kain dan memindahkan tanda pola pada kain



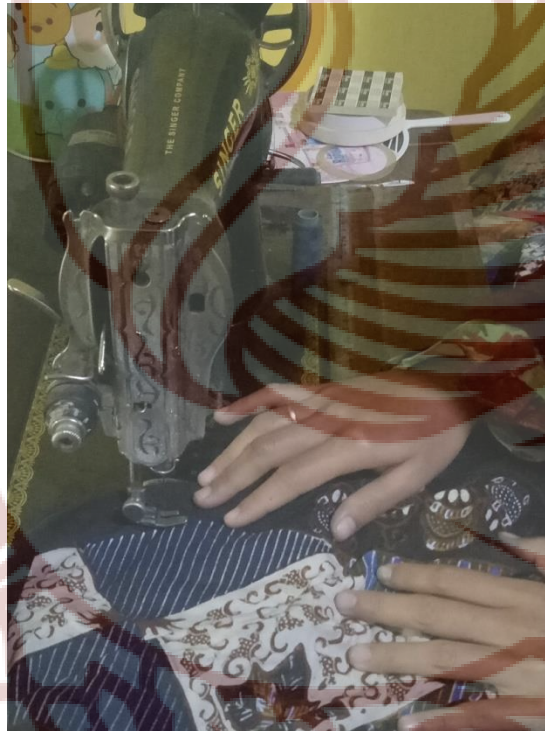
Gambar 127.proses memotong kain utama
(foto :Afrilia,2019)

Memotong kain dimulai dari pola yang terbesar kemudian pola yang kecil,dari bahan utama terlebih dahulu.

4. Proses menempel tricot

Proses menempel tricot pada kain utama fungsinya agar busana lebih kuat dan terlihat rapi. penempelan tricot dengan cara menyetrikan sisi kain utama dengan posisi tricot pada bagian yang ada lemnya menempel pada kain utama jadi bisa menempel.

5. Proses menjahit



Gambar 128. proses menjahit
(foto :Ali,2019)

Menjahit adalah bagian terpenting dalam proses pembuatan busana pesta ini. menjahit adalah proses menyambung kain dengan menggunakan mesin jahit atau jarum tangan.

6. Obras

Obras adalah menjahit tepi kain atau kampuh kain untuk merapikan jahitan.

7. Finishing



Gambar 129. proses finishing
(foto :Ali,2019)

Finishing adalah tahap terakhir dalam pembuatan busana pesta agar busana yang dibuat terlihat glamour dan indah .Tahap finishing disini adalah pemasangan mutiara payet maupun swaroski.



BAB IV

DESKRIPSI KARYA PENCIPTAAN BUSANA PESTA DAN KALKULASI BIAYA

Bab ini menjabarkan tentang diskripsi karya yang berisi uraian karya terkait dengan nilai-nilai yang terkandung dalam penciptaan motif batik Situs Liangan.penerapan motif pada busana dan warna yang diwujudkan menjadi sebuah karya busana pesta .Karya Tugas Akhir ini secara filosofi dimaknai sebagai salah satu nilai nilai budaya yang tertinggal pada suatu wilayah agar kita senantiasa selalu menjaga peninggalan –peninggalan nenek moyang ,karena banyak mengandung nilai nilai seni dan budaya yang terdapat didalamnya judul karya dipilih menggunakan nama Situs Liangan yang diwujudkan dalam motif batik dalam busana pesta.

Bab ini menjelaskan tentang rincian atau kalkulasi biaya TugasAkhir .Kalkulasi biaya adalah rincian secara keseluruhan atau pengeluaran yang dilakukan dalam proses pembuatan karya TugasAkhir.Rincian ini dilihat berdasarkan kalkulasi dari bahan pembuatan batik,bahan pembuatan batik ,bahan pembuatan busana pesta,dan upah kerja,kalkulasi tersebut ditunjukkan meggunakan table untuk lebih dipahami.

Penciptaan karya TugasAkhir ini menggabarkan wujud karya ,filosoi,serta bentuk Situs Liangan .Berikut ini adalah deskripsi dari masing-masing karya:

A.DESKRIPSI KARYA

Karya Busana 1 “*Muspa*”



Gambar 130.karya busana batik *Muspa*
(foto :Ferry padang ,2019)

1. Visual :

Muspa merupakan karya pertama dengan busana pesta berbentuk gaun dengan rok setengah lingkaran. dengan susunan motif-motif batik pada bagian rok setengah lingkaran full dan bagian kep pada busana gaun pesta wanita ,sedangkan pada bagian pola badan depan dan belakang menggunakan kain katun primisima dengan warna coklat polos. Pada busana pria terdapat pada bagian sisi depan sebelah kanan badan, dan sisi belakang sebelah kiri badan ,dan lengan kanan kiri penuh motif batik. Motif utama terdiri dari Candi Situs Liangan dan motif pendukungnya adalah lingga yoni ,pola batik yang digunakan adalah pola pola parang atau lereng. warna yang digunakan adalah kuning, coklat, dan putih, pewarna yang digunakan adalah warna sintetis naptol dengan teknik tutup celup.

2. Filosofi

Situs Liangan lebih tepatnya Candi Liangan pada zaman Mataram kuno sebagai sarana beribadah sebelum Situs ini terpendam pada letusan Gunung berapi yaitu Gunung Sindoro dan sampai sekarangpun setelah Candi ini ditemukan tempat ini masih digunakan sebagai tempat ibadah atau biasa dikendal dengan sembahyang .

Sembahyang terdiri dari dua kata yaitu *sembah* berarti bersujud atau sungkem yang dilakukan dengan cara –cara tertentu dengan tujuan untuk menyampaikan penghormatan ,perasaan hati atau pikiran baik dengan ucapan kata-kata maupun tanpa ucapan misalnya hanya sikap pikiran yang kedua *Hyang* berarti dihormati atau dimuliakan sebagai objek

dalam pemujaan yaitu Tuhan Yang Maha Esa .Didalam bahasa sehari –hari kata Sembahyang kadang –kadang disebut “**Muspa** “ atau mebakhti atau maturan disebut Muspa karena Dalam persembahan itu lazim juga dilakukan dengan persembahan kembang (Puspa) . (Bajrayasa,Arisufhana dan Goda 1981:13).

Makna warna yang dipakai yaitu kuning memberikan keceriaan dan kebahagiaan,coklat memberika ketenangan ,kepercayaan,serta putih yang memberikan kesan damai,busana ini dimaksudkan agar si pemakai memiliki sifat yang tenang dan nyaman .

Karya Busana 2 “Graha”



Gambar 131.karya busana batik *Graha*
(foto :Ferry padang ,2019

1.visual

Graha merupakan busana karya kedua gaun pesta berbentuk duyung dengan mengaplikasikan dengan kain organdi pada bagian lutut sampai kaki sedangkan bagian badan depan sampai lutut diaplikasikan dengan susunan motif – motif batik dan bagian kep full dengan motif batik pula, bentuk kep dibuat dengan bentuk bagian depa lebih pendek dari pada belakang .pada bagian lengan dikombinasikan dengan kain bahan yang lain warnanya grey polos biasanya dibuat untuk bahan jas pada ujung lengan dan krah kep dibuat slash agar terlihat menarik ,sedangkan pada busana pria terdapat motif batik pada bagian krah depan dan kantung saja pada bagian belakang hanya terdapat bagian punggung saja yang lain dikombinasikan dengan kain jas yang berwarna grey polos.Pada motif batik ini menggunakan motif utamanya adalah gambar rumah peninggalan Matarm kuno Situs Liangan dan motif penduduknya adalah poci,mangkung,pola batik yang digunakan adalah pola ceplok.warna yang digunakan adalah warna sintetis naptol tekhniknya adalah tutup celup.

2.Filosofi

Graha berasal dari bahasa kuno sansekerta “graha “yang berarti bangunan “rumah “/”tempat tinggal”sedangkan menurut Wikipedia kata graha berasal dari kata bahasa kawi yang digunakan dipulau jawa pada jaman dahulu yang artinya rumah .

Situs Liangan meninggalkan banyak sejaran salah satunya Rumah panggung yang terdiri dari berbagai susunan antara lain ijuk,kayu,bambu,rumah panggung ini dulunya sebagai tempat tinggal orang-orang terdahulu pada masa Mataram Kuno .Adapun kebiasaan mereka yang beraktifitas sehari –hari makan,minum,menggunakan poci,dan mangkuk.poci mangkuk ini terbuat dari tanah liat jadi ketika ditemukan pada zaman sekarang sudah banyak yang pecah.

Makna warna yang dipakai yaitu biru muda dan biru tua memberikan kesan kenyamanan meskipun terlihat model dan motif yang dibuat sangat sederhana akan tetapi pemakai bisa merasa nyaman ketika memakai baju ini.

Karya Busana 3 “Hayati”



Gambar 132.karya busana batik *Hayati*
(foto :Ferry padang ,2019)

1. Visual

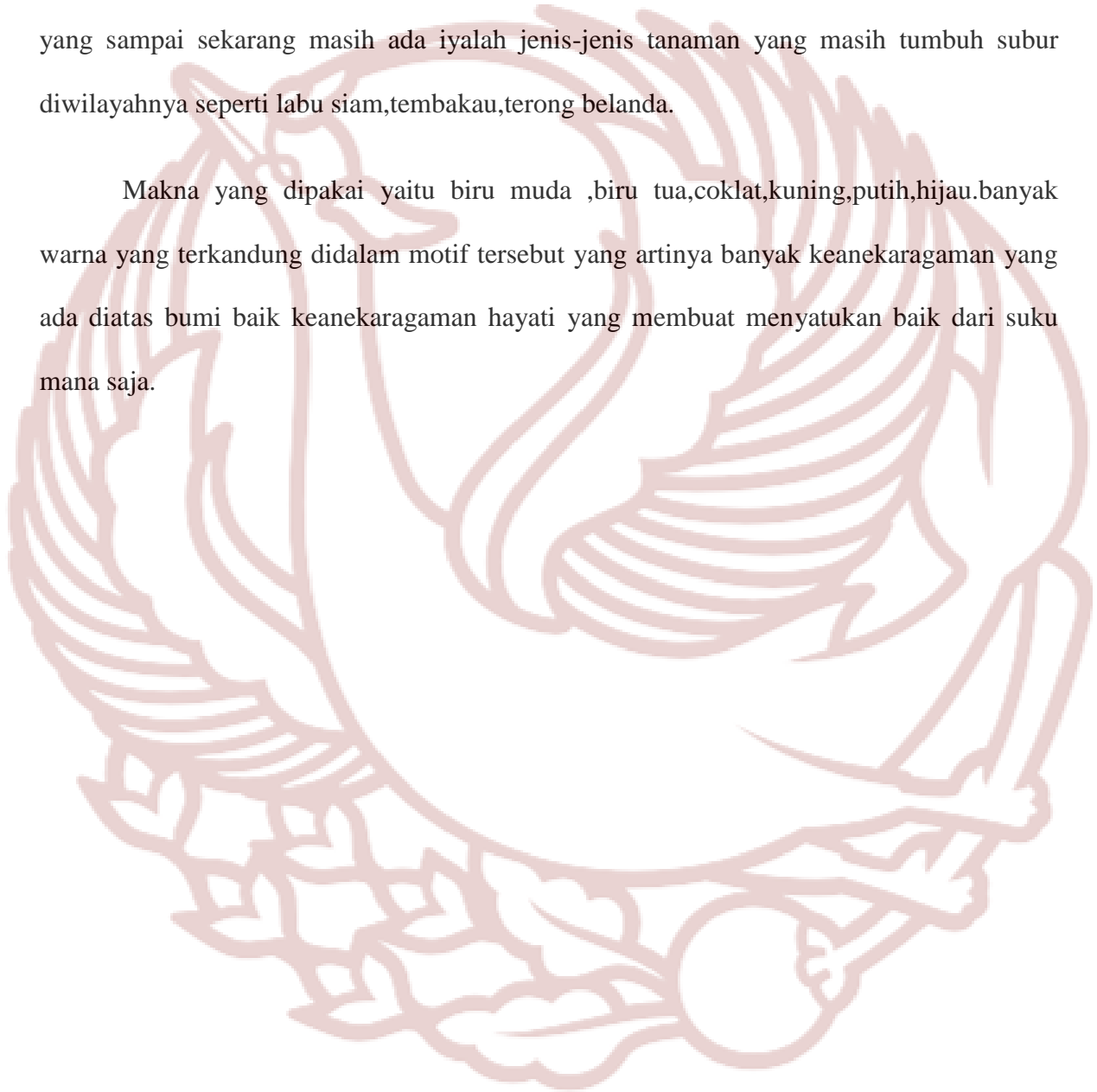
Hayati merupakan karya ketiga dengan busana pesta berbentuk gaun rok setengah lingkaran dengan kombinasi kain katun primisima dan satin bridal berwarna biru tua atau navy bagian depan dan belakang lengan sepertiga dan kombinasi pula dengan kain organdi berwarna biru tua atau navy pada lengan bawah berbentuk lingkaran penuh. penempatan – penempatan motif – motif batik berada di rok setengah lingkaran penuh. sedangkan pada busana pria terdapat pada bagian depan sisi tengah dan lengan juga sebagian sisi saja ,bagian belakang juga sama pada sebagian sisi yaitu sisi tengah. Motif utama nya terdiri dari genta dan motif pendukungnya adalah hasil tanaman –tanamn dari situs Liangan ,seperti labu siam,tembakau,terong belanda,pola batik yang digunakan adalah pola lereng atau parang. warna yang digunakan yaitu biru muda ,biru tua,hijau,kuning,coklat,pewarna yang digunakan adalah adalah warna sintetis naptol dengan tehknik tutup celup.

2. filosofi

Pengertian Hayati adalah Segala sesuatu yang bersifat hidup atau berhubungan dengan kehidupan. Sedangkan menurut para ahli pengertian keanekaragaman hayati adalah suatu kelimpahan berbagai jenis sumber daya alam hayati adalah suatu kelimpahan berbagai jenis sumber daya alam hayati baik hewan atau tumbuhan yang terdapat di muka bumi.

Wilayah Situs Liangan terbagi atas tiga wilayah salah satunya adalah area pertanian didalamnya mencakup makhluk hidup yang biasa kita kenal dengan keanekaragaman hayati yang sampai sekarang masih ada iyalah jenis-jenis tanaman yang masih tumbuh subur diwilayahnya seperti labu siam,tembakau,terong belanda.

Makna yang dipakai yaitu biru muda ,biru tua,coklat,kuning,putih,hijau.banyak warna yang terkandung didalam motif tersebut yang artinya banyak keanekaragaman yang ada diatas bumi baik keanekaragaman hayati yang membuat menyatukan baik dari suku mana saja.



B.KALKULASI BIAYA PRODUKSI

Kalkulasi biaya produksi merupakan deskripsi tentang perhitungan biaya dalam perwujudan karya Tugas Akhir .Adapun biaya produksi dikelompokkan menjadi biaya pokok,dan biaya keseluruhan.Berikut ini adalah kalkulasi biaya dari masing-masing karya:

a.Kalkulasi Biaya Pokok

1.Karya Busana *Muspa*

Tabel 34.biaya karya “Muspa”

No.	Keterangan	Ukuran	Harga satuan	Jumlah biaya
1.	Bahan Utama			
	• Kain katun primisima(tari kupu)	12 m	19.000	228.000
	• Jet black	3 m	50.000	150.000
	• Katun putih	1,5 m	19.400	29.100
2.	Bahan bantu			
	• Tricot	4 m	11.000	44.000
	• Furing SPTI	5 m	10.000	50.000
	• Kain keras	0,25m	12.000	3.500
	• Rit jepang	1 buah	10.000	10.000
	• Benang	2 buah	2.000	4.000
3.	Batik tulis	12 m		460.000
4.	Bahan finishing			
	• Mutiara 4 mm	1 bks	4.500	4.500
	• Mutiara 6 mm	1 bks	5.500	5.500
	• Mutiara 8mm	1bks	6.500	6.500
	• swaroski	1 bks	35.000	35.000
5.	Kerudung	1 buah	25.000	25.000
6.	Ciput	1 buah	10.000	10.000
7.	Aksesories kerudung	1 buah	30.000	30.000
8.	Upah jahit			
	Gaun	1 stel	250.000	250.000
	Jas	1 stel	600.000	600.000

	Hem	1 buah	100.000	100.000
9.	Jasa desain			50.000
	Jumlah			2.545.100

Tabel 35. Biaya karya “Graha”

No.	Keterangan	Ukuran	Harga satuan	Jumlah biaya
1.	Bahan utama			
	• Kain katun primisima (tari kupu)	5 m	19.000	95.000
	• Kain jas grey	4 m	60.000	240.000
	• Kain organdi	5 m	10.000	50.000
	• Katun putih	1,5 m	19.400	29.100
	• Satin bridal	1,5 m	27.000	40.500
2.	Bahan bantu			
	• Tricot	3 m	11.000	33.000
	• Furing SPTI	5 m	10.000	50.000
	• Rit jepang	1 buah	10.000	10.000
	• Benang	2 buah	2.000	4.000
	• Vislin	0.25 m	10.000	2.500
	• Hoursehair	1 buah	27.000	27.000
3.	Batik tulis			
4.	Bahan finishing			
	• Mutiara 4 mm	1 buah	4.500	4.500
	• Mutiara 6 mm	1 buah	5.500	5.500
	• Mutiara 8 mm	1 buah	6.500	6.500
	• swaroski	1 bungkus	35.000	35.000
5.	Kerudung	1 buah		25.000
6.	Ciput	1 buah		10.000
7.	Aksesories kerudung	1 buah		20.000
8.	Upah jahit			
	• Gaun	1 stel		200.000
	• Jas	1 stel		600.000

	• Hem	1 buah		100.000
	• Rompi	1 buah		150.000
9.	Jasa desain			50.000
	Jumlah			2.277.600

Tabel 36. Biaya karya “Hayati”

No.	Keterangan	Ukuran	Harga satuan	Jumlah biaya
1.	Bahan utama			
	• Katun primisima(tari kupu)	8 m	19.000	152.000
	• Kain jas (jet black)	3 m	50.000	150.000
	• Kain satin bridal	3 m	27.000	81.000
	• Kain organdi	5 m	10.000	50.000
2.	Bahan bantu			
	• Tricot	5 m	11.000	55.000
	• Furing SPTI	5 m	10.000	50.000
	• Rit jepang	1 buah	10.000	10.000
	• Benang	2 buah	2.000	4.000
	• Kain keras	0.25 m	12.000	3.500
3.	Batik tulis	8 m		550.000
4.	Bahan finishing			
	• Mutiara 4 mm	1 buah	4.500	4.500
	• Mutiara 6 mm	1 buah	5.500	5.500
	• Mutiara 8 mm	1 buah	6.500	6.500
	• Swaroski	1 bks	35.000	35.000
	• Pasiran putih	1 bks	13.500	13.500
	• Pasiran merah muda	1 bks	13.500	13.500
5.	Kerudung	1 buah		25.000
6.	Ciput	1 buah		10.000
7.	Aksesories kerudung	1 buah		30.000
8.	Upah jahit			
	• Gaun	1 stel		300.000
	• Jas	1 stel		600.000
	• Rompi	1 buah		150.000
	• Hem	1 stel		100.000

9.	Jasa desain			50.000
	Jumlah			2.449.000

b.Total kalkulasi biaya keseluruhan

Tabel 37. Biaya total keseluruhan

Keterangan	Jumlah
Karya 1 Muspa	2.545.100
Karya 2 Graha	2.277.600
Karya 3 Hayati	2.449.000
Jumlah total	7.271.700

BAB V

PENUTUP

A.Kesimpulan

Situs Liangan adalah sebuah Situs yang merupakan suatu peninggalan Mataram Kuno yang terpendam beberapa tahun yang lalu oleh letusan gunung api Sindoro dan kini ditemukan kembali oleh warga dan Badan Peneliti Situs Liangan pada tahun 2008-2014. Situs Liangan mempunyai tiga area yaitu area pemujaan, area pertanian, dan area hunian. Situs ini berada desa Purbosari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung ini banyak meninggalkan temuan –temuan barang sejarah, antara lain area Pemujaan ada 4 candi Liangan salah satu candi yang digunakan untuk bersembahyang candi ini terdapat Lingga yoni yang mempunyai 3 lubang tidak seperti candi lainnya yang hanya mempunyai satu lubang saja, bangunan yang lain hanya seperti batur atau pendopo saja, di area pemukiman terdapat peninggalan berupa rumah panggung yang tersusun dari ijuk, kayu, dan sabut kelapa, adapun peralatan makanan seperti poci, piring, mangkuk, yang terbuat dari tanah dan keramik ketika ditemukan sudah banyak yang pecah. Pada area pertanian juga banyak meninggalkan temuan –temuan seperti Lingga Yoni yang berarti symbol kesuburan dan hasil tanaman yang tumbuh sampai sekarang seperti tembakau, terong belanda, labu siam, tidak sedikit pula ditemukan padi yang sudah terbakar menandakan dahulunya masih banyak yang bercocok tanaman padi karena disini masih termasuk masyarakat agraris. Situs

ini belum banyak orang yang mengetahuinya karena termasuk penemuan baru disinilah penulis ingin mengangkat untuk sebuah karya busana pesta agar masyarakat lebih mengenal Situs Liangan baik di daerah Kabupaten Temanggung maupun luar kabupaten Temanggung sendiri.

Proses penciptaan karya Tugas Akhir ini yang bersumber Situs Liangan ini merupakan penciptaan motif baru. Situs Liangan ini dibuat 3 pasang karya yang tiap pasang memunyai motif berbeda-beda baik dari penataan motif desain ataupun dari warna. Pewarnaan yang dipakai adalah pewarna sintetis yaitu pewarna naptol tehnik yang digunakan adalah tehnik tutup celup dan kain batik ini dibuat busana pesta.

Busana pesta ini dibuat untuk busana pesta resmi atau tertutup diaplikasikan dengan kerudung untuk wanita, sedangkan untuk jas kain batik dikombinasikan dengan kain jas lainnya agar terlihat mewah dan elegan. Proses finishing busana pesta menggunakan tehnik jahit dan ditambahkan aksesories payet, pasiran, mutiara, swaroski, burci, mutiara agar terlihat terkesan elegan.

Proses penciptaan karya ini menggunakan metode penciptaan dengan tahapan meliputi pra desain, desain, perwujudan, deskripsi, dan presentasi, eksplorasi dilakukan dengan melakukan pendekatan studi pustaka dan studi lapangan tahap perancangan mencakup pembuatan desain hap perwujudan yaitu proses memvisualisasikan desain kedalam karya nyata.

B Saran

Adapun saran yang berkaitan dengan penciptaan tugas karya ini berjudul Situs *Liyangan* sebagai sumber ide penciptaan motif batik untuk busana pesta sebagai berikut :

1. Saat pembuatan karya Tugas Akhir ini dibuat dengan penuh kesungguhan dan hati-hati karena saat proses pembuatan ini sangat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah karya.
2. Proses penciptaan ide ataupun gagasan membutuhkan data yang detail maka dari itu harus memperoleh data yang akurat tidak sekedar info dari buku saja tetapi harus melakukan survei lapangan juga karena Situs Liangan merupakan sejarah yang masih menjadi teka-teki.
3. Sebuah karya tidak lepas dari sebuah filosofi apa yang terkandung di dalamnya tidak hanya membuat karya, jadi harus memikirkan pula apa tujuan membuat karya ini sehingga para penikmat mampu memahami maksud yang disampaikan dalam penciptaan karya.
4. Saran untuk pembaca setelah membaca laporan tugas akhir ini pembaca bisa mempunyai ide –ide pembuatan motif batik yang bersumber pada Situs –situs yang lain.

DAFTAR ACUAN

- Prasetyo, Anindito, *Batik karya Agung warisan budaya dunia*, Yogyakarta, Pura pustaka, 2010
- Team peduli Situs, *Liangen Mozaik peradaban Mataram Kuno di lereng Sindoro*, Yogyakarta, Kepel press, 2016
- Riyanto, Sugeng, *Liangen kini, dolo, dan nanti*, Yogyakarta, Kepel press, 2016
- Otaviany, Oky Mia, *Batik Muslimah*, Surabaya, Tiara Aksa, 2012
- Honggo Puro, Kalinggo, *Batik Sebagai Busana Tatanan Dan Tuntunan*, Yayasan Peduli Kraton Surakarta Hadiningrat, 2012
- Tim peduli Situs, *Mozaik Peradaban Mataram Kuno di Lereng Gunung Sindoro*, penerbit Kepel Press, 2016
- Ari Wulandari, *makna filosofi, cara pembuatan batik, dan Industry batik*, Yogyakarta Batik Nusantara, CV Andy Offset, 2011
- Dr. Anindito Prasetyo, M.Sc, *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*, Pura Pustaka, 2010
- Adi Kusrianto, *Batik Filosofi, dan kegunaan penulis*, cv Andi offset, 2013¹ Hasan
- Alwi, Kamus, *besar Bahasa Indonesia jilid 3*, Jakarta, Balai pustaka 2003
- Dharsono sony Kartik, *Seni Rupa Modern*, Bandung Rekayasa Sain, 2004
- Achmad sjaifi'I, Subandi, *Nirmana dasar dua dimensi*, Surakarta, STSI Press, 2004
- Agus Sachari, *Paradigma Desain Indonesia* Jakarta; Rajawali, 1985

WEBSITE

Blitar,” *Kerajaan Mataram Kuno :Sejarah,Raja,dan Peninggalan beserta kehidupan politiknya secara lengkap*”,([http://www.guru pendidikan .co.id/Kerajaan-Mataram-kuno-sejarah-dan peninggalan-beserta –kehidupan politiknya – secara –lengkap](http://www.guru pendidikan .co.id/Kerajaan-Mataram-kuno-sejarah-dan peninggalan-beserta -kehidupan politiknya – secara –lengkap))diakses 07 oktober 2018

Prastika,Viyaya Venti,*Makna dan nilai Rumah Adat di Kabupaten Parigi Motong*,(<http://eprints.ung.ac.id/eprint/5723>)diakses 2013.

(<https://sademamarket.cyberumkm.com/product/detail/batik-tulis-motif-candi-kahuripan-1184>)

<http://ferdikurniawan.com/klasifikasi.dan morfologi tanaman kopi/> akses 2017

<http://gpswistaindonesia.info/2017/12/batikmotif-ceplok>(diakses,rabu,27 maret 2019

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/batik/-kawung>/diubah 10 desember 2018

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/batik/-kawung>/diubah 7 desember 2018

[http : //psychologymania.com/2013/066/pengertian –busana-pestahtml?m=1/](http://psychologymania.com/2013/066/pengertian -busana-pestahtml?m=1/) diakses september 2018

<Http://yanyan honipan 31.blogspot.com/2016/II/busana pesta.html?m:1> diakses rabu,16 november 2016

<http:// galeri konveksi 51.com/blog/sejarah perkembangan jas> diakses 21 desember2016

<http:// artikelhijab.wordpress.com/tag/pengertian-kerudung />diakses 31 maret 2015

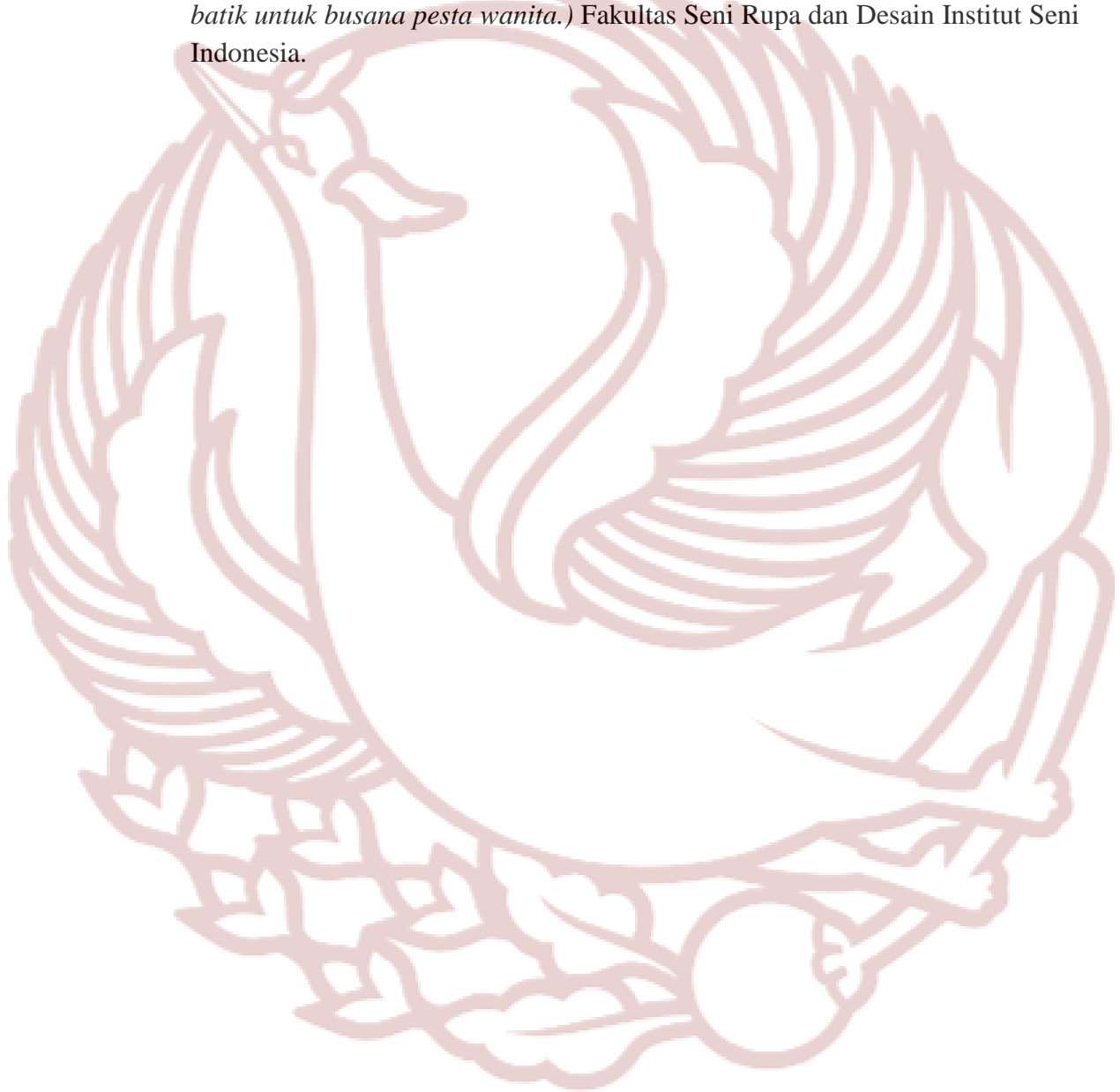
<http://fashioner.id> 1 april 2019

<http://dansmedia.net.com> januari 2019

<http://pinterest .pt> januari 2019

SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Bentri,Swesti Anjampiana,2017 (*Relief cerita Sudamala sebagai sumber ide penciptaan batik untuk busana pesta wanita.*) Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia.



GLOSARIUM

A

Alternatif : "pilihan lain". Selain itu

Arca : **Patung** yang dibuat dengan tujuan utama sebagai media keagamaan, yaitu sarana dalam memuja **tuhan** atau **dewa-dewinya**. Arca berbeda dengan patung pada umumnya, yang merupakan hasil **seni** yang dimaksudkan sebagai sebuah keindahan. Oleh karena itu, membuat sebuah arca tidaklah sesederhana membuat sebuah patung.

Arca

Ganesha : Terbuat dari bahan andesit dengan ukuran tinggi total 27 cm lebar arca 25 cm tebal 13 cm.

Arca

Wanita : Terbuat dari bahan andesit dengan ukuran tinggi total 18,5 cm lebar arca 23 cm tebal 15 cm

Arkeolog : Ilmu yang mempelajari kebudayaan (manusia) masa lalu melalui kajian sistematis atas data bendawi yang ditinggalkan. Kajian sistematis meliputi penemuan, dokumentasi, analisis, dan

interpretasi data berupa **artefak** (budaya bendawi, seperti kapak batu dan bangunan **candi**) dan **ekofak** (benda lingkungan, seperti batuan, rupa muka bumi, dan fosil) maupun fitur (artefaktual yang tidak dapat dilepaskan dari tempatnya (situs arkeologi).

Artefak : merupakan benda arkeologi atau peninggalan benda-benda bersejarah, yaitu semua benda yang dibuat atau dimodifikasi oleh **manusia** yang dapat dipindahkan. Contoh artefak adalah alat-alat batu, **logam** dan **tulang**, **gerabah**, **prasasti** lempeng dan **kertas**, senjata-senjata logam (anak panah, mata panah, dll), **terracotta** dan tanduk binatang. Barang yang bersejarah ini sangatlah penting untuk diletakkan di museum sehingga semua orang dapat melihat dan mempelajarinya.

B

Batik : Kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menorehkan malam pada kain kemudian diproses dengan cara tertentu.

Batur : Teras dari batu untuk pondamen (pondasi) atau dasar kaki candi.

Busana : Busana dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai dari ujung kepala sampai ke ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi sipemakai.

C

Candi : Bangunan ini digunakan sebagai tempat pemujaan dewa-dewi ataupun memuliakan Buddha. Akan tetapi, istilah 'candi' tidak hanya digunakan oleh masyarakat untuk menyebut tempat ibadah saja, banyak situs-situs purbakala non-religius dari masa Hindu-Buddha Indonesia klasik, baik sebagai istana (kraton), pemandian (petirtaan), gapura, dan sebagainya, juga disebut dengan istilah candi

Corak : Bunga atau gambar (ada yang berwarna-warna) pada kain (tenunan, anyaman, dan sebagainya)

D

Desain : Seni terapan, arsitektur, dan berbagai pencapaian kreatif lainnya. Dalam sebuah kalimat, kata "desain" bisa digunakan, baik sebagai kata benda maupun kata kerja. Sebagai kata kerja, "desain" memiliki arti "proses untuk membuat dan menciptakan objek baru". Sebagai kata benda, "desain" digunakan untuk menyebut hasil akhir dari sebuah proses kreatif, baik itu berwujud sebuah rencana, proposal, atau berbentuk benda nyata.

Dominan : Berpengaruh kuat; tampak menonjol (tentang warna dsb.)

E

Eksplorasi : **penjelajahan** atau **pencarian**, adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu; misalnya daerah tak dikenal, termasuk **antariksa** (penjelajahan angkasa), minyak bumi (eksplorasi minyak bumi), gas alam, batubara, mineral, gua, air, ataupun informasi. Pengertian eksplorasi di "Abad Informasi dan Spiritual" saat ini, juga meliputi tindakan pencarian akan **pengetahuan** yang tidak umum atau pencarian akan pengertian metafisika-spiritual; misalnya tentang **kesadaran** (*consciousness*), *cyberspace* atau *noosphere*.

Eskavasi : Penggalan yang dilakukan di tempat yang mengandung benda purbakala/ tempat penggalan benda purbakala.

F

Filosofi : Studi mengenai kebijaksanaan, dasar dasar pengetahuan, dan proses yang digunakan untuk mengembangkan dan merancang pandangan mengenai suatu kehidupan. **Filosofi** memberi pandangan dan menyatakan secara tidak langsung mengenai sistem keyakinan dan kepercayaan

Finishing : Suatu proses penyelesaian atau penyempurnaan akhir dari suatu bangunan. Pada umumnya finishing dilakukan dengan melapisi material dengan.

Fragmen : Istilah umum yang merujuk kepada hasil dari **rasterisasi** primitif suatu bagian dari keseluruhan. Dalam konteks karya **seni**, fragmen juga berarti cuplikan atau petikan sebuah cerita atau lakon utuh. Sebagai contoh, tokoh **Xena** yang ada dalam cerita utuh **Hercules** kemudian dibuatkan cerita tersendiri setara dengan ketokohan Hercules. Atau, **Mahabarata** sebagai salah satu cerita yang merupakan pengembangan dari **Ramayana**.

G

Gandik : Alat untuk membuat jamu untuk alas menumbuk.

Genta : Alat bunyi-bunyian yang terbuat dari logam berbentuk cangkir terbalik dengan sebuah pemukul yang tergantung tepat di poros dalamnya, apabila pemukul itu mengenai dinding cangkir, cangkir tersebut akan menghasilkan bunyi-bunyian

I

Inskripsi : Kata –kata yang diukirkan pada batu monument dan sebagainya atau dicap pada uang logam,medali,atau piala.

Isen-isen : komponen –komponen dalam motif batik sebagai pelengkap desain.

J

Jasa Artisan : Menggunakan jasa orang lain yang lebih ahli.

Jaz/jacket : **pakaian** resmi model **Eropa**, berlengan panjang dan dipakai di luar **kemeja**. **Setelan jas** (bahasa Inggris: *suit*) atau hanya disebut **setelan** sedikitnya terdiri dari sebuah jas dan sebuah **celana** panjang yang dibuat dari kain yang sama. Berdasarkan jumlah baris **kancing** di bagian depan, jas terdiri dari jas kancing sebaris (*single breasted*) dan jas kancing dua baris (*double breasted*).

K

Kerudung : Semacam selendang yang menutupi sebagian besar atau seluruh bagian atas kepala dan rambut perempuan. Kerudung bisa dikenakan karena berbagai tujuan, seperti demi kehangatan, untuk kebersihan, untuk fesyen, atau jati diri unik; dengan alasan keagamaan, menyembunyikan kebotakan, demi kesopanan, ataupun berbagai alasan lainnya.

Konsep : Anggitan adalah abstrak, entitas mental yang universal yang menunjuk pada kategori atau kelas dari suatu entitas, kejadian atau hubungan. Istilah **konsep** berasal dari bahasa latin conceptum, artinya sesuatu yang dipahami.

Kopi : Minuman hasil **seduhan** biji kopi yang telah disangrai dan dihaluskan menjadi bubuk.^[2] Kopi merupakan salah satu komoditas di dunia yang dibudidayakan lebih dari 50 negara. Dua **varietas** pohon kopi yang dikenal secara umum yaitu Kopi Robusta (*Coffea canephora*) dan Kopi Arabika (*Coffea arabica*).

L

Labu siam/

Jipang : **jipang** (*Sechium edule*, **bahasa Inggris: chayote**) adalah tumbuhan suku labu-labuan (**Cucurbitaceae**) yang dapat dimakan **buah** dan **pucuk** mudanya. Tumbuhan ini merambat di tanah atau agak memanjat dan biasa dibudidayakan di **pekarangan**, biasanya di dekat kolam. Buah menggantung dari tangkai. **Daunnya** berbentuk mirip segitiga dan permukaannya **berbulu**.

Lingga : Sebuah arca atau patung, yang merupakan sebuah objek pemujaan atau sembahyang umat Hindu.

Kata lingga ini biasanya singkatan daripada Siwalingga dan merupakan sebuah objek tegak, tinggi yang melambangkan *falus* (penis) atau kemaluan Batara Siwa. Objek ini merupakan lambang kesuburan.

Literatur : **literatur** berasal dari kata “literature” yang berarti karya sastra atau kesusastraan bisa dalam bentuk drama, novel ataupun puisi. **Literatur** adalah sumber atau referensi yang digunakan dalam berbagai macam aktivitas dalam dunia pendidikan ataupun aktivitas lainnya.

M

Materi vulkanik : Batu kerikil yang keluar saat terjadi letusan; lapili, yaitu batu-batu sebesar biji kacang hijau yang keluar saat terjadi letusan; pasir **vulkanik**, yaitu batu-batu kecil sebesar pasir yang dikeluarkan dari lubang kepundan gunung; ... batu apung, yaitu batuan berongga yang berasal dari buih magma.

Mendesain : Membuat rancangan pola dan sebagainya.

Mordan : Pengikat zat warna agar tidak melarut dalam air atau kelembapan.

Motif : Dorongan dalam diri manusia yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia tersebut. **Motif** berasal dari bahasa latin *move* yang berarti bergerak atau *to move*.

Motif Ceplok : Motif yang terdiri dari pengulangan bentuk-bentuk dasar geometri, seperti segi empat, empat persegi panjang, oval, atau bintang yang disusun teratur menyerupai sekuntum bunga dengan pengaturan yang simetris.

Motif Kawung : Motif batik yang bentuknya berupa bulatan mirip buah kawung (sejenis kelapa atau kadang juga dianggap sebagai aren atau *kolang-kaling*) yang ditata rapi secara geometris. Kadang, motif ini juga ditafsirkan sebagai gambar bunga lotus (*teratai*) dengan empat lembar mahkota bunga yang merekah. Lotus adalah bunga yang melambangkan umur panjang dan kesucian.

Motif lereng : Salah satu jenis batik dengan pola diagonal. Sejarah **motif** ini diawali dari pelarian keluarga kerajaan dari Keraton Kartasura.

Para keluarga raja terpaksa bersembunyi di daerah pegunungan agar terhindar dari bahaya. Mereka berada di daerah-daerah yang sulit dijangkau musuh.

Motif semen : Sebagai penggambaran dari “kehidupan yang semi” (kehidupan yang berkembang atau makmur). Terdapat beberapa jenis ornamen pokok pada motif-motif semen. Yang pertama adalah ornamen yang berhubungan dengan daratan, seperti tumbuh-tumbuhan atau binatang berkaki empat. Kedua adalah ornament yang berhubungan dengan udara, seperti garuda, burung dan megamendung. Sedangkan yang ketiga adalah ornament yang berhubungan dengan laut atau air, seperti ular, ikan dan katak. Jenis ornament tersebut kemungkinan besar ada hubungannya dengan paham Triloka atau Tribawana. Paham tersebut adalah ajaran tentang adanya tiga dunia; dunia tengah tempat manusia hidup, dunia atas tempat para dewa dan para suci, serta dunia bawah tempat orang yang jalan hidupnya tidak benar/dipenuhi angkara murka.

Mozaik : Seni menciptakan gambar dengan menyusun kepingan-kepingan kecil berwarna dari kaca, batu, atau bahan lain yang bisa digunakan untuk menjadi Mozaik. Seni ini merupakan sebuah

teknik dalam seni dekorasi dan juga merupakan aspek dari dekorasi interior. Mozaik sering kali digunakan dalam katedral.

N

Naphtol : Pewarna tekstil yang digunakan pada teknik ikat celup dalam proses pewarnaan kain batik

Nemboki : Menutupi dengan lilin (malam) pada bagian-bagian yang akan tetap berwarna putih (tidak berwarna), proses ini biasa disebut “nembok”. Canting untuk bagian halus, atau kuas untuk bagian berukuran besar (penggunaan kuas untuk mempercepat proses). Tujuannya adalah supaya saat pencelupan bahan kedalam larutan pewarna, bagian yang diberi lapisan lilin tidak terkena.

Ngiseni : Motif isen-isen (isian) atau variasi pada ornamen utama yang sudah dilengreng atau dilekatkan dengan malam menggunakan canting.

Nglorod : Tahapan akhir dalam proses pembuatan sehelai kain batik tulis maupun batik cap yang menggunakan perintang warna (malam). Dalam tahap ini, pembatik melepaskan seluruh malam (lilin)

dengan cara memasukkan kain yang sudah cukup tua warnanya ke dalam air mendidih.

Nglowongi : Pekerjaan pelekatan lilin yang pertama dan lilin ini merupakan kerangka motif batik yang diinginkan. **Nglowong** adalah pekerjaan pelekatan lilin pertama dan lilin ini merupakan kerangka motif batik yang diinginkan.

Nyorek : Proses menjiplak atau membuat pola di atas kain mori dengan cara meniru pola motif yang sudah ada, atau biasa disebut dengan ngeblat. **Nyorek/Memola** adalah tahap kedua dalam proses membatik.

O
Obras : Salah satu jenis jahitan yang dihasilkan oleh mesin high speed, fungsinya untuk menggabungkan dua potongan menjadi satu. ... Untuk jenis jahit **obras** tersedia mesin yang menggunakan 3 benang, 4 benang, dan 5 benang, dan menggunakan 1 atau 2 jarum.

Observasi : Aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah

diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Ornamen : Merupakan **dekorasi** yang digunakan untuk memperindah bagian dari sebuah bangunan atau objek. Ornamen arsitektural dapat diukir dari batu, kayu atau **logam mulia**, dibentuk dengan plester atau tanah liat, atau terkesan ke permukaan sebagai ornamen terapan; dalam seni terapan lainnya, bahan baku objek, atau yang berbeda dapat digunakan. Berbagai macam gaya **dekoratif** dan **motif** telah dikembangkan untuk arsitektur dan seni terapan, termasuk **tembikar**, **mebel**, **logam**. Dalam **tekstil**, **kertas** **dinding** dan benda-benda lain di mana hiasan mungkin jadi pembenaran utama keberadaannya, pola istilah atau desain lebih mungkin untuk digunakan.

P
Pipisan : Sebuah alat untuk menghaluskan membuat jamu yang terbuat dari batu.

Pola : Bentuk atau model yang memiliki keteraturan, baik dalam desain maupun gagasan abstrak. Unsur pembentuk pola disusun secara berulang dalam aturan tertentu sehingga dapat diprakirakan

kelanjutannya. Pola dapat dipakai untuk menghasilkan sesuatu atau bagian dari sesuatu, contoh dalam dunia desain adalah seperti **kertas dinding** dan corak kain. Pola yang paling sederhana didasarkan pada pengulangan: beberapa tiruan sejenis digabungkan tanpa modifikasi.

Prasasti : Piagam atau **dokumen** yang ditulis pada bahan yang keras dan tahan lama. Penemuan prasasti pada sejumlah **situs arkeologi** menandai akhir dari zaman **prasejarah**, yakni babakan dalam sejarah kuno **Indonesia** yang masyarakatnya belum mengenal tulisan, menuju zaman sejarah, di mana masyarakatnya sudah mengenal tulisan. **Ilmu** yang mempelajari tentang prasasti disebut **Epigrafi**.

Purbakala : zaman dahulu sekali; zaman kuno; dahulu kala: sejak -- manusia telah menciptakan sesuatu untuk menutup tubuhnya.

Pustaka : Daftar yang mencantumkan judul buku, nama pengarang, penerbit, dan sebagainya yang ditempatkan pada bagian akhir suatu karangan atau buku, dan disusun menurut abjad.

R

Ragam hias : Bentuk dasar hiasan yang umumnya diulang-ulang sehingga menjadi pola dalam suatu karya kerajinan atau kesenian. **Ragam hias** dapat dihasilkan dari proses menggambar, memahat, mencetak dsb. untuk meningkatkan mutu dan nilai pada suatu benda atau karya seni.

Rekontruksi : Pengembalian seperti semula.

Relief : Seni pahat dan ukiran 3-dimensi yang biasanya dibuat di atas batu. Bentuk ukiran ini biasanya dijumpai pada bangunan **candi**, **kuil**, **monumen** dan tempat bersejarah kuno. Di Indonesia, relief pada dinding candi **Borobudur** merupakan salah satu contoh yang digunakan untuk menggambarkan kehidupan sang **Buddha** dan ajaran-ajarannya. Di **Eropa**, ukiran pada kuil kuno **Parthenon** juga masih bisa dilihat sampai sekarang sebagai peninggalan sejarah **Yunani Kuno**.

Remasol : Pewarna batik yang biasa digunakan untuk teknik colet. Dengan pewarna **remasol** maka dalam beberapa colet bisa menggunakan lebih dari beberapa warna. ... Air dapat dikurangi apabila menginginkan warna lebih pekat.

Refrensi : Sumber acuan (rujukan, petunjuk)

S

Sembahyang : Suatu bentuk kegiatan **keagamaan** yang menghendaki terjalinnya hubungan dengan **Tuhan, dewa, roh** atau kekuatan gaib yang dipuja, dengan melakukan kegiatan yang disengaja. Sembahyang dapat dilakukan secara bersama-sama atau perseorangan. Dalam beberapa tradisi agama, sembahyang dapat melibatkan nyanyian berupa **himne, tarian**, pembacaan naskah agama dengan dinyanyikan atau disenandungkan, pernyataan formal **kredo**, atau ucapan **spontan** dari orang yang berdoa.

Situs : Tempat – temat dimana ditemukan peninggalan –peninggalan arkeologi dikediaman makhluk manusia pada zaman dahulu dikenal dengan nama situs.

T

Tekhnis : Bersifat atau mengenai (menurut) teknik; secara teknik

Tekhnik colet : Menggunakan cara menorehkan warna dengan alat biasanya pakai jegul.

Tembakau : Hasil bumi yang diproses dari daun tanaman yang juga dinamai sama. Tanaman **tembakau** terutama adalah *Nicotiana tabacum* dan *Nicotiana rustica*, meskipun beberapa anggota *Nicotiana* lainnya juga dipakai dalam tingkat sangat terbatas

Terong Belanda : Jenis tanaman anggota keluarga terung-terungan (*Solanaceae*) yang mulai dikembangkan di **Bogor Jawa Barat** sejak tahun 1941.^[1] Di Indonesia terung ini mungkin pertama kali dibawa dan dikembangkan di Indonesia oleh orang **Belanda** pada waktu itu sehingga dikenal dengan nama terung belanda, padahal buah tersebut berasal dari daerah **Amazon** di **Amerika Latin**

Tutup celup : Teknik yang menutup permukaan kain dengan lilin menggunakan alat canthing pada bagian-bagian yang direncanakan tidak terkena warna dan kemudian mencelupkan kain

V

Visualisasi : Suatu rekayasa dalam pembuatan gambar, diagram atau animasi untuk penampilan suatu informasi. Secara umum, **Visualisasi** dalam bentuk gambar baik yang bersifat

abstrak maupun nyata telah dikenal sejak awal dari peradaban manusia.

Y

Yoni : Vagina alat kelamin dari wanita, yang merupakan lambang kesuburan pada masa prasejarah. Pada masa perkembangan Hindu **Yoni** merupakan simbol dari Dewi Parvati istri dari Dewa Siwa. **Yoni** adalah tumpuan bagi lingga atau arca.

